PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

TEKNIK-TEKNIK PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING (BIPA) KELAS *BEGINNER* DI WISMA BAHASA YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa,
Sastra Indonesia, dan Daerah

Disusun oleh:

ALEXANDER GUNAWAN

99 1224 046

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA,
SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2003

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

TEKNIK-TEKNIK PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING (BIPA)
KELAS *BEGINNER* DI WISMA BAHASA YOGYAKARTA

Disusun oleh:
ALEXANDER GUNAWAN
99 1224 046

Telah disetujui oleh:

Pembimbing I

Dr. B. Widharyanto M. Pd. tanggal 13 Desember 2003

Pembimbing II

Drs. G. Sukadi tanggal 13 Desember 2003

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

TEKNIK-TEKNIK PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING (BIPA)
KELAS *BEGINNER* DI WISMA BAHASA YOGYAKARTA

Dipersiapkan dan ditulis oleh:
ALEXANDER GUNAWAN
99 1224 046

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal 17 Desember 2003
dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

Nama Lengkap		Tanda Tangan
Ketua	: Dr. B. Widharyanto M.Pd	.....
Sekretaris	: Drs. J. Prapta Diharja, S.J., M.Hum	.....
Anggota	: Dr. B. Widharyanto M.Pd	.....
Anggota	: Drs. G. Sukadi	.....
Anggota	: Y.F. Setya Tri Nugraha, Spd.	.....

Yogyakarta, 17 Desember 2003
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sanata Dharma
Dekan,

Dr. A.M. Slamet Soewandi M.Pd

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan sebagai tanda bakti dan kasihku kepada:

- Ibuku terkasih Theresia Sukatmi (Almarhum)
- Kakakku Yuliana Allo Layuk yang sangat aku sayangi
- Bapak Keteman yang aku cintai
- Mama Yosepine Getruda dan papa M.M. Allo Layuk (Almarhum) yang kusayangi, kakakku Sesilia dan bapak Mella, Regina dan Pius, Roby, Heny dan Agus, Epy dan Jony, Lina, Robert, dan Harpo
- Adikku Isharyani dan Sriyono yang aku cintai

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

MOTTO

Cinta itu laksana bunga mawar yang tanpa pilih kasih dalam memberikan keharuman bagi setiap orang, baik orang berbudi maupun orang jahat, bahkan bagi orang yang sudah bersiap-siap memetiknya
(Anhtony de Mello)

Kerja adalah cinta yang mengejawantah. Dan apabila engkau tiada sanggup bekerja dengan cinta, hanya dengan enggan, maka lebih baiklah jika engkau meninggalkannya
(Kahlil Gibran)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali seperti yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 6 Desember 2003

Penulis

Alexander Gunawan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Gunawan, Alexander. 2003. *Teknik-teknik Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) Kelas Beginner di Wisma Bahasa Yogyakarta.* Skripsi. Yogyakarta: PBSID, FKIP, USD

Penelitian ini mengkaji tentang teknik-teknik pembelajaran BIPA. Tujuan penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan teknik-teknik yang digunakan instruktur dalam pembelajaran BIPA kelas *Beginner* di Wisma Bahasa Yogyakarta, (2) mendeskripsikan tanggapan siswa terhadap teknik-teknik yang digunakan instruktur tersebut, (3) mendeskripsikan hambatan-hambatan yang dialami instruktur dalam menerapkan teknik-teknik pembelajaran tersebut, dan (4) mendeskripsikan langkah-langkah pemecahan masalah yang dilakukan instruktur untuk mengatasi hambatan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Studi kasus penelitian ini dilakukan di Wisma Bahasa Yogyakarta. Subjek penelitian ini adalah 7 instruktur dan 6 siswa kelas *Beginner* di Wisma Bahasa. Penelitian ini berlangsung selama bulan Juli sampai Oktober tahun 2003. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara, dan angket. Pengecekan keabsahan hasil temuan dalam penelitian ini dilakukan dengan trianggulasi.

Data-data yang sudah terkumpul diklasifikasikan untuk dianalisis. Analisis data untuk mengolah hasil temuan dalam penelitian dibagi dalam beberapa langkah, yaitu: (1) mentranskrip data hasil waancara, (2) mencatat data hasil angket, (3) mengolah data hasil observasi, wawancara, dan angket, (4) mengklasifikasikan data sesuai tujuan penelitian, (5) membuat tabulasi data hasil observasi, wawancara, dan angket, (6) mengklasifikasikan data hambatan-hambatan dalam pembelajaran BIPA dan pemecahan masalah, (7) mendeskripsikan teknik-teknik pembelajaran, tanggapan siswa terhadap penerapan teknik tersebut, hambatan-hambatan dalam penerapan teknik tersebut, dan pemecahan masalah mengatasi hambatan dalam penerapan teknik pembelajaran BIPA kelas *Beginner* di Wisma Bahasa Yogyakarta.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan seperti berikut ini. *Pertama*, teknik yang digunakan instruktur dalam pembelajaran BIPA kelas *Beginner* di Wisma Bahasa ada 45 jenis. Instruktur menggunakan 20 teknik pembelajaran untuk keterampilan berbicara, yaitu: teknik cerita bergambar, wawancara, tanya jawab, *role play*, *spiel*, parafrase bacaan, narasi, penyelesaian cerita, studi kasus, deskripsi gambar, diskusi, penokohan, dialog, konstruktalog, hafalan, interpretasi gambar, denah, lagu, dan repetisi. Instruktur menggunakan 15 teknik pembelajaran untuk keterampilan menulis, yaitu: teknik gambar, menulis cerita, *jumble words*, rekonstruksi, menulis percakapan, parafrase bacaan, cerita bergambar, kartu kata, menyalin, *cloze*, deskripsi gambar, penerjemahan, hafalan, interpretasi gambar, dan transformasi. Instruktur menggunakan 6 teknik pembelajaran untuk keterampilan membaca, yaitu: teknik membaca diam, membaca bersuara, kartu kata, membaca grafik, percakapan, dan *minimal pairs*. Instruktur menggunakan 4 teknik pembelajaran untuk keterampilan menyimak, yaitu: teknik *cloze test*, imla, mendengarkan tokoh, dan mendengarkan instruktur.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kedua, tanggapan siswa terhadap teknik pembelajaran BIPA kelas *Beginner* di Wisma Bahasa yang digunakan instruktur sangat bervariasi. Data tanggapan siswa terhadap teknik yang digunakan instruktur dalam pembelajaran BIPA disajikan berdasar jenis teknik yang (1) sangat menarik, (2) menarik, (3) biasa saja, (4) tidak menarik, dan (5) sangat tidak menarik. Untuk keterampilan berbicara, teknik yang paling menarik yaitu cerita bergambar, teknik yang menarik yaitu tanya jawab dan interpretasi gambar, teknik yang dianggap biasa saja yaitu narasi, teknik yang tidak menarik yaitu wawancara, sedangkan teknik yang sangat tidak menarik yaitu repetisi. Untuk keterampilan menulis, teknik yang sangat menarik yaitu penerjemahan, teknik yang menarik yaitu menyusun cerita, teknik yang dianggap biasa saja yaitu deskripsi gambar, teknik yang tidak menarik yaitu hafalan, sedangkan teknik yang sangat tidak menarik yaitu menyalin. Untuk keterampilan membaca, teknik yang sangat menarik yaitu membaca dialog, teknik yang menarik yaitu kartu kata, teknik yang dianggap biasa saja yaitu membaca diam, sedangkan teknik yang tidak menarik yaitu membaca grafik. Untuk keterampilan menyimak, teknik yang sangat menarik yaitu *cloze test*, teknik yang menarik yaitu mendengarkan instruktur, dan teknik yang dianggap biasa saja yaitu imla.

Ketiga, hambatan-hambatan yang dialami instruktur dalam penerapan teknik pembelajaran BIPA kelas *Beginner* di Wisma Bahasa dapat diklasifikasikan menjadi 6 faktor. Faktor-faktor tersebut adalah: (1) siswa, (2) instruktur, (3) media pembelajaran, (4) materi pembelajaran, (5) interferensi bahasa ibu, dan (6) gangguan teknis.

Keempat, pemecahan masalah untuk mengatasi hambatan dalam penerapan teknik pembelajaran BIPA dibagi dalam beberapa langkah. Langkah-langkah pemecahan masalah yang ditempuh instruktur untuk mengatasi hambatan dalam penerapan teknik pembelajaran BIPA kelas *Beginner* di Wisma Bahasa, yaitu: (1) membetulkan pilihan kata yang salah, memberikan contoh perubahan bentuk kalimat, dan menjelaskan penyusunan kalimat yang benar, (2) mengganti teknik pembelajaran dan memperlambat penyampaian materi pembelajaran, (3) memperbanyak media pembelajaran dan mengganti media pembelajaran yang lebih berkualitas, (4) memberikan materi pembelajaran yang lebih mudah dan pendek, (5) secara bertahap mengharuskan siswa menggunakan bahasa Indonesia dalam pembelajaran, dan (6) mengganti teknik pembelajaran untuk topik yang sama.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRACT

Gunawan, Alexander. 2003. *Learning Technical of The Indonesian Language as Foreign Language (BIPA) in Beginner Class at Wisma Bahasa Yogyakarta.* Thesis. Yogyakarta: PBSID, FKIP, USD

This research is studying the technical of BIPA learning. The purposes of this research are: (1) describe the several technical that are using in the Beginner class at Wisma Bahasa Yogyakarta, (2) describe the response from the students about the technical that used by the instructor, (3) describe the resistances of the technical from the instructors, and (4) describe the steps to solve the resistances from the instructors. This research is use the qualitative approach. The type of this research is descriptive qualitative. This case study takes place at Wisma Bahasa Yogyakarta. The subjects of the research are 7 instructors and 6 students in the Beginner class at Wisma Bahasa. This research is taking place at July until October 2003. Observation, interview, and inquiry are used to gather the data. Triangulation method used to checking the validity of the finding material in this research.

The gathered data classified to be analyzed. The steps of analyzing data are (1) transcript data that get from interview technique, (2) write down data from inquiry technique, (3) review and recheck the data that get from observation, interview, and inquiry techniques, (4) classified data that refer to the purpose of this research (5) tabulating data from observation, interview, and inquiry techniques, (6) classified the data the resistances from the BIPA learning and its solving, and (7) described the technical of BIPA learning, response of the student about the technique, and several way out to solve the resistance of the BIPA learning in Beginner class at Wisma Bahasa Yogyakarta.

Based on this data from this research could be conclude: *firstly*, the technique that used in the Beginner class of the BIPA learning at the Wisma Bahasa are 45 types. The instructors use the 20 technical of the speaking skill, include: technical of the chronological picture, interview, question and answer, role play paraphrase from reading material, narration, finishing untold story, case review, picture description, discussion, figure, dialogue, construktalog, memorizing, picture interpretation, ichnographic, song, and repetition. The instructors use the 15 technical of the writing skill, include: picture, story making, jumble words, reconstruction, conversation making, reading paraphrase, picture stories (comics), word card, copying, cloze, picture description, translation, memorizing, picture interpretation and transformation. The instructors use the 6 technical of the reading skill, include: silent reading, reading comprehension, word card, graphic reading and minimal pairs. The instructors use the 4 technical of the listening skill, include: cloze test, dictation, listening from the figures, and instructor conversation's listening.

Secondly, response of students about technical learning of BIPA in the Beginner class, that used by the instructor have many very variation. Data of the response of the student about the technical that used the instructor at the Beginner class of BIPA served based on the technic (1) very exciting, (2) exciting, (3) ordinary situation, (4) unexciting, and (5) very unexciting. For the speaking skilled, the very exiciting technic is comics, the exciting technic is question and answer technic and picture interpretation, the ordinary technic is narration, the unexciting technic is

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

interview, and very unexciting technic is repetition. For the writing skilled, the very exciting technic is translation, exiciting tachnic is story making, ordinary technic is picture discription, the unexciting technic is memorizing, and the very unexciting technic is copying. For the reading skilled, very exciting technic is reading the dialogue, exciting technic is word card, ordinary technic is silent reading, and the unexciting technic is reading of the graphic. For the listening skilled, the very exciting technic is cloze test, exiciting technic is listening the instructors, and the ordinary technic is dictation.

Third, this paragraph will show the resistance from the instructors who teach the student that use those technical learning of BIPA in Beginner class at Wisma Bahasa Yogyakarta. The resistances classified in 6 factors are: (1) students, (2) instructors, (3) learning media, (4) learning material, (5) interferences of the main language's, and (6) the technical trouble.

Fourth, the steps of the solving technique about those problems that used by the instructors are: (1) correctly the wrong choice of the words, give the right example of the change the format of the words, and explain the right compilation of the words, (2) change the technique and slowing down the learning material, (3) copying more the material and change into better quality of the learning media, (4) give the learning material more easy and shortly, (5) request the students in phase to use the Indonesian language in learning process, and (6) change the technical learning from the same topic.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KATA PENGANTAR

Saya menghaturkan sembah, puji dan syukur kepada Tuhan Yesus Kristus karena atas curahan rahmat dan kasih karunia-Nya yang berlimpah sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi yang berjudul "Teknik-teknik Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) Kelas *Beginner* di Wisma Bahasa Yogyakarta" ditulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah.

Penulis sungguh menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini berkat dukungan, nasihat, kerja sama, bimbingan, dan bantuan baik secara moril maupun secara materiel dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Dr. B. Widharyanto M.Pd. selaku Kaprodi PBSID dan dosen pembimbing I yang dengan penuh kesabaran, cinta, kecermatan, dan memberikan gagasan-gagasan yang cemerlang dalam membimbing dan mendampingi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Gregorius Sukadi selaku dosen pembimbing II yang dengan penuh teliti, sabar, cinta dan selalu memberikan memotivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Agus Suharjono selaku direktur Wisma Bahasa yang telah berkenan memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di Wisma Bahasa Yogyakarta.
4. Seluruh dosen PBSID yang dengan penuh kesabaran dan kesetiaan dalam mendidik dan mendampingi penulis selama menempuh ilmu di PBSID.
5. Instruktur BIPA kelas *Beginner* di Wisma Bahasa yang telah bersedia meluangkan waktu bagi penulis untuk observasi dan wawancara sehingga penulis memperoleh data yang cukup untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

6. Para siswa BIPA kelas *Beginner* di Wisma Bahasa dari berbagai negara yang telah membantu penulis untuk memperoleh data melalui observasi dan pengisian angket dalam penelitian ini.
7. Saudara Agung di Wisma Bahasa yang dengan penuh setia dan ramah dalam memfasilitasi penulis dari awal hingga akhir penelitian ini.
8. Karyawan sekretariat PBSID, mas Dadik dan mbak Agnes yang dengan penuh sabar dalam memberikan pelayanan dan membantu kelancaran penulis selama berproses di PBSID dan menyelesaikan skripsi ini.
9. Karyawan perpustakaan USD yang telah banyak membantu dalam memberikan pinjaman buku kepada penulis.
10. Kakak Yuliana Allo Layuk yang penuh kasih dan bijaksana dalam memotivasi, membimbing dan membiayai kuliahku sampai selesai.
11. Mama Yosepine Getruda Andi Lolo di Makassar dan kakak-kakakku: Sesilia dan bapak Mella di Toraja, Regina dan Pius di Tarakan, Roby, Heny dan Agus di Palopo, Epy dan Jony, Lina, Robet, dan Harpo yang telah mencurahkan kasih yang tulus, dukungan, dan doa kepada penulis.
12. Ibuku tersayang Theresia Sukatmi (almarhum) dan bapak Kateman yang membesarkan dan mendidikku.
13. Keluarga di Wongiri: mbah Sogiman, Suradi, Sariyah, Karsiyem, Sayem, paklik JAMIL dan Suripti, paklik Sugeng dan Larni, pakde Giyono dan Pariyem dan adikku Isharyani dan Sriyono yang telah banyak memberikan dukungan moril dalam penyelesaian skripsi ini.
14. Kemenakanku yang kucintai, Mella, Herla, Andipa, Patriks, Deny, Dedy, Wiwik, Santi, Icak, Grace, Putri cantik, Ryan, Ima N, Santoso, Abdul, Jafar, dan Andi yang memberikan semangat dan penghiburan dalam hidup dan studi.
15. Mas Kingkin De Britto yang telah banyak memberikan fasilitas dan ide-ide yang bagus dalam penyelesaian skripsi ini. Bima yang telah meminjami komputer dan memberikan kemudahan transportasi, serta mas Sudarmono Surabaya yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
16. Kak Joice, Cely di Manado, July, ibu Miranda dan pak Johanes, om Fidelis dan Vera yang telah memberikan motivasi dalam menempuh ilmu.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

17. Bu Tinem dan pak Di, mbak Tutik dan mas Sus, mas Pur, Rini, Giyarto, Pekok, Tikno, Harno, Ndondot, Win, Edi, Yanto, dan Tugiman yang memberikan dukungan dan penghiburan kepada penulis.
18. Teman UKM bola voli (Totok, Jeri, Widi, Silih, Bowo, Andri, Aan, Mento Batam, Untung, Aji, Anton, dan mas Didik pelatih) yang sering bertukar pikiran selama menempuh ilmu.
19. Teman-teman angkatan 99, Aris selalu meluangkan waktu untuk diskusi, Danang, Apri, Ashadi, Ana, Cahyo, Joko, Cristine, Evita, Yuni, Indri, Indras, Maria, Santi, Dwinov, Siska, Nita, Br. Wahyu, Rm. Yosef, Sr. Ada, Danis, dll yang telah membangun kebersamaan dan banyak memberikan kritik dan saran selama menempuh ilmu dan penyelesaian skripsi ini.
20. Teman-teman PPL di SMU Pangudi Luhur Yogyakarta, Aris, Merlin, Anin, Ika, Ana, Rien, dan Bety yang takkan kulupakan yang banyak memberikan perhatian dan masukan dalam proses pembelajaran.
21. Teman-teman satu atap di Concat yang selalu menyimpan kenangan indah, mas Kingkin, Lupek, Aji, Agus, dan Bima yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini melalui permainan dan diskusi.
22. Ganang dan Liebe komputer yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini melalui jasa rentalnya.
23. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu namun telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif demi penyempurnaan skripsi ini akan penulis terima dengan senang hati. Harapan penulis, skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 6 Desember 2003

Penulis

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
HALAMAN PERSEMBAHAN iv
HALAMAN MOTTO v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA vi
ABSTRAK vii
ABSTRACT ix
KATA PENGANTAR xi
DAFTAR ISI xiv
DAFTAR BAGAN xix
DAFTAR TABEL xx
DAFTAR GRAFIK xxii
DAFTAR LAMPIRAN xxvi
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Rumusan Masalah 7
1.3 Tujuan Penelitian 7
1.4 Pembatasan Masalah Penelitian 8
1.5 Manfaat Penelitian 8
1.6 Pembatasan Istilah 10
1.7 Profil Wisma Bahasa Yogyakarta 11
1.8 Sistematika Penyajian 14
BAB II KAJIAN PUSTAKA 17
2.1 Pendekatan, Metode, dan Teknik 17
2.2 Jenis-jenis Pendekatan Pembelajaran Berbahasa 24
2.2.1 Pendekatan Behavioristik 24
2.2.2 Pendekatan Nativistik 25
2.2.3 Pendekatan Kognitif 26

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2.3 Jenis-jenis Metode Pembelajaran Berbahasa 27
2.3.1 Metode Tata Bahasa Terjemahan 27
2.3.2 Metode Langsung 29
2.3.3 Metode Audiolingual 31
2.3.4 Metode Guru Diam 33
2.3.5 Metode Sugestopodia 35
2.3.6 Metode Pembelajaran Bahasa Masyarakat 36
2.3.7 Metode Respon Fisik Total 38
2.4 Teknik-teknik Pembelajaran Keterampilan Berbahasa 40
2.4.1 Teknik Ceramah 40
2.4.2 Teknik Tanya Jawab 41
2.4.3 Teknik Demonstrasi 41
2.4.4 Teknik Karya Wisata 41
2.4.5 Teknik Pemecahan Masalah 41
2.4.6 Teknik Diskusi 42
2.4.7 Teknik Eksperimen 42
2.4.8 Teknik Bekerja Kelompok 42
2.4.9 Teknik Sosiodrama 43
2.4.10 Teknik Penugasan 43
2.5 Pemerolehan Bahasa (*Language Acquisition*) 43
2.6 Peranan Guru dan Pembelajar untuk Pembelajaran Keterampilan Berbahasa 47
2.7 Faktor Penghambat Pembelajaran BIPA 49
2.7.1 Bentuk Kelas 49
2.7.2 Bahan Pelajaran 50
2.7.3 Metode Pengajaran 50
2.7.4 Kualifikasi Pengajar 51
2.7.5 Penyelenggaraan 51
2.8 Kerangka Berpikir 51
BAB III METODOLOGI PENELITIAN 53
3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian 53
3.2 Lokasi Penelitian 54

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3.3 Data dan Sumber Data 54
3.4 Prosedur Pengumpulan Data 54
3.5 Instrumen Pengumpulan Data 57
3.6 Teknik Analisis Data 59
3.7 Pengecekan Keabsahan Temuan 60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 62
4.1 Hasil Penelitian 62
4.1.1 Teknik-teknik Pembelajaran BIPA Kelas *Beginner* di Wisma Bahasa 63
4.1.2 Tanggapan Siswa Terhadap Teknik Pembelajaran BIPA Kelas *Beginner* di Wisma Bahasa 64
4.1.3 Hambatan-hambatan dalam Penerapan Teknik Pembelajaran BIPA Kelas *Beginner* di Wisma Bahasa 67
4.1.4 Pemecahan Masalah Mengatasi Hambatan dalam Pembelajaran BIPA Kelas *Beginner* di Wisma Bahasa 68
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian 69
4.2.1 Pembahasan Teknik-teknik Pembelajaran BIPA Kelas *Beginner* di Wisma Bahasa 69
4.2.1.1 Teknik-teknik Pembelajaran BIPA untuk Keterampilan Berbicara 69
4.2.1.2 Teknik-teknik Pembelajaran BIPA untuk Keterampilan Menulis 82
4.2.1.3 Teknik-teknik Pembelajaran BIPA untuk Keterampilan Membaca 90
4.2.1.4 Teknik-teknik Pembelajaran BIPA untuk Keterampilan Menyimak 93
4.2.2 Pembahasan Tanggapan Siswa Terhadap Teknik Pembelajaran BIPA Kelas *Beginner* di Wisma Bahasa 96
4.2.2.1 Teknik-teknik Pembelajaran BIPA untuk Keterampilan Berbicara 96
4.2.2.2 Teknik-teknik Pembelajaran BIPA untuk Keterampilan Menulis 111

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4.2.2.3 Teknik-teknik Pembelajaran BIPA untuk Keterampilan Membaca 122
4.2.2.4 Teknik-teknik Pembelajaran BIPA untuk Keterampilan Menyimak 126
4.2.3 Pembahasan Faktor-faktor Penghambat Pembelajaran BIPA Kelas *Beginner* di Wisma Bahasa 129
4.2.3.1 Teknik-teknik Pembelajaran BIPA untuk Keterampilan Berbicara 139
4.2.3.2 Teknik-teknik Pembelajaran BIPA untuk Keterampilan Menulis 139
4.2.3.3 Teknik-teknik Pembelajaran BIPA untuk Keterampilan Membaca 146
4.2.3.4 Teknik-teknik Pembelajaran BIPA untuk Keterampilan Menyimak 151
4.2.4 Pembahasan Pemecahan Masalah untuk Mengatasi Hambatan dalam Pembelajaran BIPA Kelas *Beginner* di Wisma Bahasa 152
4.2.4.1 Teknik-teknik Pembelajaran BIPA untuk Keterampilan Berbicara 152
4.2.4.2 Teknik-teknik Pembelajaran BIPA untuk Keterampilan Menulis 162
4.2.4.3 Teknik-teknik Pembelajaran BIPA untuk Keterampilan Membaca 169
4.2.4.4 Teknik-teknik Pembelajaran BIPA untuk Keterampilan Menyimak 173
BAB V PENUTUP 175
5.1 Kesimpulan 175
5.1.1 Teknik-teknik Pembelajaran BIPA Kelas *Beginner* di Wisma Bahasa 175
5.1.2 Tanggapan Siswa Terhadap Teknik Pembelajaran BIPA Kelas *Beginner* di Wisma Bahasa 176

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5.1.3 Hambatan-hambatan dalam Penerapan Teknik Pembelajaran BIPA Kelas *Beginner* di Wisma Bahasa 179
5.1.4 Pemecahan Masalah untuk Mengatasi Hambatan dalam Pembelajaran BIPA Kelas *Beginner* di Wisma Bahasa 180
5.2 Implikasi 182
5.3 Saran-saran 184
DAFTAR PUSTAKA

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Bagan Hierarki Pendekatan, Metode, dan Teknik Menurut Anthony.....19

Bagan 2.2 Bagan Hierarki Pendekatan, Metode, Desain, dan Prosedur Menurut Richards dan Roger.....21

Bagan 2.3 Bagan Unsur-unsur Pembangun Metode Menurut Richards dan Rogers...22

Bagan 2.4 Bagan Kerangka Berpikir Penelitian.....52

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tabel Perbedaan Pemerolehan dan Belajar.....45

Tabel 3.1 Tabel Kisi-kisi Teknik Pembelajaran BIPA Kelas *Beginner* di Wisma Bahasa Yogyakarta, Hambatan-hambatan dalam Penerapan Teknik Pembelajaran, dan Pemecahan Masalah Mengatasi Hambatan.....58

Tabel 3.2 Tabel Kisi-kisi Tanggapan Siswa Terhadap Teknik yang Digunakan Instruktur dalam Pembelajaran BIPA Kelas *Beginner* di Wisma Bahasa Yogyakarta.....59

Tabel 3.3 Tabel Lembar Wawancara dengan Instruktur BIPA Kelas *Beginner* di Wisma Bahasa Yogyakarta.....59

Tabel 4.1 Tabel Teknik-teknik Pembelajaran BIPA Kelas *Beginner* di Wisma Bahasa Yogyakarta.....63

Tabel 4.2 Tabel Tanggapan Siswa Terhadap Teknik yang Digunakan Instruktur untuk Keterampilan Berbicara.....64

Tabel 4.3 Tabel Tanggapan Siswa Terhadap Teknik yang Digunakan Instruktur untuk Keterampilan Menulis.....65

Tabel 4.4 Tabel Tanggapan Siswa Terhadap Teknik yang Digunakan Instruktur untuk Keterampilan Membaca.....66

Tabel 4.5 Tabel Tanggapan Siswa Terhadap Teknik yang Digunakan Instruktur untuk Keterampilan Menyimak.....66

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 4.6 Tabel Hambatan-hambatan dalam Pembelajaran BIPA Kelas *Beginner* di Wisma Bahasa Yogyakarta.....69

Tabel 4.7 Tabel Pemecahan Masalah dalam Pembelajaran BIPA Kelas *Beginner* di Wisma Bahasa Yogyakarta.....70

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Grafik Tanggapan Siswa Terhadap Teknik Cerita Bergambar untuk Keterampilan Berbicara.....97

Grafik 4.2 Grafik Tanggapan Siswa Terhadap Teknik Wawancara untuk Keterampilan Berbicara.....97

Grafik 4.3 Grafik Tanggapan Siswa Terhadap Teknik Tanya Jawab untuk Keterampilan Berbicara.....98

Grafik 4.4 Grafik Tanggapan Siswa Terhadap Teknik *Role Play* untuk Keterampilan Berbicara.....99

Grafik 4.5 Grafik Tanggapan Siswa Terhadap Teknik *Spiel* untuk Keterampilan Berbicara.....100

Grafik 4.6 Grafik Tanggapan Siswa Terhadap Teknik Parafrase Bacaan untuk Keterampilan Berbicara.....100

Grafik 4.7 Grafik Tanggapan Siswa Terhadap Teknik Narasi untuk Keterampilan Berbicara.....101

Grafik 4.8 Grafik Tanggapan Siswa Terhadap Teknik Penyelesaian Cerita untuk Keterampilan Berbicara.....102

Grafik 4.9 Grafik Tanggapan Siswa Terhadap Teknik Studi Kasus untuk Keterampilan Berbicara.....102

Grafik 4.10 Grafik Tanggapan Siswa Terhadap Teknik Deskripsi Gambar untuk Keterampilan Berbicara.....103

Grafik 4.11 Grafik Tanggapan Siswa Terhadap Teknik Diskusi untuk Keterampilan Berbicara.....104

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Grafik 4.12 Grafik Tanggapan Siswa Terhadap Teknik Penokohan untuk Keterampilan Berbicara.....104

Grafik 4.13 Grafik Tanggapan Siswa Terhadap Teknik Dialog untuk Keterampilan Berbicara.....105

Grafik 4.14 Grafik Tanggapan Siswa Terhadap Teknik Konstruktalog untuk Keterampilan Berbicara.....106

Grafik 4.15 Grafik Tanggapan Siswa Terhadap Teknik Hafalan untuk Keterampilan Berbicara.....106

Grafik 4.16 Grafik Tanggapan Siswa Terhadap Teknik Interpretasi Gambar untuk Keterampilan Berbicara.....107

Grafik 4.17 Grafik Tanggapan Siswa Terhadap Teknik Denah untuk Keterampilan Berbicara.....108

Grafik 4.18 Grafik Tanggapan Siswa Terhadap Teknik Pengandaian untuk Keterampilan Berbicara.....109

Grafik 4.19 Grafik Tanggapan Siswa Terhadap Teknik Lagu untuk Keterampilan Berbicara.....109

Grafik 4.20 Grafik Tanggapan Siswa Terhadap Teknik Repetisi untuk Keterampilan Berbicara.....110

Grafik 4.21 Grafik Tanggapan Siswa Terhadap Teknik Gambar untuk Keterampilan Menulis.....111

Grafik 4.22 Grafik Tanggapan Siswa Terhadap Teknik Menyusun Cerita untuk Keterampilan Menulis.....112

Grafik 4.23 Grafik Tanggapan Siswa Terhadap Teknik *Jumble Words* untuk Keterampilan Menulis.....112

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Grafik 4.24 Grafik Tanggapan Siswa Terhadap Teknik Rekonstruksi untuk Keterampilan Menulis.....113

Grafik 4.25 Grafik Tanggapan Siswa Terhadap Teknik Membuat Dialog untuk Keterampilan Menulis.....114

Grafik 4.26 Grafik Tanggapan Siswa Terhadap Teknik Parafrase Bacaan untuk Keterampilan Menulis.....115

Grafik 4.27 Grafik Tanggapan Siswa Terhadap Teknik Cerita Bergambar untuk Keterampilan Menulis.....115

Grafik 4.28 Grafik Tanggapan Siswa Terhadap Teknik Kartu Kata untuk Keterampilan Menulis.....116

Grafik 4.29 Grafik Tanggapan Siswa Terhadap Teknik Menyalin untuk Keterampilan Menulis.....117

Grafik 4.30 Grafik Tanggapan Siswa Terhadap Teknik *Cloze* untuk Keterampilan Menulis.....117

Grafik 4.31 Grafik Tanggapan Siswa Terhadap Teknik Deskripsi Gambar untuk Keterampilan Menulis.....118

Grafik 4.32 Grafik Tanggapan Siswa Terhadap Teknik Penerjemahan untuk Keterampilan Menulis.....119

Grafik 4.33 Grafik Tanggapan Siswa Terhadap Teknik Hafalan untuk Keterampilan Menulis.....120

Grafik 4.34 Grafik Tanggapan Siswa Terhadap Teknik Interpretasi Gambar untuk Keterampilan Menulis.....120

Grafik 4.35 Grafik Tanggapan Siswa Terhadap Teknik Transformasi untuk Keterampilan Menulis.....121

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Grafik 4.36 Grafik Tanggapan Siswa Terhadap Teknik Membaca Diam untuk Keterampilan Membaca.....122

Grafik 4.37 Grafik Tanggapan Siswa Terhadap Teknik Membaca Bersuara untuk Keterampilan Membaca.....123

Grafik 4.38 Grafik Tanggapan Siswa Terhadap Teknik Kartu Kata untuk Keterampilan Membaca.....123

Grafik 4.39 Grafik Tanggapan Siswa Terhadap Teknik Membaca Grafik untuk Keterampilan Membaca.....124

Grafik 4.40 Grafik Tanggapan Siswa Terhadap Teknik Membaca Dialog untuk Keterampilan Membaca.....125

Grafik 4.41 Grafik Tanggapan Siswa Terhadap Teknik *Minimal Pairs* untuk Keterampilan Membaca.....125

Grafik 4.42 Grafik Tanggapan Siswa Terhadap Teknik *Cloze Test* untuk Keterampilan Menyimak.....126

Grafik 4.43 Grafik Tanggapan Siswa Terhadap Teknik Imla untuk Keterampilan Menyimak.....127

Grafik 4.44 Grafik Tanggapan Siswa Terhadap Teknik Mendengarkan Tokoh untuk Keterampilan Menyimak.....128

Grafik 4.45 Grafik Tanggapan Siswa Terhadap Teknik Mendengarkan Instruktur untuk Keterampilan Menyimak 128

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lampiran Lembar Observasi.....188

Lampiran 2 Lampiran Lembar Wawancara.....189

Lampiran 3 Lampiran Angket.....193

Lampiran 4 Lampiran Tabulasi Data Observasi.....203

Lampiran 5 Lampiran Tabulasi Data Wawancara.....204

Lampiran 6 Lampiran Contoh Cerita Bergambar yang Digunakan Instruktur dalam Pembelajaran BIPA dengan Teknik Cerita Bergambar untuk Keterampilan Berbicara dan Menulis.....209

Lampiran 7 Lampiran Contoh Gambar yang Digunakan Instruktur dalam Pembelajaran BIPA dengan Teknik Tanya Jawab untuk Keterampilan Berbicara.....210

Lampiran 8 Lampiran Contoh Bacaan yang Digunakan Instruktur dalam Pembelajaran BIPA dengan Teknik Parafrase Bacaan untuk Keterampilan Berbicara dan Menulis.....211

Lampiran 9 Lampiran Contoh Gambar yang Digunakan Instruktur dalam Pembelajaran BIPA dengan Teknik Deskripsi Gambar untuk Keterampilan Berbicara dan Menulis.....212

Lampiran 10 Lampiran Contoh Gambar yang Digunakan Instruktur dalam Pembelajaran BIPA dengan Teknik Penokohan untuk Keterampilan Berbicara.....213

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 11 Lampiran Contoh Gambar yang Digunakan Instruktur dalam Pembelajaran BIPA dengan Teknik Konstruktalog untuk Keterampilan Berbicara 214

Lampiran 12 Lampiran Contoh Gambar yang Digunakan Instruktur dalam Pembelajaran BIPA dengan Teknik Interpretasi Gambar untuk Keterampilan Berbicara dan Menulis.....215

Lampiran 13 Lampiran Contoh Gambar yang Digunakan Instruktur dalam Pembelajaran BIPA dengan Teknik Gambar untuk Keterampilan Menulis.....216

Lampiran 14 Lampiran Contoh Kartu Kata yang Digunakan Instruktur dalam Pembelajaran BIPA dengan Teknik Kartu Kata untuk Keterampilan Menulis dan Membaca.....217

Lampiran 15 Lampiran Contoh Teks yang Digunakan Instruktur dalam Pembelajaran BIPA dengan Teknik Menyalin untuk Keterampilan Menulis.....218

Lampiran 16 Lampiran Contoh Bacaan yang Digunakan Instruktur dalam Pembelajaran BIPA dengan Teknik Membaca Diam dan Membaca Bersuara untuk Keterampilan Membaca.....219

Lampiran 17 Lampiran Contoh Grafik yang Digunakan Instruktur dalam Pembelajaran BIPA dengan Teknik Membaca Grafik untuk Keterampilan Membaca.....220

Lampiran 18 Lampiran Contoh Dialog yang Digunakan Instruktur dalam Pembelajaran BIPA dengan Teknik Percakapan untuk Keterampilan Membaca.....221

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 19 Lampiran Dokumen Foto Kegiatan Pembelajaran BIPA Kelas *Beginner* di Wisma Bahasa Yogyakarta.....222

Lampiran 20 Lampiran Surat Izin Penelitian.....225

Lampiran 21 Lampiran Surat Telah Melakukan Penelitian.....226

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan ini dipaparkan mengenai: (1) latar belakang masalah, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) pembatasan masalah penelitian, (5) manfaat penelitian, (6) pembatasan istilah, (7) profil Wisma Bahasa Yogyakarta, dan (8) sistematika penyajian. Kesembilan hal tersebut diuraikan seperti pada subab berikut ini.

1.1 Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, masyarakat pengguna bahasa Indonesia semakin bertambah banyak. Bahasa Indonesia bukan hanya dipelajari dan digunakan oleh penutur asli Indonesia saja, melainkan juga digunakan oleh penutur asing, baik yang masih dalam tahap belajar maupun yang sudah fasih berbahasa Indonesia. Menurut Sugino (1998: 889), pembelajaran bahasa Indonesia di luar negeri mengalami peningkatan sehingga bahasa Indonesia semakin dikenal di dunia internasional. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan bahasa Indonesia sekarang ini semakin banyak diminati dan dipelajari oleh penutur dari negara-negara lain sebagai bahasa asing.

Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) adalah bahasa Indonesia yang dipelajari oleh penutur atau pembelajar dari luar negara Indonesia. Nugraha (2000: 1) menjelaskan bahwa "bahasa Indonesia sebagai bahasa asing adalah bahasa Indonesia yang dipelajari oleh para penutur yang bukan penutur asli bahasa daerah (Indonesia) dan bahasa Indonesia". Oleh penutur asing, bahasa Indonesia ditempatkan sebagai bahasa asing setelah bahasa pertama yang mereka kuasai. Menurut Alwi (2000: 123),

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BIPA adalah "bahasa Indonesia yang diajarkan kepada atau yang dipelajari oleh mereka yang tidak tergolong sebagai orang Indonesia".

Sekarang ini banyak negara yang menyelenggarakan program pembelajaran BIPA. Menurut Soedjiarto, di Amerika Serikat terdapat sembilan universitas yang menyelenggarakan program BIPA, sedangkan di Jerman lebih dari enam universitas yang juga menyelenggarakan program serupa (Dardjowidjojo, 1997: 797).

Menurut Shigeru, di Jepang ada sekitar dua puluh universitas yang menyelenggarakan program pembelajaran BIPA (Dardjowidjojo, 1997: 797). Sementara itu, di Eropa (seperti Australia dan Kanada), studi bahasa Indonesia sekarang dimasukkan dalam kurikulum pendidikan bagi sekolah menengah umum dan universitas, bahkan bahasa Indonesia termasuk dalam bahasa prioritas (Tanjung Bara International School, 1995).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Worsley (dalam Nugraha, 2000: 9) menunjukkan bahwa perkembangan pembelajaran bahasa Indonesia sebagai bahasa asing di Australia mengalami perkembangan yang sangat pesat, dan program-program tersebut diikuti oleh banyak peserta. Worsley menjelaskan bahwa di Australia bahwa ada sebanyak 24.925 pelajar dan mahasiswa yang belajar bahasa Indonesia pada tahun 1988. Jumlah pelajar dan mahasiswa yang belajar bahasa Indonesia tersebut pada tahun 1991 meningkat menjadi 45.497 orang atau meningkat sekitar 82,54%.

Nothofer, peneliti dari Universitas Frankfurt Jerman (dalam Nugraha, 2000: 11) menjelaskan bahwa pembelajaran BIPA di Jerman bersifat wajib dan opsional. Universitas-universitas di bagian barat Jerman yang mengajarkan bahasa Indonesia antara lain: Universitas Bonn, Passau, Hambrug, Frankfurt, dan Koln, sedangkan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pembelajaran bahasa Indonesia yang bersifat tidak wajib terdapat pada Universitas Bremen, Gittingen, Munchen, Bielefeld, dan Mainz.

Selain negara-negara seperti yang telah disebutkan di atas, masih banyak lagi negara yang juga menyelanggarakan program BIPA. Negara-negara tersebut di antaranya adalah Italia, Belanda, Korea, dan Inggris. Pada umumnya program pembelajaran BIPA di negara-negara tersebut dilaksanakan di sekolah-sekolah menengah dan universitas.

Fungsi utama bahasa adalah sebagai sarana komunikasi yang digunakan oleh manusia dengan lingkungan sosialnya. Tujuan utama pembelajaran bahasa adalah untuk mengembangkan kompetensi komunikatif (Huda melalui Werdiningsih, 1998: 22). Menurut Hymes (1972: 281), kompetensi komunikatif (*communicative competence*) terkait dengan empat hal, yaitu: (1) apakah bahasa tersebut digunakan secara formal dengan sesering mungkin, (2) apakah bahasa tersebut tampak dari implementasinya, (3) apakah bahasa tersebut digunakan sesuai dengan konteksnya, dan (4) apakah bahasa tersebut digunakan secara nyata dalam kehidupan.

Dengan melihat fungsi komunikatif tersebut, maka tentunya pembelajaran BIPA mempunyai tujuan-tujuan tertentu. Wojowasito menjelaskan bahwa "tujuan pembelajaran bahasa kedua atau bahasa asing adalah memberikan penguasaan bahasa lisan yang wajar sebagaimana dipergunakan dalam pergaulan" (Nugraha, 2000: 22). Menurut Wojowasito, penguasaan tersebut meliputi kemampuan berbicara dengan lancar, cermat, serta dengan ucapan yang kebenarannya mendekati ucapan penutur asli.

Soewandi (melalui Nugraha, 2000: 23) membedakan tujuan umum dan tujuan khusus pembelajaran BIPA. Tujuan utama belajar bahasa Indonesia adalah supaya

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

peserta dapat berkomunikasi dengan penutur asli Indonesia, sedangkan tujuan khususnya yaitu peserta dapat menggali nilai-nilai budaya Indonesia melalui bahasa.

Tujuan umum pembelajaran BIPA ditekankan pada penguasaan bahasa sehari-hari untuk kepentingan praktis dalam tingkat *Basic Interpersonal Comminication Skill* (BICS) seperti: menyapa, menawar, menyilakan, bertanya, mengucapkan terima kasih, dan memperkenalkan diri, sedangkan tujuan khusus tercapai jika pembelajar sudah menguasai bahasa Indonesia tahap *Cognitive Academic Language Proficiency* (CALP). Ciri bahasa untuk tujuan khusus adalah bahasa yang digunakan lebih baku, ada afiksasi yang lengkap, kosakata yang teknis, dan kalimat yang kompleks (gramatikal) dan baku.

Dardjowidjojo (1994: 798) menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di mancanegara ada dua hal, yaitu untuk keperluan praktis dan untuk peningkatan ilmu pengetahuan bahasa dan sastra Indonesia. Tujuan pembelajaran BIPA untuk keperluan praktis lebih memfokuskan pada pembelajaran yang dianggap sebagai alat untuk mencapai tujuan tertentu, seperti: ingin mendapatkan pekerjaan di instansi internasional atau diplomatik, untuk keperluan riset, dan sebagainya. Selain itu, tujuan pembelajaran BIPA dapat digunakan untuk peningkatan ilmu pengetahuan tentang tata budaya bangsa Indonesia dan produk sampingan seperti terjemahan novel atau cerpen.

Penutur asing yang belajar bahasa Indonesia tentunya memiliki tujuan-tujuan lain. Banyak alasan yang melatarbelakangi mengapa penutur asing belajar bahasa Indonesia. Salah satu alasan itu adalah supaya dapat menggunakan bahasa Indonesia baik dalam komunikasi tulis maupun lisan dengan penutur asli. Akhaidah (1988: 14) menjelaskan bahwa tujuan akhir belajar bahasa adalah kemampuan menggunakan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

bahasa tersebut dalam berbagai keperluan. Penutur asing yang sedang belajar bahasa Indonesia dapat dipastikan juga untuk berbagai keperluan.

Dalam rangka menjalin kerja sama dengan negara lain pada masing-masing aspek pembangunan, salah satu cara yang ditempuh oleh peserta adalah dengan menguasai bahasa negara yang dituju, sehingga komunikasi dapat terjalin sebaik mungkin. Alasan ini juga mendasari mengapa penutur asing belajar bahasa Indonesia. Terjalinnya kerja sama pada berbagai bidang dengan negara lain, tentunya akan membuka peluang bagi bahasa Indonesia untuk dipelajari oleh penutur asing yang mempunyai tujuan-tujuan tertentu.

Terbukanya peluang tersebut tentunya membawa implikasi bagi bangsa Indonesia. Secara politis kedudukan bangsa Indonesia semakin mantap di dunia internasional. Dengan demikian, dipelajarinya bahasa Indonesia oleh penutur asing akan mempublikasikan bangsa Indonesia kepada negara lain, khususnya negara asal siswa itu, misalnya publikasi tentang pengalaman ketika belajar bahasa Indonesia, keragaman budaya Indonesia, alam Indonesia, kesenian Indonesia, tempat-tempat wisata di Indonesia, olah raga di Indonesia, dan lain sebagainya.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa yang diinginkan, maka instruktur harus memilih dan menerapkan teknik pembelajaran secara tepat. Teknik yang telah disiapkan akan membantu kelancaran kegiatan pembelajaran bahasa. Dalam kaitannya dengan pembelajaran BIPA, instruktur harus menerapkan teknik pembelajaran yang tepat pula, sehingga tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan akan tercapai secara maksimal.

Teknik-teknik yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran BIPA dalam praktik belajar mengajar tidak menutup kemungkinan munculnya suatu hambatan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Hambatan-hambatan tersebut tentunya akan mengganggu proses pencapaian tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan. Faktor-faktor penghambat itu antara lain berasal dari instruktur sendiri, siswa, materi, modul yang digunakan, metode, teknik, media, dan sebagainya. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran BIPA, maka instruktur harus dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

Istilah "teknik" dalam praktik pembelajaran di kelas sering rancu atau sering dicampuradukkan dengan istilah metode, sedangkan istilah metode sering rancu dengan istilah pendekatan. Di kalangan mahasiswa muncul pendapat yang menafsirkan bahwa pendekatan sama dengan metode, metode disamakan dengan teknik. Ada pula mahasiswa yang berpendapat bahwa ketiga istilah tersebut masing-masing memiliki pengertian sendiri-sendiri. Uraian mengenai perbedaan istilah pendekatan, metode, dan teknik tersebut akan dibahas secara lengkap pada bab II (kajian pustaka).

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, pendefinisian istilah teknik mengacu pada pengertian teknik menurut Anthony. Anthony dalam Richards dan Rogers (1986: 15), menjelaskan bahwa teknik adalah *"implementational–that which actually takes place in a classroom. It is a particular trick, strategem, or contrivance used to accomplish an immediate objetive. Techniques must be consistent with a method, and therefore in harmony with an approach as well"*. Berdasarkan kutipan di atas, dapat diartikan bahwa teknik bersifat implementasional yang secara aktual berperan di dalam kelas. Teknik merupakan suatu muslihat, cara-cara, atau penemuan yang dipakai untuk menyelasaikan serta menyempurnakan suatu tujuan langsung. Teknik harus konsisten dengan metode dan selaras juga dengan pendekatan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1.2 Rumusan Masalah

Masalah-masalah yang diangkat dalam penelitian ini ada empat hal. Masalah-masalah tersebut adalah seperti berikut ini.

1.2.1 Teknik-teknik apa saja yang digunakan oleh instruktur dalam kegiatan pembelajaran BIPA kelas *Beginner* di Wisma Bahasa Yogyakarta?

1.2.2 Bagaimanakah tanggapan siswa terhadap teknik-teknik pembelajaran BIPA yang diterapkan instruktur kelas *Beginner* di Wisma Bahasa Yogyakarta?

1.2.3 Apa sajakah hambatan-hambatan yang dialami instruktur ketika menerapkan teknik-teknik pembelajaran BIPA kelas *Beginner* di Wisma Bahasa Yogyakarta?

1.2.4 Bagaimanakah langkah-langkah pemecahan masalah yang ditempuh instruktur untuk mengatasi hambatan-hambatan yang muncul ketika menerapkan teknik pembelajaran BIPA kelas *Beginner* di Wisma Bahasa Yogyakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini ada empat hal. Tujuan penelitian ini adalah seperti berikut ini.

1.3.1 Mendeskripsikan teknik-teknik yang digunakan instruktur dalam kegiatan pembelajaran BIPA kelas *Beginner* di Wisma Bahasa Yogyakarta.

1.3.2 Mendeskripsikan tanggapan siswa terhadap teknik yang diterapkan instruktur dalam kegiatan pembelajaran BIPA kelas *Beginner* di Wisma Bahasa Yogyakarta.

1.3.3 Mendeskripsikan hambatan yang dialami instruktur ketika menerapan teknik pembelajaran BIPA kelas *Beginner* di Wisma Bahasa Yogyakarta.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1.3.4 Mendeskripsikan langkah-langkah pemecahan masalah yang ditempuh instruktur untuk mengatasi hambatan yang muncul ketika menerapan teknik pembelajaran BIPA kelas *Beginner* di Wisma Bahasa Yogyakarta.

1.4 Pembatasan Masalah Penelitian

Studi kasus penelitian ini dilaksanakan di Wisma Bahasa Yogyakarta. Sumber data dalam penelitian ini yaitu 7 instruktur dan 6 siswa kelas *Beginner* yang sedang belajar bahasa Indonesia di Wisma Bahasa. Periode pengumpulan data penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai Oktober tahun 2003. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini melalui tiga cara, yaitu: observasi, wawancara, dan angket.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan empat hal, yaitu: (1) teknik-teknik yang digunakan instruktur dalam kegiatan pembelajaran BIPA kelas *Beginner* di Wisma Bahasa, (2) tanggapan siswa terhadap penerapan teknik tersebut, (3) hambatan yang dijumpai instruktur ketika menerapkan teknik tersebut, dan (4) langkah-langkah instruktur untuk mengatasi hambatan yang muncul dalam penerapan teknik pembelajaran tersebut. Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada keterampilan berbahasa yang meliputi keterampilan berbicara, menulis, membaca, dan menyimak.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Deskripsi data hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dua pihak yang terkait dengan penelitian ini. Kedua pihak yang dimaksud adalah Wisma Bahasa dan Univesitas Sanata Dharma (USD) Yogyakarta.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pertama, manfaat bagi Wisma Bahasa Yogyakarta. Deskripsi data hasil penelitian ini diharapkan semakin memperkaya literatur tentang BIPA yang secara khusus membahas: (1) teknik-teknik pembelajaran BIPA kelas *Beginner* di Wisma Bahasa Yogyakarta, (2) tanggapan siswa terhadap penerapan teknik tersebut, (3) hambatan-hambatan yang dialami instruktur ketika menerapkan teknik-teknik tersebut, dan (4) langkah-langkah pemecahan masalah untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

Kedua, manfaat bagi USD Yogyakarta. Deskripsi data hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur dalam bidang bahasa yang telah ada di perpustakan, khususnya kajian tentang BIPA. Dengan demikian, pemahaman tentang pembelajaran BIPA bagi mahasiswa pada umumnya semakin bertambah.

1.5.2 Manfaat Praktis

Deskripsi data hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dua pihak yang terkait dengan penelitian ini. Kedua pihak tersebut, yaitu Wisma Bahasa dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah (PBSID), USD Yogyakarta.

Pertama, manfaat bagi Wisma Bahasa Yogyakarta. Sebagai sebuah program pembelajaran yang sedang berkembang dewasa ini, sudah barang tentu menuntut kualitas yang semakin baik. Penelitian ini mengungkap empat hal yang meliputi: (1) teknik-teknik pembelajaran BIPA kelas *Beginner*, (2) tanggapan siswa terhadap penerapan teknik-teknik pembelajaran tersebut, (3) hambatan-hambatan dalam penerapan teknik-teknik pembelajaran tersebut, dan (4) pemecahan masalah untuk mengatasi hambatan dalam penerapan teknik-teknik pembelajaran tersebut. Oleh

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

karena itu, pembenahan-pembenahan yang dipandang perlu dapat dilakukan sedini mungkin sehingga tujuan program pembelajaran BIPA yang akan datang semakin berhasil dan berkualitas.

Kedua, manfaat bagi mahasiswa PBSID USD. Hasil penelitian ini diharapkan akan menambah pemahaman mahasiswa PBSID khususnya yang mengambil paket BIPA dan mahasiswa PBSID pada umumnya. Selain itu, deskripsi data hasil penelitian ini merupakan masukan yang positif bagi mahasiswa PBSID yang akan atau sedang praktik pengalaman lapangan (PPL) BIPA.

1.6 Pembatasan Istilah

Sejumlah istilah yang perlu dibatasi pengertiannya sehingga tidak terjadi kesalahan persepsi dalam skripsi ini ada lima istilah. Kelima istilah tersebut antara lain: (1) pembelajaran, (2) BIPA, (3) pendekatan, (4) metode, dan (5) teknik.

1.6.1 Pembelajaran

"Learning is acquiring or getting of knowledge of a subject or a skill by study, experience, or instructions" (Brown, 1987: 7). Dari kutipan tersebut, dapat diartikan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses untuk mendapatkan pengetahuan tentang subjek atau keterampilan yang dipelajari, pengalaman, atau instruksi.

1.6.2 Bahasa Indonesia sebagai bahasa asing (BIPA)

BIPA merupakan bahasa Indonesia yang dipelajari oleh para penutur yang bukan penutur asli bahasa daerah dan bahasa Indonesia (Nugraha, 2000: 1).

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1.6.3 Pendekatan

Pendekatan adalah seperangkat asumsi korelatif yang mengenai hakikat pengajaran dan pembelajaran bahasa. Pendekatan bersifat aksiomatis. Pendekatan memberikan hakikat pokok bahasan yang diajarkan (Anthony, 1986: 15).

1.6.4 Metode

Metode merupakan rencana keseluruhan bagi bahan penyajian bahasa secara rapi dan tertib, yang tidak ada bagian-bagiannya yang berkontradiksi, dan kesemuanya itu didasarkan pada pendekatan terpilih yang bersifat prosedural (Anthony, 1986: 15).

1.6.5 Teknik

Teknik merupakan suatu muslihat, cara-cara, atau penemuan yang dipakai untuk menyelesaikan serta menyempurnakan tujuan langsung yang bersifat implementasional dan secara aktual berperan di kelas (Anthony, 1986: 15).

1.7 Profil Wisma Bahasa Yogyakarta

Dalam subbab ini dipaparkan enam hal yang terkait dengan profil Wisma Bahasa. Profil Wisma Bahasa ini tersusun disarikan dari brosur Wisma Bahasa Yogyakarta halaman 1-14.

1.7.1 Sejarah Wisma Bahasa

Pada tahun 1982, seorang *volunteer Peace Corp* dari Amerika yang bernama Daniel Perlman bertugas mengajar di IKIP Sanata Dharma (sekarang Universitas

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Sanata Dharma) Yogyakarta. Beliau bernisiatif membantu mahasiswa yang berpotensi secara akademik akan tetapi kurang mampu secara finansial dengan mengadakan kursus bahasa Indonesia untuk orang asing. Pada waktu itu, nama lembaga tersebut adalah Realino. Pada tahun 1987, salah seorang pengurus Realino mendirikan sebuah lembaga kursus bahasa Indonesia untuk orang asing. Nama lembaga yang baru didirikan tersebut adalah Realia.

Sejak berdirinya lembaga tersebut, para pendiri Realino meresmikan lembaga kursus Realino manjadi sebuah yayasan yang berbadan hukum dengan nama Yayasan Suara Bhakti. Yayasan Suara Bhakti ditetapkan pada tanggal 22 Juli 1987 no. 164. Selanjutnya pada tanggal 20 Juli 1988 secara sah diresmikan oleh notaris yang bernama R.M. Soerjanto Partiningrat di Jalan Pakuningratan no. 9 Yogyakarta.

Yayasan Suara Bhakti menyelenggarakan kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia untuk orang asing. Dalam perkembangannya, yayasan tersebut kemudian berganti nama menjadi Wisma Bahasa Yogyakarta - *Yogyakarta Indonesian Language Center* (YILC). Wisma Bahasa memperoleh surat keputusan dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (25/02/88) S.K. Dirjen Diklusepora, No. Kep. 23/E/L/1988 Departeman Pendidikan dan Kebudayaan (30/03/95) S.K. Kakanwil DIY, No. 0059/113/L/Kpts/1995.

1.7.2 Visi dan Misi Wisma Bahasa

Visi Wisma Bahasa yaitu membantu meningkatkan pemerataan kesejahteraan bagi masyarakat. Misi yang akan dicapai oleh Wisma Bahasa adalah menjadi lembaga kursus bahasa Indonesia untuk orang asing yang terbaik di dunia. Selain memiliki visi dan misi, Wisma Bahasa memiliki tujuan dan keinginan. Tujuan Wisma Bahasa, yaitu

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

menyediakan kebutuhan pelatihan bahasa Indonesia untuk orang asing, sedangkan keinginan yang akan diraih adalah membangun sebuah keluarga dari seluruh penjuru dunia melalui interaksi multikultural.

1.7.3 Bentuk Pelayanan

Wisma Bahasa merupakan suatu lembaga pendidikan yang bergerak di bidang kursus bahasa. Wisma Bahasa menyelenggarakan tiga jenis kursus bahasa, yaitu: (1) kursus bahasa Indonesia bagi penutur asing (*Indonesian Language Training*), (2) kursus bahasa Jawa (*Javanese Language Training*), dan (3) kursus bahasa Inggris (*English Language Training*). Selain membuka ketiga jenis kursus tersebut, Wisma Bahasa juga membuka jasa penerjemahan (*translation service*).

Pelayanan kursus bahasa Indonesia dibagi menjadi dua, yaitu *General Indonesian Language Training* (GILT) yaitu kursus bahasa Indonesia umum dan *Specific Indonesian Language Training* (SILT) atau kursus bahasa Indonesia khusus. GILT terdiri atas kelas *Beginner* (1A), *Post-Beginner* (1B), *Pre-Intermediate* (2A), *Intermediate* (2B), *Post-Intermediate* (3A), *Pre-Advanced* (3B), dan *Advanced* (4), sedangkan GILT terdiri atas kelas *SCP Pacage*, *SCP for Travellers*, dan *Indonesian for Specific Purpose*. Pelayanan kursus bahasa Jawa, *General Javanese Language Training* (GILT) dibagi menjadi kelas (1) *Beginner*, (2) *Pre-Intermediate*, (3) *Intermediate*, dan (4) *Pre-Advanced*.

1.7.4 Pembagian Waktu Kursus

Kegiatan kursus dilaksanakan setiap hari Senin sampai Jumat. Siswa dapat menentukan atau memilih sendiri waktu kursus berdasarkan waktu luang yang

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

mereka miliki. Kelas pagi sesi pertama pukul: 08.00-10.00, sesi kedua: 10.00-12.00, dan sesi ketiga pukul: 12.00-14.00, sedangkan pada kelas siang, sesi keempat pukul: 14.00-16.00, dan sesi kelima pukul:16.00-18.00 WIB.

1.7.5 Desain Kelas

Kelas secara khusus didesain untuk pemenuhan kebutuhan setiap individu. Setiap kelas maksimal terdiri dari empat orang. Pembatasan jumlah ini dimaksudkan untuk pengoptimalan pengaruh belajar dan memungkinkan siswa mendapat perlakuan dan pelayanan terbaik. Adanya berbagai etnik dalam kebudayaan Indonesia yang berbeda akan memberikan pengalaman belajar tentang kebudayaan dengan menikmati ruangan yang bernuansa Bali, Jawa, Sunda, Asmat, dan lain-lain.

1.7.6 Lokasi Wisma Bahasa

Wisma Bahasa memiliki dua lokasi tempat manyelenggarakan kegiatan kursus yang saling berdekatan. Wisma Bahasa I (satu) terletak di Jalan Rajawali, Gang Nuri No. 6 Demangan Baru, Yogyakarta 55281 Indonesia. Wisma Bahasa II (dua) terletak di Jalan Cendrawasih No. 8 Yogyakarta 55821 Indonesia. Nomor telepon Wisma Bahasa 0274-488409, 520341 dan fax: 0274-588409. Wisma Bahasa dapat juga diakses melalui website http://www.wisma-bahasa.or.id dan www.wismabahasa-jepang.or.id atau melalui e-mail: wisba@wisba.famili.com dan wisba@indosat.net.id

1.8 Sistematika Penyajian

Skripsi ini tersusun dalam 5 bab. Sistematika penyajian skripsi ini diuraikan seperti berikut ini.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1.8.1 Bab I Pendahuluan

Dalam bab pendahuluan ini dipaparkan delapan hal. Kedelapan hal tersebut, yaitu: (1) latar belakang masalah, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) pembatasan masalah, (5) manfaat penelitian, (6) pembatasan istilah, (7) profil Wisma Bahasa Yogyakarta, dan (8) sistematika penyajian.

1.8.2 Bab II Kajian Pustaka

Dalam bab kajian pustaka ini dipaparkan teori-teori yang relevan dengan penelitian ini. Kajian pustaka tersebut meliputi: (1) pendekatan, metode, teknik, dan prosedur, (2) pemerolehan bahasa, (3) peran guru dan pembelajar BIPA, dan (4) faktor penghambat pembelajaan BIPA.

1.8.3 Bab III Metodologi Penelitian

Dalam bab metodologi penelitian ini dipaparkan tujuh hal. Ketujuh hal tersebut, yaitu: (1) jenis penelitian, (2) lokasi penelitian, (3) data dan sumber data, (4) prosedur pengumpulan data, (5) instrumen pengumpulan data, (6) teknik analisis data, dan (7) pengecekan keabsahan temuan.

1.8.4 Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam bab ini dipaparkan hasil penelitian dan pembahasan. Pembahasan hasil penelitian meliputi deskripsi tentang: (1) teknik-teknik yang digunakan instruktur dalam kegiatan pembelajaran BIPA kelas *Beginner* di Wisma Bahasa Yogyakarta, (2) tanggapan siswa terhadap teknik-teknik pembelajaran yang digunakan instruktur tersebut, (3) hambatan-hambatan yang dialami instruktur ketika menerapkan teknik-

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

teknik pembelajaran tersebut, dan (4) langkah-langkah pemecahan masalah yang ditempuh instruktur untuk mengatasi hambatan tersebut.

1.8.5 Bab V Penutup

Dalam bab penutup ini dipaparkan tiga hal. Ketiga hal tersebut adalah: (1) kesimpulan hasil penelitian, (2) implikasi, dan (3) saran-saran.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab kajian pustaka ini dipaparkan teori-teori yang relevan dengan penelitian ini, yaitu mencakup: (1) pendekatan, metode, dan teknik, (2) pemerolehan bahasa, (3) peranan guru dan pembelajar BIPA, (4) faktor penghambat pembelajaran BIPA, dan (5) kerangka berpikir. Teori-teori tersebut diuraikan seperti pada subbab berikut ini.

2.1 Pendekatan, Metode, dan Teknik

Dalam praktik pembelajaran di kelas, selama ini ada kesan pencampuradukan antara pengertian pendekatan dengan metode, dan metode dengan teknik. Penggunaan istilah pendekatan, metode, dan teknik sering rancu. Dalam kegiatan pembelajaran di kelas sering dikatakan bahwa diskusi, tanya jawab, demonstrasi, dan ceramah disebut sebagai suatu metode. Di sisi lain, ada pula yang menyebut bahwa diskusi, tanya jawab, demonstrasi, dan ceramah sebagai teknik pembelajaran. Pendekatan, metode, dan teknik bahkan dianggap memiliki persamaan.

Nunan (melalui Widharyanto, 2003: 20) menjelaskan bahwa "pendekatan merupakan seperangkat asumsi, persepsi, keyakinan, dan teori tentang bahasa dan pembelajaran bahasa yang akan menjiwai keseluruhan proses belajar bahasa dan berbahasa". Pendekatan masih harus diterjemahkan secara prosedural dalam metode.

Anthony (melalui Richards dan Rodgers, 1986: 15) membedakan antara istilah pendekatan (*approach*), metode (*method*), dan teknik (*technique*). Anthony (melalui Richards dan Rogers, 1986: 15) menjelaskan bahwa pendekatan adalah *"a set of*

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

corelatine assumtions dealing with the nature of language teaching and learning. An approach is axiomatic. It describes the nature of the subject metter to be taugh". Berdasarkan kutipan di atas maka, pendekatan didefinisikan sebagai seperangkat asumsi korelatif yang menangani hakikat pengajaran dan pembelajaran bahasa. Pendekatan bersifat aksiomatis. Pendekatan memberikan hakikat pokok bahasan yang diajarkan.

Anthony (melalui Ricards dan Rogers, 1986: 15) menjelaskan bahwa metode adalah *"an overall plan for the orderly presentation if language material, no part of which contradicts, and all of which is based upon, the selected approach. An approach is axiomatic, a method is prosedural. Whitin one approach, there can be many method".* Berdasarkan kutipan di atas, maka metode didefinisikan sebagai rencana keseluruhan bagi bahan penyajian bahasa secara rapi dan tertib, yang tidak ada bagian-bagiannya yang berkontradiksi, dan kesemuanya itu didasarkan pada pendekatan terpilih. Pendekatan itu bersifat aksiomatis, sedangkan metode bersifat prosedural. Di dalam satu pendekatan, mungkin banyak terdapat metode yang digunakan.

Teknik menurut Anthony dalam Richards dan Rogers (1986:15) adalah *"implementational–that which actually takes place in a classroom. It is a particular trick, strategem, or contrivance used to accomplish an immediete objective. Techniques must be consintent with a method, and therefore in harmony with an approach as well".* Berdasarkan kutipan di atas, maka teknik bersifat implementasional yang secara aktual berperan di dalam kelas. Teknik merupakan suatu muslihat, cara-cara, atau penemuan yang dipakai untuk menyelasaikan serta menyempurnakan suatu tujuan langsung. Teknik haruslah konsisten dengan metode.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Oleh karena itu teknik harus selaras dan serasi juga dengan pendekatan. Menurut Pringgawidagda (2002: 58), teknik mengacu pada cara guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar, baik di dalam maupun di luar kelas.

Secara skematis Anthony menggambarkan hierarki pendekatan, metode, dan teknik seperti tersaji pada Bagan 2.1 berikut ini.

Bagan 2.1 Bagan Hierarki Pendekatan, Metode, dan Teknik Menurut Anthony

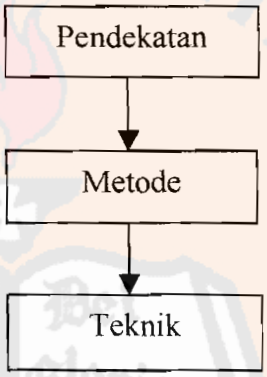

Dari Bagan 2.1 di atas terlihat bahwa pendekatan tidak sama dengan metode, metode sama dengan teknik, pendekatan sama dengan teknik, dan sebagainya. Menurut Anthony, pendekatan memiliki tingkatan yang lebih tinggi, yaitu membawahi metode dan teknik. Di dalam penelitian ini, istilah teknik yang digunakan mengacu pada teknik menurut Anthony.

Dari perbedaan pengertian antara pendekatan, metode, dan teknik yang diungkapkan oleh Anthony dapat disimpulkan bahwa pendekatan membawahi metode, dan teknik. Pendekatan memiliki cakupan yang lebih luas daripada metode dan teknik. Pringgawidagda (2002: 59) menyimpulkan bahwa tataran pendekatan lebih tinggi daripada metode, tingkat metode lebih tinggi daripada teknik.

Menurut Anthony, pendekatan mengacu kepada teori-teori mengenai hakikat bahasa dan hakikat pembelajaran bahasa (*language learning*) yang bertindak sebagai

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

sumber praktik dan prinsip di dalam pembelajaran bahasa. Pembicaraan mengenai teori bahasa setidaknya ada tiga pandangan teoritis yang berbeda mengenai bahasa dan hakikat kecakapan berbahasa yang baik secara eksplisit maupun secara implisit memperkenalkan pendekatan-pendekatan dan metode-metode mutakhir dalam pengajaran bahasa, yaitu: (1) pandangan struktural, (2) pandangan fungsional, dan (3) pandangan interaksional (Tarigan, 1991: 11).

a. Pandangan struktural, memandang bahwa bahasa adalah suatu sistem unsur-unsur yang berhubungan secara struktural bagi penyandian makna.
b. Pandangan fungsional, memandang bahwa bahasa merupakan wahana bagi ekspresi makna fungsional. Gerakan komunikatif dalam pengajaran bahasa menganut pandangan ini.
c. Pandangan interaksional, memandang bahwa bahasa merupakan wahana bagi realisasi hubungan-hubungan anrtarpribadi dan bagi perfomansi transaksi-transaksi sosial di antara para individu. Bahasa dilihat sebagai sarana bagi kreasi dan pemeliharan hubungan-hubungan sosial.

Pengidentifikasian istilah pendekatan, metode, dan teknik yang dikemukakan oleh Anthony tidak sama dengan apa yang dikemukakan oleh Rhicards dan Rogers. Menurut Richards dan Rogers (melalui Tarigan 1991: 10-11), pendekatan dan metode diperlakukan atau digarap pada tingkatan rancang bangun (atau *design*), tingkatan tempat menentukan tujuan, silabus, dan isi, serta merupakan wadah tempat menetapkan peranan para instruktur, para pembelajar, dan bahan pembelajaran.

Fase implementasi (yang dalam model Anthony merupakan tingkatan teknik), menurut Richards dan Rogers mengacu pada istilah yang lebih komprehensif, yaitu prosedur (*procedure*). Dapat diperoleh kesimpulan bahwa suatu metode secara teoritis

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

berhubungan dengan suatu pendekatan yang organisasional ditentukan oleh suatu rancang bangun, dan secara praktis direalisasikan dalam prosedur.

Hierarki metode, pendekatan, desain, dan prosedur menurut Richards dan Rogers seperti tersaji pada Bagan 2.2 berikut ini.

Bagan 2.2 Hierarki Metode, Pendekatan, Desain, dan Prosedur Menurut Richards dan Rogers

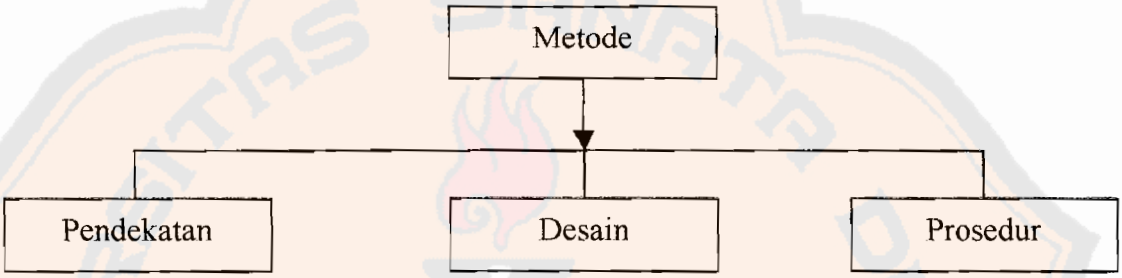

Dari Bagan 2.2 di atas terlihat bahwa metode tidak sama dengan pendekatan, pendekatan tidak sama dengan desain. Demikian pula desain tidak sama dengan prosedur. Menurut Richards dan Rogers, metode membawahi pendekatan, desain, dan prosedur. Pendekatan, desain, dan prosedur merupakan tingkatan yang sama atau sejajar.

Suatu pendekatan dapat menuju kepada suatu metode, maka harus mengembangkan suatu *design* (rancang bangun) bagi suatu sistem interaksional. Rancang bangun merupakan tingkatan analisis metode yang memikirkan serta mempertimbangkan:

a. apa tujuan suatu metode;
b. cara memilih dan menyusun bobot bahasa dalam metode, yaitu model silabus yang tergabung dalam metode;
c. tipe-tipe tugas pembelajaran dan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dianjurkan metode;

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

d. peranan para pembelajar;

e. peranan para pengajar;

f. peranan bahan pengajaran atau meteri instruksional.

Menurut Richards dan Rogers (1986: 26), tingkatan terakhir dari konseptualisasi dan organisasi dalam suatu metode adalah prosedur. Prosedur mencakup teknik-teknik, praktik-praktik, dan perilaku-perilaku dari waktu ke waktu yang aktual yang beroperasi dalam mangajarkan suatu bahasa berdasarkan suatu metode tertentu. Tingkatan ini memberikan penjelasan bagaimana cara suatu metode merealisasikan pendekatan dan rancang bangun. Prosedur memperhatikan bagaimana caranya tugas-tugas dan kegiatan-kegiatan diintegrasikan ke dalam pelajaran dan dipergunakan sebagai dasar bagi pembelajaran.

Richards dan Rogers menguraikan unsur-unsur pembangun suatu metode secara rinci dalam bentuk bagan. Gambaran mengenai unsur-unsur bawahan yang membangun suatu metode yang diusulkan oleh Richards dan Rogers seperti diuraikan pada Bagan 2.3 berikut ini.

Bagan 2.3 Bagan Unsur-unsur Pembangun Metode

Menurut Richards dan Rogers

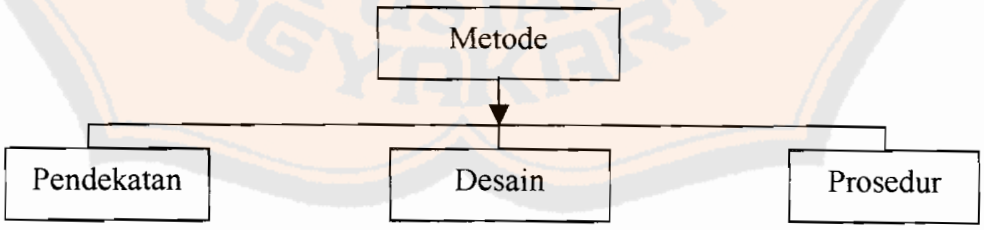

Pendekatan	Desain	Prosedur
a. Teori hakikat bahasa - catatan hakikat kemampuan berbahasa - catatan unit-unit dasar bahasa b. Teori hakikat pembelajaran bahasa	a. Tujuan umum dan khusus dalam suatu metode b. Model silabus - kriteria untuk selesi dan organisasi linguistik dan atau pokok bahasan	a. Teknik, praktik dan perilaku yang diamati ketika metode itu digunakan - sumber-sumber yang berkaitan dengan waktu, ruang dan perlengkapan yang

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- catatan proses-proses psikolinguistik dan kognitif yang terlibat dalam pembelajaran bahasa
- catatan kondisi yang memungkinkan keberhasilan penggunaan proses-proses tersebut

c. Tipe-tipe aktivitas pembelajaran dan pengajaran
   - jenis-jenis tugas dan aktivitas praktis yang dikembangkan di dalam kelas dan di dalam materi

d. Peranan pembelajaran
   - tipe-tipe seperangkat tugas untuk pembelajar
   - taraf kontrol yang dimiliki pembelajar terhadap isi pembelajaran
   - pola-pola kelompok belajar yang dianjurkan atau diimplikasikan
   - taraf pengaruh antarpembelajar
   - pandangan pembelajar sebagai pemroses, penyusun, penginisatif, dan pemecah masalah

e. Peranan guru
   - tipe-tipe fungsi harus dilakukan guru
   - taraf pengaruh guru terhadap pembelajaran
   - taraf penentuan guru terhadap pembelajaran
   - taraf penentuan guru atas materi pembelajaran
   - tipe-tipe interaksi guru-pembelajar

f. Peranan materi-materi instruksional
   - fungsi utama suatu materi
   - bentuk materi yang diinginkan (buku teks, audiovisual) digunakan oleh guru
   - pola-pola interaksi yang diamati dalam pelajaran
   - taktik, yang digunakan guru dan pembelajaran ketika metode itu digunakan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- hubungan materi dengan input yang lain
- pembuatan asumsi mengenai guru dan pembelajar

2.2 Jenis-jenis Pendekatan Pembelajaran Berbahasa

Menurut Kaswanti Purwo (melalui Pringgawidagda, 2002: 61) ada tiga jenis pendekatan dalam pembelajaran berbahasa, yaitu: (1) pendekatan behavioristik, nativistik, dan kognitif. Jenis-jenis pendekatan dalam penguasaan berbahasa tersebut dijelaskan seperti berikut ini.

2.2.1 Pendekatan Behavioristik

Pendekatan behavioristik diperlopori oleh Skinner pada tahun 1957. Pendekatan ini menekankan bahwa belajar bahasa dapat dikendalikan dari luar, yaitu dengan cara stimulis-respon. Lingkungan memberikan stimulus, sedangkan pembelajar memberikan respon. Semakin besar frekuensi belajar dengan lingkungan maka akan menunjukkan perkembangan yang semakin matang dalam berbahasa. Jadi, kemampuan berbahasa dibentuk secara langsung oleh lingkungan.

Ellis (1990: 21-24) mengemukakan asumsi-asumsi pendekatan behavioristik mengenai belajar bahasa. Asumsi-asumsi tersebut adalah:

a. Belajar bahasa asing sama dengan jenis belajar yang lain dan hal ini dapat dijelaskan dengan menggunakan hukum dan prinsip yang sama.
b. Semua belajar adalah hasil dari pengalaman dan hal ini dapat dilihat dengan adanya perubahan perilaku.
c. Belajar bahasa asing sama dengan belajar bahasa pertama.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

d. Belajar bahasa asing merupakan proses pembentukan kebiasaan secara mekanis.

e. Belajar bahasa berlangsung secara analogi bukan dengan analisis.

f. Kesalahan merupakan hasil interferensi B1 dan harus dihindari dan dibetulkan bila terjadi.

g. Tujuan mengajar bahasa asing untuk mengembangkan penguasaan bahasa asing sebagai sistem koordinat suatu sistem yang bebas tanpa adanya campur aduk dengan sistem lain (B1).

h. Kesalahan dapat dihindari apabila kesalahan itu dapat diramalkan.

2.2.2 Pendekatan Nativistik

Pendekatan nativistik lahir dipelopori oleh Chomsky yang menganggap bahwa kemampuan berbahasa merupakan warisan biologis atau merupakan pemberian alam (*inneteness hypothesis*). Sejak lahir manusia sudah membawa apa yang disebut kemampuan bawaan untuk belajar bahasa (*innate ability for learning language*) yang disebut piranti pemerolehan bahasa (*language acquisition device*) yang disingkat LAD. Piranti pemerolehan bahasa ini ada di dalam kotak hitam (*black box*) yang terdapat di dalam otak manusia. Alat ini secara terprogram mampu merinci butir-butir yang mungkin dari suatu tata bahasa dan memproses suatu bahasa.

Pendapat Chomsky diperkuat dengan asumsi bahwa bahasa hanya dapat dikuasai oleh manusia saja. Dasar asumsi Chomsky tersebut adalah: (1) perilaku berbahasa merupakan sesuatu yang diturunkan secara genetik, (2) pola perkembangan bahasa adalah sama pada pelbagai macam bahasa dan budaya, (3) lingkungan hanya memiliki peranan kecil dalam proses pematangan berbahasa, (4) bahasa dapat

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dikuasai oleh anak dalam waktu singkat, secara normal anak usia empat tahun sudah dapat berkomunikasi (diajak berkomunikasi) seperti orang dewasa, (5) lingkungan bahasa tidak dapat menyediakan cukup data bagi penguasaan tata bahasa yang rumit dari orang dewasa.

Pendekatan ini menolak paham Skinner yang menyatakan bahwa bahasa dapat dikuasai dalam waktu singkat hanya dengan cara peniruan (*imitation*) yang dilakukan dengan teknik sistem tubian (*drill system*). Bahasa merupakan sesuatu yang sudah ada dari "dulu" dan dapat bekerja dengan mengekspos lingkungan yang sedikit saja. Penganut pendekatan ini tidak menganggap penting pengaruh lingkungan bahasa. Mereka menganggap bahwa lingkungan hanyalah sebagai pemicu dalam belajar bahasa.

2.2.3 Pendekatan Kognitif

Pendekatan kognitif dipelopori oleh Piaget. Piaget menjelaskan bahwa bahasa terdiri atas empat hal pokok, yaitu: (1) bahasa bukanlah suatu ciri alamiah yang terpisah, melainkan salah satu di antara beberapa kemampuan yang berasal dari kematangan kognitif, (2) bahasa dapat dikendalikan oleh nalar, (3) bahasa berkembang berlandaskan perubahan yang lebih mendasar dan lebih umum di dalam kognitif, dan (4) urutan perkembangan kognitif sangat menentukan urutan perkembangan bahasa.

2.3 Jenis-jenis Metode Pembelajaran Berbahasa

Menurut Freeman melalui (Pringgawidagda, 2002: 68), dalam rangka pembelajaran berbahasa ada delapan metode. Metode-metode itu adalah: (1) tata

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

bahasa terjemahan, (2) langsung, (3) audiolingual, (4) guru diam, (5) suggestopedia, (6) pembelajaran bahasa masyarakat, (7) respon fisik total, dan (8) kominikatif. Metode-metode tersebut diuraikan pada tujuan, peran, proses belajar mengajar, interaksi, pandangan tentang bahasa-budaya, aspek-aspek bahasa, peranan B1, alat evaluasi, dan respon terhadap kesalahan.

2.3.1 Metode Tata Bahasa Terjemahan

Subbab ini akan menguraikan sembilan hal. Kesembilan hal tersebut, yaitu (1) tujuan, (2) peran, (3) proses belajar mengajar, (4) interaksi, (5) pandangan tentang bahasa dan budaya, (6) aspek-aspek bahasa, (7) peranan B1, (8) alat evaluasi, dan (9) respon terhadap kesalahan (Freeman melalui Pringgawidagda, 2002: 68-69).

2.3.1.1 Tujuan

Metode ini bertujuan supaya siswa dapat membaca literatur di dalam bahasa target. Selain itu, metode ini juga bertujuan supaya siswa dapat mempelajari kaidah-kaidah tata bahasa, kosa kata, dan mengembangkan aktivitas mental.

2.3.1.2 Peran

Dalam metode ini guru mempunyai peran yang sangat otoritas. Siswa diharuskan untuk mengikuti seluruh instruksi yang diberikan oleh guru untuk mempelajari apa yang diketahui guru.

2.3.1.3 Proses Belajar Mengajar

Siswa belajar dengan cara menerjemahkan dari bahasa satu ke bahasa lain. Siswa menerjemahkan pesan pembelajaran ke dalam bahasa target kepada penutur asli. Tata bahasa yang berupa kaidah-kaidah kebahasaan dan contoh-contoh pada umumnya dipelajari secara dedukutif. Siswa meresepsi kaidah-kaidah kebahasaan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

tersebut, kemudian menerapkannya pada contoh lain. Mereka selanjutnya mempelajari paradigma seperti konjungsi kata kerja bahasa asli melalui kosakatanya.

2.3.1.4 Interaksi

Sebagian besar interaksi yang tampak adalah guru ke siswa dan interaksi atas inisiatif siswa. Interaksi antarsiswa relatif lebih sedikit.

2.3.1.5 Pandangan Tentang Bahasa dan Budaya

Bahasa sastra dipandang superior untuk bahasa lisan. Aspek budaya dianggap sama dengan sastra dan seni.

2.3.1.6 Aspek-aspek Bahasa

Kosakata dan tata bahasa sangat ditentukan. Membaca dan menulis merupakan keterampilan utama. Keterampilan berbicara dan mendengarkan atau menyimak tidak begitu ditekankan.

2.3.1.7 Peranan B1

B1 memberikan kunci terhadap makna dalam bahasa target. B1 juga digunakan di dalam kelas secara babas.

2.3.1.8 Alat Evaluasi

Tes berupa penerjemahan dari B1 ke bahasa target dan bahasa terget ke B1. Selain itu, tes juga berupa penerapan kaidah tatabahasa, dan menjawab pertanyaan tentang budaya bahasa target kunci terhadap

2.3.1.9 Respon terhadap Kesalahan

Tekanan yang paling utama adalah pada pembetulan kesalahan. Guru melakukan koreksi dengan membetulkan jawaban siswa yang salah.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2.3.2 Metode Langsung

Subbab ini akan menguraikan sembilan hal. Kesembilan hal tersebut, yaitu (1) tujuan, (2) peran, (3) proses belajar mengajar, (4) interaksi, (5) pandangan tentang bahasa dan budaya, (6) aspek-aspek bahasa, (7) peranan B1, (8) alat evaluasi, dan (9) respon terhadap kesalahan (Freeman melalui Pringgawidagda, 2002: 69-70). Metode ini muncul sebagai reaksi ketidakpuasan terhadap metode tata bahasa terjemahan. Metode ini memiliki asumsi yaitu bahwa proses belajar bahasa target sama dengan belajar B1, yaitu pemakaian bahasa secara langsung dan intensi dalam komunikasi.

2.3.2.1 Tujuan

Penguasaan bahasa terget secara lisan supaya dapat berkomunikasi dan berpikir dalam bahasa target. Untuk mencapai tujuan ini siswa mengasosiasikan kata-kata dan kalimat-kalimat dengan artinya melalui demonstrasi peragaan, gerakan-gerakan, dan mimik.

2.3.2.2 Peran

Guru beraktivitas secara langsung di dalam kelas. Namun demikian, peran siswa dan guru diposisikan sebagai pasangan (*partner*) dalam suatu proses pengajaran.

2.3.2.3 Proses Belajar Mengajar

Siswa diajarkan secara langsung untuk dapat menghubungkan makna dalam bahasa target. Kata-kata atau frase-frase baru dalam bahasa target disampaikan dalam suatu realita, gambar, atau pantomim, tidak pernah dalam B1. Siswa dituntut untuk aktif berbicara dalam bahasa target dan berkomunikasi dalam situasi nyata dengan cara berdialog dengan teman atau yang lainnya.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2.3.2.4 Interaksi

Guru dan siswa saling berinteraksi secara langsung dalam proses belajar mengajar. Guru atau siswa dapat memprakarsai adanya interaksi tersebut.

2.3.2.5 Peranan B1

B1 tidak boleh digunakan di dalam kelas. Bahasa target lebih diprioritaskan digunakan di kelas.

2.3.2.6 Alat Evaluasi

Siswa diuji melalui pemakaian bahasa yang digunakannya secara nyata. Contoh pemakaian bahasa yang dievaluasi evaluasi, seperti wawancara lisan dan menulis paragraf.

2.3.2.7 Respon terhadap Kesalahan

Siswa sedapat mungkin melakukan koreksi terhadap kesalahannya (*self correction*). Guru membantu siswa yang merasa kesulitan untuk menemukan kesalahannya.

2.3.3 Metode Audiolingual

Subbab ini akan menguraikan sembilan hal. Kesembilan hal tersebut, yaitu (1) tujuan, (2) peran, (3) proses belajar mengajar, (4) interaksi, (5) pandangan tentang bahasa dan budaya, (6) aspek-aspek bahasa, (7) peranan B1, (8) alat evaluasi, dan (9) respon terhadap (Freeman melalui Pringgawidagda, 2002: 70-72).

2.3.3.1 Tujuan

Siswa dapat menggunakan bahasa target dalam komunikasi secara otomatis. Tujuannya adalah untuk membentuk kebiasaan supaya siswa menggunakan B1-nya ketika proses pengajaran berlangsung.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2.3.3.2 Peran

Peran guru adalah mengontrol setiap perilaku siswa secara langsung. Guru memberikan model pembelajarannya, sedangkan siswa mengulang dan menirukan secara cepat dan tepat.

2.3.3.3 Proses Belajar Mengajar

Kosakata dan struktur disajikan dengan dialog yang dipelajari memiliki imitasi dan repetisi. Respon yang benar dari siswa diberi penguatan (*reward*) oleh guru, sedangkan respon yang salah diberikan teguran. Keterampilan membaca dan menulis didasarkan pada kegiatan oral.

2.3.3.4 Interaksi

Siswa berinteraksi selama terjadi peran dialog atas perintah guru. Arah interaksi yang terjadi lebih didominasi oleh guru ke siswa.

2.3.3.5 Pandangan Tentang Bahasa dan Budaya

Linguistik deskriptif berpengaruh pada pendekatan ini. Setiap bahasa memiliki keunikan tersendiri pada sistem fonologi, morfologi, dan pola sintaksis. Pendekatan ini menekankan pada ujaran dan menggunakan sistematika silabus dari struktur linguistik dari yang sederhana ke yang rumit. Budaya berpengaruh pada bahasa dan perilaku sehari-hari.

2.3.3.6 Aspek-aspek yang Ditekankan

Struktur bahasa menekankan kosakata yang dikontekstualisasikan dalam dialog, tetapi terbatas pada pola-pola sintaksis yang dianggap penting. Pendekatan ini mengutamakan keterampilan alamiah, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dengan penekanan pada keterampilan menyimak dan berbicara.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2.3.3.7 Peranan B1

Kebiasaan siswa menggunakan bahasa aslinya dipandang sebagai sebuah interferensi. Bahasa asli atau bahasa ibu tidak dapat dimanfaatkan di dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Analisis kontrastif sangat membantu untuk menentukan titik letak interferensi.

2.3.3.8 Alat Evaluasi

Tes untuk mengevaluasi hasil belajar bersifat deskriptif yang berkisar pada perbedaan antarkata. Selain itu, siswa belajar mengisi kata-kata dalam kalimat secara tepat.

2.3.3.9 Respon terhadap Kesalahan

Guru berusaha mencegah kesalahan siswa dengan cara memprediksi hambatan-hambatan yang muncul dalam belajar. Selain itu, guru juga mengontrol apa yang seharusnya dipelajari oleh siswa. Dengan demikian, kesalahan dapat ditekan sedini mungkin.

2.3.4 Metode Guru Diam

Subbab ini akan menguraikan sembilan hal. Kesembilan hal tersebut, yaitu (1) tujuan, (2) peran, (3) proses belajar mengajar, (4) interaksi, (5) pandangan tentang bahasa dan budaya, (6) aspek-aspek bahasa, (7) peranan B1, (8) alat evaluasi, dan (9) respon terhadap kesalahan (Freeman melalui Pringgawidagda, 2002: 72-73).

2.3.4.1 Tujuan

Tujuan metode ini adalah pemakaian bahasa untuk ekspresi diri. Selain itu, metode ini juga bertujuan untuk mengembangkan kemandirian, dan ketepatan berbahasa siswa.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2.3.4.2 Peran

Guru menjadi subordinasi dalam kegiatan pembelajaran. Guru hanya membantu siswa jika siswa itu betul-betul membutuhkan bantuan demi kemajuan belajar siswa.

2.3.4.3 Proses Belajar Mengajar

Siswa belajar mulai dari bunyi yang diawali dari hubungan antarbunyi bahasa target dengan menggunakan kartu-kartu bunyi bahasa. Guru menciptakan situasi, dapat menggunakan lembar-lembar kuisioner dengan fokus perhatian pada struktur. Guru mengamati kesalahan siswa dan menjelaskan aspek-aspek yang belum dimengerti, dan mengatur interaksi yang disetujui.

2.3.4.4 Interaksi

Guru lebih banyak pasif, namun sangat aktif untuk menciptakan situasi, memperhatikan siswa, berbicara hanya untuk memberikan penjelasan. Hal yang ditekankan adalah interaksi siswa dengan siswa. Interaksi antara guru dan siswa terjadi jika siswa memerlukan penjelasan dari guru.

2.3.4.5 Pandangan Tentang Bahasa dan Budaya

Pemahaman tentang bahasa dan budaya tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan pembelajaran ini. Setiap bahasa dipandang unik walaupun memiliki struktur yang sama dengan bahasa lain.

2.3.4.6 Aspek-aspek Bahasa yang Ditekankan

Aspek bahasa yang ditekankan adalah pada keterampilan berbahasa yang diperhatikan dimulai dari berbicara, menulis, membaca, dan menyimak. Silabus dikembangkan berdasarkan kemampuan dan kebutuhan. Latihan membaca dan menulis akan memperkuat pembelajaran oral.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2.3.4.7 Peranan B1

Bahasa penutur asli dipandang sebagai sumber ketumpangtindihan yang diikat oleh kedua bahasa (bahasa asli dan bahasa target) meskipun penerjemahan tidak digunakan secara penuh. Guru menjelaskan apa yang seharusnya diketahui oleh siswa.

2.3.4.8 Alat Evaluasi

Penilaian dilakukan secara kontinu, tetapi hanya dibatasi pada kebutuhan siswa secara terus-menerus. Guru mengamati kemampuan siswa dalam mentransfer apa yang mereka pelajari ke konteks baru. Guru mengutamakan pengembangan diri siswa, bukan kritik dan pujian.

2.3.4.9 Respon terhadap Kesalahan

Kesalahan merupakan hal yang tidak dapat dihindari. Asumsi ini muncul karena kesalahan adalah proses alamiah yang merupakan bagian dari proses belajar bahasa.

2.3.5 Metode Suggestopedia

Subbab ini akan menguraikan sembilan hal. Kesembilan hal tersebut, yaitu (1) tujuan, (2) peran, (3) proses belajar mengajar, (4) interaksi, (5) pandangan tentang bahasa dan budaya, (6) aspek-aspek bahasa, (7) peranan B1, (8) alat evaluasi, dan (9) respon terhadap (Freeman melalui Pringgawidagda, 2002: 73-75).

2.3.5.1 Tujuan

Siswa dapat belajar dengan langkah yang cepat. Bahasa asing digunakan untuk komunikasi sehari-hari diiringi dengan kekuatan mental, dalam mengatasi rintangan secara psikologi.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2.3.5.2 Peran

Guru memiliki otoritas, memberikan perintah, dan respek terhadap siswa. Guru menekan perasaan negatif dan membatasi pembelajaran, sehingga peran siswa akan seperti anak kecil, spontan, dan tidak malu-malu.

2.3.5.3 Proses Belajar Mengajar

Siswa belajar dalam lingkungan yang santai. Siswa menggunakan teks dialog yang disertai terjemahan dan catatan dalam bahasa asli siswa. Guru membandingkan ujaran siswa dengan ritme dan tekanan musik. Guru membaca sedangkan siswa mendengarkan secara santai. Siswa memperoleh fasilitas dengan materi baru melalui aktivitas, seperti dramatisasi, permainan, tembang, dan tanya jawab.

2.3.5.4 Interaksi

Guru memprakarsai interaksi dan siswa merespon hanya secara nonverbal atau dengan sedikit kata dalam bahasa target yang mereka praktikkan. Dalam kesempatan lain siswa memprakarsai interaksi.

2.3.5.5 Pandangan Tentang Bahasa dan Budaya

Bahasa merupakan bagian arti yang bersifat nonverbal. Budaya mencakup kehidupan sehari-hari dan keindahan seni.

2.3.5.6 Aspek-aspek Ditekankan

Aspek yang ditekanan adalah kosakata, tatabahasa secara eksplisit. Fokus siswa adalah pemakaian bahasa terhadap penggunaan bentuk, membaca, dan menulis.

2.3.5.7 Peranan B1

Penerjemahan dapat memperjelas makna dialog. Guru menggunakan bahasa asli siswa pada awal-awal pembelajaran dan pada tahap berikutnya pemakaian bahasa asli semakin berkurang. Bahasa asli dapat digunakan apabila dianggap penting.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2.3.5.8 Alat Evaluasi

Performanasi secara normal di kelas dievaluasi. Tes tidak diterapkan dalam situasi santai.

2.3.5.9 Respon terhadap Kesalahan

Kesalahan tidak dikoreksi guru secara langsung. Akan tetapi, pada kesempatan berikutnya guru memberikan contoh pembetulan-pembetulan terhadap kesalahan siswa.

2.3.6 Metode Pembelajaran Bahasa Masyarakat

Subbab ini akan menguraikan sembilan hal. Kesembilan hal tersebut, yaitu (1) tujuan, (2) peran, (3) proses belajar mengajar, (4) interaksi, (5) pandangan tentang bahasa dan budaya, (6) aspek-aspek bahasa, (7) peranan B1, (8) alat evaluasi, dan (9) respon terhadap (Freeman melalui Pringgawidagda, 2002: 75-76).

2.3.6.1 Tujuan

Siswa dapat menggunakan bahasa secara komunikatif. Siswa juga bertanggung jawab untuk belajar, menyambut tugas tidak secara definitif, dan tidak pernah membagi perasaan dan intelaktual.

2.3.6.2 Peran

Tindakan guru adalah sebagai konselor. Guru membantu pengetahuan siswa, usaha guru dengan mencobakan bahasa asli dalam situasi bahasa yang baru.

2.3.6.3 Proses Belajar Mengajar

Usaha pembelajaran memerlukan enam unsur. Keenam unsur tersebut, yaitu: (1) keamanan, (2) agresi, (3) perhatian, (4) refleksi, (5) retensi, dan (6) diskriminasi (pemilihan perbedaan bentuk-bentuk dalam bahasa target).

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2.3.6.4 Interaksi

Guru dan siswa dapat membuat keputusan pada apa yang telah dipelajari di kelas. Motivasi dari guru untuk bekerja sama sangat diutamakan.

2.3.6.5 Pandangan terhadap Bahasa dan Budaya

Bahasa digunakan untuk berkomunikasi di kelas. Bahasa merupakan alat jalinan interpersonal, dan merupakan sarana berpikir kreatif budaya yang diintegrasikan dalam bahasa.

2.3.6.6 Aspek-aspek Bahasa

Siswa merancang silabus, mereka menentukan aspek bahasa yang dipelajari, kemudian guru membawa aspek itu ke dalam suatu teks. Pokok-pokok tata bahasa, lafal dicobakan, kosakata didasarkan pada kebutuhan ekspresi siswa.

2.3.6.7 Peranan B1

Penggunaan bahasa asli menambah keamanan siswa. Siswa memiliki konservasi pada bahasa aslinya, terjemahan bahasa target menjadi bagian teks dalam aktivitas belajar.

2.3.6.8 Alat Evaluasi

Guru membantu siswa untuk menyiapkan beberapa tes yang diperlukan sekolah. Tes yang bersifat integratif lebih diutamakan daripada tes yang bersifat deskriptif. Evaluasi diri juga diutamakan termasuk kesadaran diri untuk mencapai kemajuan.

2.3.6.9 Respon terhadap Kesalahan

Kesalahan tidak dikoreksi secara langsung oleh guru. Guru memberikan koreksi dengan memberikan berbagai contoh.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2.3.7 Metode Respon Fisik Total

Subbab ini akan menguraikan sembilan hal. Kesembilan hal tersebut, yaitu (1) tujuan, (2) peran, (3) proses belajar mengajar, (4) interaksi, (5) pandangan tentang bahasa dan budaya, (6) aspek-aspek bahasa, (7) peranan B1, (8) alat evaluasi, dan (9) respon terhadap (Freeman melalui Pringgawidagda, 2002: 76-77).

2.3.7.1 Tujuan

Guru memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan kepada siswa. Selain itu, guru juga menekan kesulitan siswa dan menyertai pembelajaran dengan menggunakan bahasa asing.

2.3.7.2 Peran

Guru memberikan perintah kepada siswa dan siswa melaksanakannya. Setiap siswa harus selalu siap untuk berbicara dan mengambil peran secara langsung apabila diminta guru.

2.3.7.3 Proses Belajar Mengajar

Pelajaran dimulai dengan tugas dari guru. Siswa melaksanakan tugasnya. Guru mengkombinasikan tugas itu dalam novel dan cara-cara yang penuh humor sehingga siswa mengikuti dengan senang.

2.3.7.4 Interaksi

Guru berinteraksi dengan siswa secara individu maupun kelompok. Guru berbicara dan siswa merespon secara langsung.

2.3.7.5 Pandangan Tentang Bahasa dan Budaya

Siswa tidak dipaksa untuk berbicara apabila belum siap. Pembelajaran dibuat segembira mungkin, menstimulasi perasaan untuk sukses dan menekan kegelisahan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2.3.7.6 Aspek yang Ditekankan

Metode ini menekankan struktur gramatikal dikaitkan dalam perintah. Aspek memahami produksi, sedangkan berbicara mendahului menulis.

2.3.7.7 Peranan B1

Metode ini didahului dengan bahasa asli siswa, tetapi pada akhirnya jarang digunakan dalam pembelajaran. Makna dibuat sejelas mungkin melalui tindakan atau peragaan.

2.3.7.8 Alat Evaluasi

Guru dapat mengevaluasi melalui observasi sederhana terhadap perilaku siswa. Guru meminta siswa untuk melakukan kegiatan secara berseri.

2.3.7.9 Respon terhadap Kesalahan

Siswa diharapkan membuat kesalahan setiap mulai berbicara. Guru mengoreksi kesalahan-kesalahan pokok yang dibuat siswa. Koreksi kesalahan dapat dilakukan secara bergilir.

2.4 Teknik-teknik Pembelajaran Keterampilan Berbahasa

Menurut Silberman (1996: 32-189) dalam buku *Active Learning 101 Stratrgies to Teach Any Subject* disebutkan ada 101 teknik yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran keterampilan berbahasa. Teknik-teknik tersebut di antaranya: *Jigsaw Learning, Card Sort, Team Quiz, Video Critic, Peer Lessons, Active Knowledge Sharing, Class Corners, Listening Team, Guided Teaching, Active Debate, Role Models, Mind Map, Active Observation and Feedback,* dan sebagainya.

Menurut Sudirman, Nasution, Suyanto, Subyakto, Sulaeman, ada sepuluh teknik pembelajaran ketrampilan berbahasa, yaitu: (1) teknik ceramah, (2) tanya

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

jawab, (3) demonstrasi, (4) karya wisata, (5) pemecahan masalah, (6) diskusi, (7) eksperimen, (8) kerja kelompok, (9) sosiodrama, dan (10) penugasan (Pringgawidagda, 2002: 79). Teknik-teknik tersebut diuraikan seperti berikut ini.

2.4.1 Teknik Ceramah

Teknik ceramah adalah cara penyajian materi pembelajaran yang dilakukan guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap pembelajar. Siswa mendengarkan dengan seksama apa yang menjadi topik pembicaraan tersebut.

2.4.2 Teknik Tanya Jawab

Teknik tanya jawab adalah cara penyajian meteri pembelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab oleh guru maupun siswa. Tanya jawab dapat dilakukan dengan berbagai model, dapat searah (guru - > siswa), dua arah (guru < - > siswa), maupun tiga arah (guru < - > siswa < - > siswa). Teknik ini dapat melatih siswa untuk menilai suatu jawaban.

2.4.3 Teknik Demonstrasi

Teknik demonstrasi adalah cara penyampaian materi pembelajaran dengan memperagakan atau menunjukkan kepada siswa tentang sesuatu proses, situasi, atau benda yang sedang dipelajari, baik sebenarnya maupun tiruan. Dengan teknik ini, materi yang disampaikan dapat diterima siswa dengan jelas dan tidak verbalistis.

2.4.4 Teknik Karya Wisata

Teknik karya wisata adalah suatu cara penyajian materi pembelajaran dengan mengajak siswa untuk mempelajari bahan-bahan atau sumber-sumber belajar yang

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

berada di luar kelas. Guru memberikan pengalaman langsung kepada siswa sehingga pengertian yang timbul pada siswa menjadi lebih jelas dan lengkap. Selain itu, siswa dapat membuktikan sendiri antara pengetahuan yang diterima di kelas dengan kenyataan di lapangan.

2.4.5 Teknik Pemecahan Masalah

Teknik pemecahan masalah adalah cara penyajian materi pembelajaran dengan menjadikan masalah sebagai titik tolak pembahasan untuk dianalisis dalam usaha mencari jawaban dan penyelesaian oleh siswa. Teknik ini memberikan relevansi antara kegiatan pembelajaran dengan kehidupan nyata. Teknik pemecahan masalah juga mengembangkan inisiatif, disiplin, dan rasa tanggung jawab pada anak.

2.4.6 Teknik Diskusi

Teknik diskusi adalah cara penyajian meteri pembelajaran dengan jalan guru mengajukan sesuatu masalah dan siswa mencari pemecahannya secara bersama dengan teman lain. Teknik diskusi merangsang siswa dalam membentuk ide dalam memecahkan masalah. Selain itu, teknik diskusi mengembangkan sikap kerja sama, saling menghargai, toleransi, dan demokratis.

2.4.7 Teknik Eksperimen

Teknik eksperimen adalah cara menyampaikn materi pembelajaran dengan menyuruh siswa membuat percobaan dan mengamati yang timbul dari percobaan tersebut. Teknik ini melatih siswa untuk mengamati suatu proses dengan lebih teliti.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Selain itu, teknik ini juga dapat melatih siswa untuk mengembangkan pola pikir secara ilmiah.

2.4.8 Teknik Bekerja Kelompok

Teknik bekerja kelompok adalah cara penyajian materi pembelajaran dengan cara membagi kelas ke dalam kelompok-kelompok dengan tugas tertentu. Teknik ini membina siswa dalam bekerja sama dan tanggung jawab dalam kelompok. Persaingan yang sehat antarsiswa ketika bekerja kelompok dapat meningkatkan hasil belajar.

2.4.9 Teknik Sosiodrama

Teknik sosiodrama merupakan cara penyajian materi pembelajaran dengan jalan mendramatisasikan suatu topik. Teknik ini merupakan alat peraga yang efektif untuk bahan yang menyangkut hubungan antarmanusia. Teknik ini dapat mengembangkan empati siswa, yaitu belajar menghayati dan merasakan perasaan dan pikiran orang lain.

2.4.10 Teknik Penugasan

Teknik penugasan merupakan cara menyampaikan materi pembelajaran dengan cara guru memberikan tugas tertentu supaya siswa melakukan kegiatan dan melaporkan hasilnya. Teknik ini membiasakan siswa untuk mencari dan mengolah informasi.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2.5 Pemerolehan Bahasa (*Language Acquisition*)

Pada tahun-tahun pertama sejak anak lahir dalam keadaan normal (tidak cacat) akan belajar bahasa. Setiap anak mempunyai kemampuan atau potensi yang berbeda dengan yang lain dalam belajar bahasa. Menurut Chomsky, hal ini bukan karena anak itu memperoleh rangsangan (stimulus) saja, kemudian ia mengadakan respon, tetapi juga kerena setiap oang sejak lahir (*innate*) diperlengkapi dengan seperangkat peralatan (*device*) yang memungkinkannya memperoleh bahasa pertama (B1) (Subyakto, 1992: 76).

Dengan kata lain, sejak lahir ke dunia setiap orang sudah dilengkapi "innate" atau bakat bawaan dengan seperangkat peralatan (*device*) yang memungkinkan untuk belajar bahasa pertama (B1). Chomsky menyebut nama alat tersebut dengan *language acquisition device* (disingkat LAD) atau peralatan pemerolehan bahasa.

Istilah pemerolehan bahasa secara sederhana dapat diartikan sebagai proses yang dilakukan oleh anak atau pembelajar untuk belajar bahasa. Menurut Kiparsky (1968), pemerolehan bahasa atau *language acquisition* adalah "suatu proses yang dilakukan anak untuk menyesuaikan serangkaian hipotesis yang rumit atau teori-teori yang masih terpendam yang mungkin sekali terjadi, dengan ucapan-ucapan orang tuanya sampai dia memilih tata bahasa dari yang sederhana sampai yang terbaik" (Tarigan, 1988: 1).

Dalam kaitannya dengan pemerolehan bahasa ada dua hal yang sesuai untuk diuraikan, yaitu pemerolehan bahasa pertama (B1) dan pemerolehan bahasa kedua (B2). Pemerolehan bahasa pertama bersifat primer dalam dua hal, yaitu (1) dari segi urutan (bahasa diperoleh pertama kali atau "primer"), dan (2) dari segi kegunaan (bahasa tersebut hampir dipakai selama hidup (Tarigan, 1988: 84). Dengan kata lain

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pemerolehan bahasa pertama berarti bahasa yang urutannya pertama kali diperoleh sejak anak lahir atau bahasa yang hampir dipakai selama hidup dan digunakan untuk berkomunikasi dengan lingkungan.

Pemerolehan bahasa kedua (B2 dalam konteks Indonesia) adalah proses belajar yang dilakukan anak atau pembelajar bahasa Indonesia apabila anak atau pembelajar tersebut dibesarkan dalam dialek-dialek daerah tertentu dan atau belajar bahasa asing seperti bahasa Inggris, Mandarin, Perancis dan sebagainya apabila sejak lahir anak menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa ibu. Pemerolehan bahasa kedua mengacu pada belajar bahasa asing atau bahasa kedua lainnya (Tarigan, 1988: 125).

Krashen (1986: 10-30) menjelaskan lima hipotesis yang terkait dengan pemerolehan bahasa kedua. Hipotesis-hipotesis tersebut adalah: (1) *the acguisition-learning distinction* (hipotesis pemerolehan dan belajar), (2) *the natural order hypothesis* (hipotesis urutan alamiah), (3) *the monitor hypothesis* (hipotesis monitor, (4) *the input hypothesis* (hipotesis masukan), dan (5) *the affective filter hypothesis* (hipotesis saringan afektif).

Tarigan (1988: 126-132) menyarikan lima hipotesis pemerolehan bahasa kedua menurut Krashen. Lima hipotesis itu dijelaskan satu per satu seperti berikut ini.

Pertama, hipotesis pemerolehan dan belajar. Hipotesis ini memiliki ciri-ciri yang berbeda. Penguasaan bahasa kedua melalui jalur pemerolehan (*acquisition*) memiliki lima ciri sebagai berikut:

a. biasa terjadi pada bahasa pertama atau bahasa ibu;
b. berlangsung dalam situasi alamiah;
c. tidak ada kurikulum, tidak ada guru, dan tujuan;

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

d. tidak ada anak yang gagal menguasai bahasa ibu;

e. tidak mengetahui kaidah tata bahasa, tetapi setiap bahasa pasti gramatikal.

Penguasaan bahasa kedua melalui jalur belajar mempunyai lima ciri. Ciri-ciri penguasaan bahasa melalui jalur belajar adalah sebagai berukut:

a. biasa terjadi pada bahasa kedua atau bahasa asing;

b. berlangsung pada lingkungan formal;

c. ada guru, ada kurikulum, dan ada koreksi;

d. ada anak yang gagal dalam menguasai bahasa yang dipelajarinya;

e. mengikuti kaidah tata bahasa.

Perbedaan penguasaan bahasa kedua melalui jalur pemerolehan dan belajar seperti tersaji pada Tabel 2.1 berikut ini.

Tabel 2.1 Tabel Perbedaan Pemerolehan dan Belajar

Pemerolehan	Pembelajaran
- mirip dengan pemerolehan B1 seorang anak - "mendapatkan" suatu bahasa - bawah sadar/tidak disadari - pengetahuan eksplisit - pengajaran formal tidak dapat membantu	- pengetahuan formal tentang suatu bahasa - "mengetahui tentang" suatu bahasa - disadari - pengetahuan implisit - pengajaran formal dapat membantu

Kedua, hipotesis urutan alamiah. Dalam hipotesis ini para pemeroleh bahasa cenderung memperoleh struktur-struktur gramatikal dahulu dan yang lainnya menyusul. Pengajar bahasa seyogyanya mengikuti perkembangan jiwa anak secara bertahap. Untuk memudahkan pembelajaran bahasa, maka yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:

a. yang mudah didahulukan dan yang sukar kemudian;

b. kalimat sederhana dahulu kemudian menuju pada kalimat kompleks;

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

c. kalimat tunggal dahulu kemudian menuju kalimat majemuk;

d. berlatih membaca dahulu kemudian menulis.

Ketiga, hipotesis monitor. Dalam hipotesis ini dijelaskan bahwa hasil belajar anak berfungsi sebagai "monitor" yang selalu mengedit atau menyunting bahasa yang diungkapkan. Hal ini terjadi pada anak yang penguasaan bahasanya melalui belajar. Fungsi monitor dapat berjalan dengan baik apabila:

a. ada waktu yang untuk memikirkan kata yang dianggap benar atau salah;

b. penutur menguasai tata bahasa;

c. berfokus pada bentuk dan struktur, artinya yang dikoreksi hanyalah kaidah tatabahasanya bukan isi yang terkandung dalam struktur itu.

Keempat, hipotesis masukan (input). Dalam hipotesis ini dijelaskan tiga hal yang terkait. Ketiga hal penting dalam hipotesis masukan adalah separti di bawah ini:

a. hipotesis masukan berkaitan dengan pemerolehan bukan belajar;

b. input yang bermanfaat bagi pembelajar adalah input yang setingkat di atas kemampuan pembelajar, dengan rumus i + 1;

c. kemampuan dikatakan berhasil apabila masukan dipahami secara mendalam.

Oleh karena itu, output belajar seseorang tergantung pada inputnya, artinya bila input yang diterima oleh anak benar maka outputnya juga benar. Input belajar bahasa anak sesuai dengan apa yang didengar, dilihat, dan dibaca.

Kelima, hipotesis saringan afektif. Dalam hipotesis ini ada dua hal yang ditelaah. Hal-hal yang ditelaah pada hipotesis saringan afektif adalah sebagai berikut:

a. Kepercayaan pada diri sendiri.

Para siswa yang memiliki kepercayaan diri dan imajinasi yang baik cenderung baik pula dalam menguasai bahasa kedua.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

b. Kegelisahan (khawatir)

Kegelisahan yang rendah akan mendatangkan rasa yang lebih kondusif dalam belajar bahasa kedua, baik secara pribadi maupun kegelisahan kelas.

Oleh karena itu, semakin longgar saringan afeksi seseorang maka semakin sulit menguasai bahasa kedua. Akan tetapi, semakin sempit saringan afeksi seseorang akan semakin mempermudah menguasai bahasa kedua atau bahasa asing lainnya. Perasaan cemas, takut, khawatir, malu, tidak percaya diri akan semakin menyulitkan untuk menguasai bahasa kedua.

2.6 Peranan Guru dan Pembelajar untuk Pembelajaran Keterampilan Berbahasa

Proses pembelajaran bahasa yang menggunakan paradigma pendekatan komunikatif memposisikan guru sebagai fasilitator. Pendekatan komunikatif muncul dalam pembelajaran bahasa berawal dari suatu teori yang berlandaskan bahwa bahasa sebagai alat komunikasi. Keterampilan yang diperlukan guru dalam pembelajaran bahasa sesuai dengan pendekatan komunikatif menurut Subyakto-Nababan (1993: 121) ada lima, yaitu: (1) mengetahui bagaimana berkomunikasi dalam bahasa, (2) mengerti dan mengetahui latar belakang teori tentang pendekatan komunikatif, (3) mampu menyampaikan materi pelajaran kepada siswa secara komunikatif, (4) guru mampu memilih atau memodifikasi materi pelajaran yang komunikatif, dan (5) dapat menguji atau mengetahui tingkat kemampuan atau keterampilan komunikatif siswa.

Menurut Breen dan Caldin (1980: 99), peranan guru dalam pembelajaran bahasa berdasarkan pendekatan komunikatif adalah sebagai berikut ini.

> The teacher has two main roles: the first role is to facilitate the communication process between all participants in the class room, and

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

> between these participants and the various activities and texs. The second roles is not act an independent participant within the learning teaching group. The latter role is closey to the objectives of the first role for the teacher; first, as an organizer of resources and as a resource him self, second as a guide within the classroom procedure and activities. A thirtrole for the teacher is that of researcher and learner, with much to contribute in term of appropriate knowledge and abilities, actual and observed experience of the nature of learning and organizational capacities.

Dari uraian di atas, Tarigan (1989: 291) menyarikan pendapat Breen dan Caldin tentang peranan guru bahasa berdasar pendekatan kominikatif menjadi lima peranan. Lima peranan guru bahasa tersebut adalah (1) menjadi fasilitator pembelajar, (2) menjadi partisipan mandiri, (3) menjadi organisator kelas, (4) menjadi pembimbing bagi pembelajar, dan (5) menjadi peneliti sekaligus pembelajar.

Peranan pembelajar dalam pembelajaran bahasa berdasar pendekatan komunikatif menurut Breen dan Caldin (1980: 110) adalah sebagai berikut.

> The role of the learner as navigator-between the self, the learning process, and the object of learning-emerges from and interacts with the role of joint negotiatior within the group and within the classroom procedures and activities which the group undertakes. The implication for the learners is that he shuold contribute asmuch as he gains, and thereby learn in an interdependent way.

Dari uraian tersebut, Tarigan, (1989: 291) menyarikan peranan pembelajar berdasar pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa tersebut adalah sebagai navigator atau perunding antara diri pribadi, proses pembelajaran, dan objek pembelajaran.

2.7 Faktor Penghambat Kegiatan Pembelajaran BIPA

Masalah-masalah yang muncul dalam kegiatan pembelajaran BIPA tidak dapat dihindari. Masalah-masalah tersebut tentunya menjadi penghambat kegiatan pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya. Dardjowidjojo (1995: 1-9)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

menjelaskan bahwa faktor penghambat kegiatan pembelajaran BIPA adalah: (1) bentuk kelas, (2) bahan pelajaran, (3) metode pembelajaran, (4) kualifikasi pengajar, dan (5) penyelanggaraan.

2.7.1 Bentuk kelas

Bentuk kelas biasanya dibagi menjadi dua yaitu kelas klasikal dan individual. Kelas klasikal terhambat pada masalah perbedaan latar belakang linguistik yang tidak sama yang dimiliki para siswa. Penguasaan bahasa pengantar siswa yang masih rendah akan mempersulit proses pembelajaran terutama kelas-kelas yang pesertanya belum dapat memakai bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar. Kelas klasikal mengasumsikan bahwa semua siswa memiliki tingkat kemampuan yang sama, sehingga ketidakseragaman menghambat kegiatan pembelajaran, di sisi lain ada siswa yang ketinggalan dalam belajar.

Bentuk kelas individual terhambat pada masalah latar belakang linguistik pengajar. Siswa tidak memiliki bahasa pengantar yang sama sehingga instansi penyelenggara kursus menjadi kuwalahan. Selain itu, berkaitan dengan bahan pelajaran kadang tidak sesuai dengan kebutuhan siswa karena setiap siswa biasanya memiliki minat yang tidak sama terhadap bahan pelajaran.

2.7.2 Bahan Pelajaran

Masalah dalam kegiatan pembelajaran BIPA yang terkait dengan bahan pelajaran karena terbatasnya buku teks yang berisi tentang pembelajaran BIPA. Buku teks sendiri biasa terdiri dari ragam bahasa formal dan ragam kolokuial, maka pengajar harus menyesuaikan dengan kebutuhan siswa, memilih ragam formal atau kolokuial. Pembagian gradasi bahan yang dibagi mulai dari tingkat pemula,

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

menengah, dan lanjut. Di sisi lain, pandangan komunikatif menjelaskan bahwa tingkat seperti ini tidak mudah dilakukan karena nosi dan fungsi tidak dapat diurutkan secara gradasi juga menjadi kendala kegiatan pembelajaran.

2.7.3 Metode Pengajaran

Pendekatan audiolingual dianggap tidak relevan lagi karena terlalu mementingkan pembelajaran struktur. Kegiatan pembelajaran yang didasarkan pada pendekatan komunikatif tentunya harus ada keseimbangan antara struktur dengan nosi serta fungsi di pihak lain. Kendala penerapan pendekatan komunikatif juga bersumber pada terbatasnya buku teks BIPA yang berdasarkan pendekatan komunikatif.

2.7.4 Kualifikasi Pengajar

Kualifikasi pengajar mencakup empat hal, yaitu: (1) kemampuan berbahasa Indonesia, (2) pengetahuan formal mengenai bahasa Indonesia, (3) kemampuan berbahasa pengantar, dan (4) pengetahuan formal mengenai metode-metode pengajaran. Dilema yang muncul dalam hal ini adalah bahwa pengajar yang menguasai bahasa pengantar dengan baik umumnya tidak menguasai seluk-beluk bahasa Indonesia, sedangkan pengajar yang menguasai seluk-beluk bahasa Indonesia dengan baik belum tentu menguasai bahasa pengantar dengan baik pula.

2.7.5 Penyelenggaraan

Berkaitan dengan bentuk kelas, penyelanggaraan BIPA dihadapkan pula pada model penyelenggaraan kursus atau pembelajaran. Peminat dan jumlah siswa BIPA

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

yang tidak sama ketika datang ke Indonesia membuat sukar untuk menentukan jadwal masing-masing siswa. Penyelanggaraan yang besifat individual sangat menguntungkan siswa, akan tetapi tenaga pengajar banyak terserap. Di samping itu, pembelajaran yang bersifat individual sangat memakan tempat pula.

2.8 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir penelitian ini diuraikan dalam bentuk bagan yang nantinya akan dijadikan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian sehingga penelitian menjadi lebih terarah dan terfokus. Bagan kerangka berpikir dalam penelitian ini seperti tersaji pada Bagan 2.4 berikut ini.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Bagan 2.4 Bagan Kerangka Berpikir Penelitian

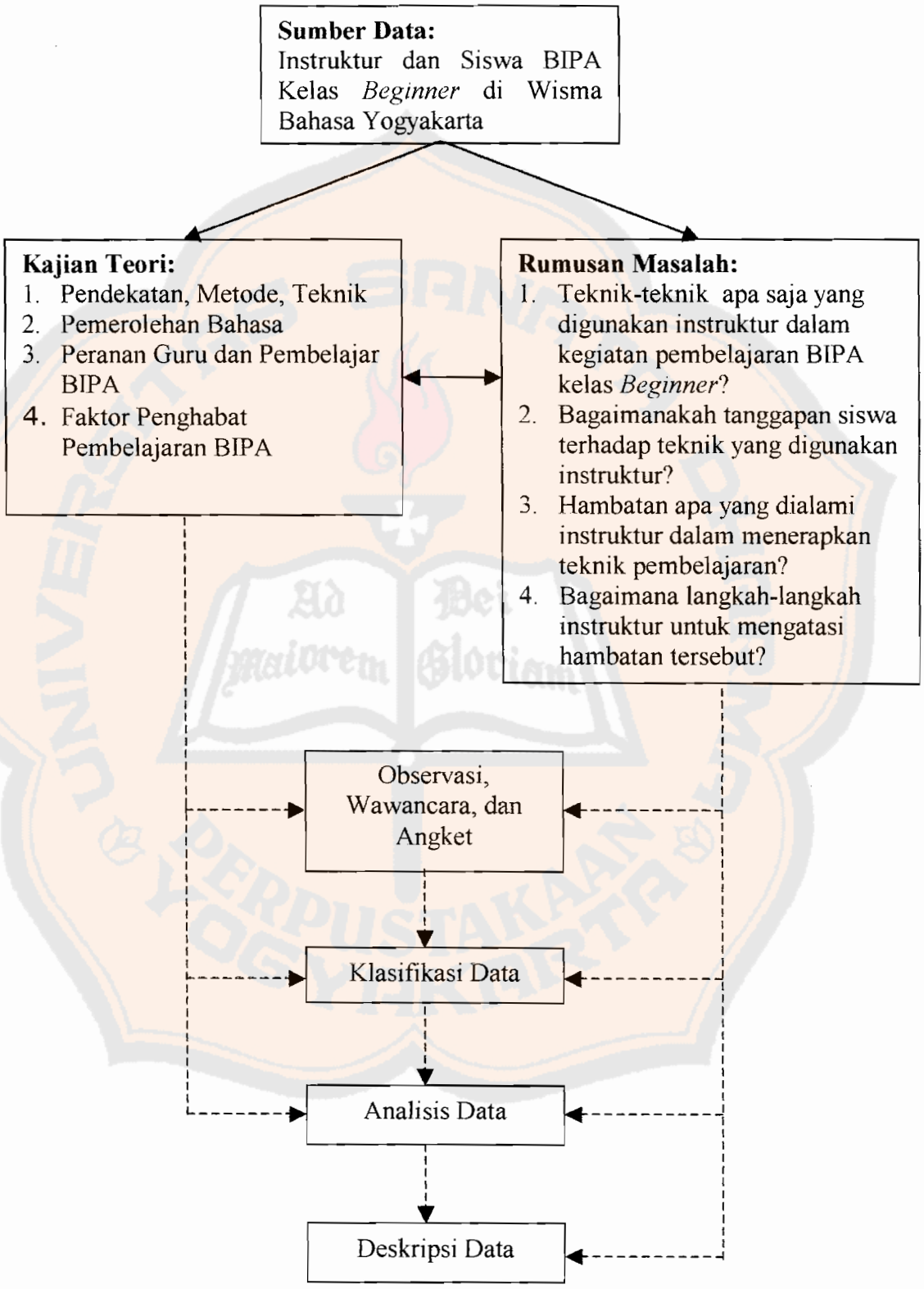

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini dipaparkan mengenai: (1) pendekatan dan jenis penelitian, (2) lokasi penelitian, (3) data dan sumber data, (4) prosedur pengumpulan data, (5) instrumen pengumpulan, (6) teknik analisis data, dan (7) pengecekan keabsahan temuan. Ketujuh hal tersebut diuraikan selengkapnya seperti pada subbab berikut ini.

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (melalui Moleong 1989: 3), pendekatan kualitatif adalah "suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang dapat diamati". Oleh karena itu, hasil penelitian ini dipaparkan dalam bentuk deskripsi data-data yang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Arikunto (1990: 310), penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, melainkan hanya menggambarkan dengan "apa adanya" mengenai suatu variabel, gejala atau suatu keadaan. Dalam penelitian ini, dideskripsikan secara verbal hasil temuan selama di lapangan sesuai dengan rumusan tujuan penelitian ini. Peneliti mendeskripsikan hasil penelitian yang berupa: (1) teknik-teknik yang digunakan instruktur dalam kegiatan pembelajaran BIPA kelas *Beginner* di Wisma Bahasa Yogyakarta, (2) tanggapan siswa terhadap penerapan teknik tersebut, (3) hambatan yang dialami instruktur ketika menerapkan teknik tersebut, dan (4) langkah-langkah instruktur untuk mengatasi hambatan yang muncul dalam penerapan teknik pembelajaran tersebut.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Wisma Bahasa di Jalan Cendrawasih NO. 8 Demangan Baru, Yogyakarta. Wisma Bahasa dipilih sebagai tempat penelitian karena sebagaimana yang terdapat pada modul pembelajaran BIPA kelas *Beginner* di Wisma Bahasa banyak menggunakan teknik pembelajaran. Berdasarkan informasi itu, peneliti ingin membuktikan kebenaran informasi tersebut dengan mengadakan penelitian. Selain itu, Wisma Bahasa belum pernah dijadikan sebagai subjek penelitian sesuai dengan tujuan penelitian seperti yang dimaksudkan oleh penulis.

3.3 Data dan Sumber Data

Dalam subbab ini dipaparkan tentang data dan sumber data. Data dan sumber data tersebut diuraikan selengkapnya seperti berikut ini.

3.3.1 Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data-data kualitatif dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dan angket. Data kualitatif yang diperoleh melalui observasi, adalah, (1) teknik-teknik yang digunakan instruktur dalam kegiatan pembelajaran BIPA kelas *Beginner* di Wisma Bahasa Yogyakarta, (2) hambatan-hambatan yang dihadapi instruktur dalam penerapan teknik tersebut, dan (3) pemecahan masalah guna mengatasi hambatan dalam penerapan teknik pembelajaran tersebut.

Data kualitatif yang diperoleh melalui wawancara dengan instruktur berupa (1) teknik-teknik pembelajaran BIPA kelas *Beginner* di Wisma Bahasa Yogyakarta, (2) hambatan-hambatan dalam penerapan teknik tersebut, dan (3) pemecahan masalah untuk mengatasi hambatan tersebut. Data kualitatif yang diperoleh melalui angket

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

yang disebarkan kepada siswa, berupa tanggapan siswa terhadap teknik-teknik yang digunakan instruktur dalam kegiatan pembelajaran BIPA.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data adalah benda, hal atau orang tempat peneliti mengamati, membaca, bertanya tentang data (Arikunto, 1990: 116). Sumber data dalam penelitian ini adalah instruktur dan siswa pembelajar BIPA kelas *Beginner* di Wisma Bahasa. Jumlah instruktur yang menjadi sumber data dalam penelitian ini ada 7 instruktur, sedangkan jumlah siswa yang menjadi sumber data dalam penelitian ini ada 6 siswa.

Instruktur sebagai sumber data dapat memberikan data yang berupa: (1) teknik-teknik pembelajaran BIPA kelas *Beginner* yang digunakan, (2) hambatan-hambatan yang dialami instruktur ketika menerapkan teknik-teknik tersebut, dan (3) langkah-langkah yang ditempuh instruktur untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Siswa sebagai sumber data dapat memberikan data yang berupa tanggapan siswa terhadap teknik yang digunakan instruktur dalam kegiatan pembelajaran BIPA.

3.4 Prosedur Pengumpulan Data

Dalam subbab ini, dipaparkan prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini yang berupa: (1) observasi, (2) wawancara, dan (3) angket. Prosedur pengumpulan data tersebut diuraikan selengkapnya seperti berikut ini.

3.4.1 Observasi

Jenis observasi dalam penelitian ini adalah pengamat sebagai partisipan. Menurut Gulo (2002: 124) jenis observasi pengamat sebagai partisipan artinya peneliti hanya berpartisipasi sepanjang memperoleh data yang dibutuhkan dalam

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

penelitian. Observasi bertujuan untuk mengetahui secara langsung cara instruktur menerapkan teknik-teknik pembelajaran BIPA di kelas dan tanggapan siswa terhadap penerapan teknik-teknik pembelajaran tersebut.

3.4.2 Wawancara

Peneliti melakukan wawancara dengan instruktur. Jenis wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara tak berstruktur. Wawancara tak berstruktur adalah jenis wawancara yang pertanyaan-pertanyaannya dapat dijawab secara bebas oleh responden tanpa terikat oleh pola-pola tertentu (Gulo, 2002: 120). Wawancara tak berstruktur dengan instruktur bertujuan untuk memperoleh data yang berupa: (1) teknik-teknik yang digunakan instruktur dalam kegiatan pembelajaran BIPA kelas *Beginner* di Wisma Bahasa Yogyakarta, (2) hambatan-hambatan yang dialami instruktur ketika menerapkan teknik-teknik tersebut, dan (3) langkah-langkah pemecahan masalah untuk mengatasi hambatan dalam penerapan teknik-teknik tersebut.

3.4.3 Angket

Jenis angket yang akan disebarkan kepada siswa kelas *Beginner* di Wisma Bahasa adalah angket tertutup. Angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memilih jawaban dengan cara memberikan tanda centang (√) pada kolom yang disediakan (Arikunto, 1990: 137). Peneliti menyebarkan angket tertutup kepada siswa dengan tujuan untuk memperoleh data yang berupa tanggapan siswa terhadap teknik-teknik yang digunakan instruktur dalam kegiatan pembelajaran BIPA kelas *Beginner*.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3.5 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, lembar observasi, lembar wawancara, dan angket. Selain itu, peneliti juga menggunakan alat bantu sebagai perekam data yang berupa *tape recorder* dan kamera. Foto-foto kegiatan pembelajaran BIPA kelas *Beginner* sebagai dokumen pendukung dalam penelitian ini dapat dilihat pada Lampiran 19 halaman 222.

Pelaksanaan observasi dibagi menjadi beberapa langkah. Langkah-langkah observasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. peneliti masuk kelas untuk mengamati kegiatan pembelajaran BIPA kelas *Beginner* yang sedang berlangsung;
b. peneliti mencatat hasil pengamatan dengan mengisi lembar observasi seobjektif mungkin;
c. peneliti mendokumentasikan hasil penelitian.

Lembar observasi dapat dilihat pada Lampiran 1 halaman 188.

Wawancara dengan instruktur dibagi dalam setiap keterampilan berbahasa yang meliputi keterampilan berbicara, menulis, membaca, dan menyimak. Untuk setiap keterampilan berbahasa, instruktur mengungkapkan teknik-teknik yang digunakan dalam pembelajaran BIPA kelas *Beginner*, hambatan, dan cara mengatasi hambatan dalam penerapan teknik-teknik pembelajaran tersebut. Lembar wawancara dapat dilihat pada Lampiran 2 halaman 189.

Jenis angket yang disebarkan kepada siswa kelas *Beginner* adalah angket tertutup. Angket ini bertujuan untuk memperoleh data berupa tanggapan siswa terhadap teknik-teknik yang digunakan instruktur dalam kegiatan pembelajaran BIPA

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kelas *Beginner* di Wisma Bahasa. Prosedur pengisian jawaban dalam angket tersebut, yaitu siswa memilih jawaban yang telah disediakan pada masing-masing teknik-teknik pembelajaran untuk setiap keterampilan berbahasa. Siswa memberikan jawaban dengan cara membubuhkan tanda centang (√) pada pilihan SM (sangat menarik), M (menarik), B (biasa saja), TM (tidak menarik), dan STM (sangat tidak menarik). Angket dapat dilihat pada Lampiran 3 halaman 193.

Dalam membuat instrumen pengumpul data terlebih dahulu dibuat kisi-kisi sebagai kerangka berpikir dalam pembuatan instrumen tersebut. Berikut ini adalah kisi-kisi instrumen pengumpulan data yang akan dikembangkan menjadi instrumen penelitian yang akan digunakan untuk mengumpulkan data di lapangan pada penelitian ini.

Tabel 3.1 Tabel Kisi-kisi Teknik Pembelajaran BIPA Kelas *Beginner* di Wisma Bahasa Yogyakarta, Hambatan dalam Penerapan Teknik Pembelajaran, dan Pemecahan Masalah untuk Mengatasi Hambatan

No.	Butir-butir Pernyataan	Nomor dalam Instrumen
1.	Teknik-teknik pembelajaran BIPA	1
2.	Hambatan dalam penerapan teknik pembelajaran	2
3.	Pemecahan masalah untuk mengatasi hambatan	3

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 3.2 Tabel Kisi-kisi Tanggapan Siswa terhadap Teknik yang Digunakan Instruktur dalam Pembelajaran BIPA Kelas *Beginner* di Wisma Bahasa Yogyakarta

No.	Butir-butir Pernyataan	Nomor dalam Instrumen
1.	Tanggapan siswa terhadap teknik pembelajaran BIPA kelas *Beginner* keterampilan berbicara	1
2.	Tanggapan siswa terhadap teknik pembelajaran BIPA kelas *Beginner* keterampilan menulis	2
3.	Tanggapan siswa terhadap teknik pembelajaran BIPA kelas *Beginner* keterampilan membaca	3
4.	Tanggapan siswa terhadap teknik pembelajaran BIPA kelas *Beginner* keterampilan menyimak	4

Tabel 3.3 Tabel Lembar Wawancara dengan Instruktur BIPA Kelas *Beginner* di Wisma Bahasa Yogyakarta

No.	Butir-butir Pernyataan	Nomor dalam Instrumen
1.	Teknik-teknik pembelajaran BIPA	1
2.	Hambatan dalam penerapan teknik pembelajaran	2
3.	Pemecahan masalah untuk mengatasi hambatan	3

3.5 Teknik Analisis Data

Data-data hasil temuan yang sudah terkumpul diklasifikasikan, setelah itu dianalisis. Menurut Miles dan Huberman (1992: 15), hasil analisis data kualitatif disajikan dalam bentuk kata-kata dan bukan rangkaian angka-angka. Analisis data

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

untuk mengolah hasil temuan dalam penelitian ini dibagi dalam beberapa langkah. Langkah-langkah dalam menganalisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. mentranskrip data yang berupa rekaman hasil wawancara dengan instruktur;
b. mencatat data hasil angket yang disebarkan kepada siswa;
c. mengolah data hasil observsi, wawancara, dan angket;
d. mangklasifisikan seluruh data sesuai rumusan tujuan penelitian;
e. membuat tabulasi data hasil observasi;
f. membuat tabulasi data hasil wawancara;
g. membuat tabulasi data hasil angket;
h. mengklasifikasikan data hambatan-hambatan dalam pembelajaran BIPA dan pemecahan masalah;
i. mendeskripsikan data teknik-teknik yang digunakan instruktur dalam kegiatan pembelajaran BIPA kelas *Beginner* di Wisma Bahasa Yogyakarta;
j. mendeskripsikan data tanggapan siswa terhadap teknik-teknik yang digunakan instruktur dalam kegiatan pembelajaran BIPA dalam bentuk grafik;
k. mendeskripsikan data tentang hambatan-hambatan yang dialami instruktur ketika menerapkan teknik-teknik pembelajaran tersebut;
l. mendeskripsikan data tentang langkah-langkah pemecahan masalah yang tempuh instruktur untuk mengatasi hambatan-hambatan yang muncul dalam menerapkan teknik-teknik pembelajaran tersebut.

3.6 Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan temuan data dalam penelitian dilakukan dengan cara trianggulasi. Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 1989: 195). Peneliti melakukan trianggulasi pada pembahasan hasil penelitian dengan melakukan konsultasi dengan para instruktur BIPA kelas *Beginner* Wisma Bahasa Yogyakarta. Trianggulasi dilakukan bertujuan untuk memperoleh kredibilitas penelitian.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini dipaparkan mengenai hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian tersebut. Hasil penelitian diuraikan dalam subbab 4.1, sedangkan pembahasan hasil penelitian diuraikan dalam subbab 4.2.

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini berlangsung selama bulan Juli sampai Oktober tahun 2003 di Wisma Bahasa Yogyakarta. Sumber data dalam penelitian ini adalah instruktur dan siswa kelas *Beginner* di Wisma Bahasa Yogyakarta. Jumlah instruktur BIPA yang menjadi sumber data dalam penelitian ini ada 7 instruktur, sedangkan jumlah siswa yang menjadi sumber data dalam penelitian ini ada 6 siswa.

Berdasarkan observasi, wawancara, dan angket diperoleh data seperti yang diisyaratkan dalam rumusan masalah penelitian ini. Data yang diperoleh adalah: (1) teknik-teknik yang digunakan instruktur dalam kegiatan pembelajaran BIPA kelas *Beginner* di Wisma Bahasa Yogyakarta, (2) tanggapan siswa terhadap teknik-teknik yang digunakan oleh instruktur dalam kegiatan pembelajaran BIPA tersebut, (3) hambatan-hambatan yang dialami oleh instruktur ketika menerapkan teknik-teknik pembelajaran BIPA tersebut, dan (4) langkah-langkah pemecahan masalah yang ditempuh instruktur untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam penerapan teknik-teknik pembelajaran tersebut. Data tentang teknik-teknik pembelajaran BIPA kelas *Beginner*, hambatan-hambatan yang dialami instruktur ketika menerapkan teknik-teknik tersebut, dan langkah-langkah pemecahan masalah untuk mengatasi

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

hambatan-hambatan tersebut, dapat dilihat pada tabulasi data hasil observasi Lampiran 4 halaman 203 dan tabulasi data hasil wawancara Lampiran 5 halaman 204.

4.1.1 Teknik-teknik yang Digunakan oleh Instruktur dalam Kegiatan Pembelajaran BIPA Kelas *Beginner* di Wisma Bahasa Yogyakarta

Teknik-teknik yang digunakan oleh instruktur dalam kegiatan pembelajaran BIPA kelas *Beginner* di Wisma Bahasa Yogyakarta tersebut seperti diuraikan pada Tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1 Tabel Teknik-teknik Pembelajaran BIPA Kelas *Beginner* di Wisma Bahasa Yogyakarta

No.	Keterampilan Berbahasa	Teknik-teknik yang Digunakan
1.	Berbicara	Cerita Bergambar, Wawancara, Tanya Jawab, *Role Play*, *Spiel* (Rekaan), Parafrase Bacaan, Narasi, Penyelesaian Cerita, Studi Kasus, Deskripsi Gambar, Diskusi, Penokohan, Dialog, Konstruktalog, Hafalan, Interpretasi Gambar, Denah/peta, Pengandaian, Lagu, dan Repetisi
2.	Menulis	Gambar, Menulis Cerita, *Jumble Words*, Rekonstruksi, Menulis Percakapan, Parafrase Bacaan, Cerita Bergambar, Kartu Kata, Menyalin, *Cloze*, Deskripsi Gambar, Penerjemahan, Hafalan, Interpretasi Gambar, dan Transformasi
3.	Membaca	Membaca Diam, Membaca Bersuara, Kartu Kata, Grafik, Percakapan, dan *Minimal Pairs*
4.	Menyimak	*Cloze Test*, Imla (Dikte), Mendengarkan Tokoh, dan Mendengarkan Instruktur

Dari Tabel 4.1 di atas tampak bahwa teknik-teknik yang digunakan oleh instruktur dalam kegiatan pembelajaran BIPA kelas *Beginner* beraneka ragam. Instruktur menggunakan 20 teknik pembelajaran untuk keterampilan berbicara. Instruktur menggunakan 15 teknik pembelajaran untuk keterampilan berbicara.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Instruktur menggunakan 6 teknik pembelajaran untuk keterampilan membaca, sedangkan untuk keterampilan menyimak, instruktur menggunakan 4 teknik pembelajaran.

4.1.2 Tanggapan Siswa Terhadap Teknik-teknik yang Digunakan Instruktur dalam Kegiatan Pembelajaran BIPA Kelas *Beginner* di Wisma Bahasa Yogyakarta

Dalam subab ini dipaparkan tanggapan siswa terhadap teknik-teknik pembelajaran BIPA kelas *Beginner* di Wisma Bahasa yang dibagi dalam setiap keterampilan berbahasa. Data tanggapan siswa terhadap teknik-teknik pembelajaran BIPA yang digunakan instruktur disajikan dalam bentuk tabel dengan keterangan SM (sangat menarik), M (menarik), B (biasa saja), TM (tidak menarik), dan STM (sangat tidak menarik). Tanggapan siswa terhadap teknik-teknik yang digunakan oleh instruktur dalam kegiatan pembelajaran BIPA kelas *Beginner* di Wisma Bahasa Yogyakarta untuk keterampilan berbicara seperti tersaji pada Tabel 4.2 di bawah ini.

Tabel 4.2 Tabel Tanggapan Siswa Terhadap Teknik-teknik yang Digunakan Instruktur untuk Keterampilan Berbicara

No.	Teknik-teknik Pembelajaran	SM	M	B	TM	STM	Jumlah Responden	Jumlah Responden Keseluruhan
1.	Cerita Bergambar	50%	17%	17%	0%	0%	5	6
2.	Wawancara	17%	17%	33%	17%	0%	5	6
3.	Tanya Jawab	33%	67%	0%	0%	0%	6	6
4.	*Role Play*	17%	50%	33%	0%	0%	6	6
5.	*Spiel* (Rekaan)	17%	17%	50%	17%	0%	6	6
6.	Parafrase Bacaan	17%	33%	50%	0%	0%	6	6
7.	Narasi	0%	0%	67%	17%	0%	5	6
8.	Penyelesaian Cerita	17%	17%	50%	0%	0%	5	6

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

9.	Studi Kasus	0%	33%	33%	17%	0%	5	6
10.	Deskripsi Gambar	17%	50%	33%	0%	0%	6	6
11.	Diskusi	33%	33%	17%	0%	0%	5	6
12.	Penokohan	17%	50%	17%	0%	0%	5	6
13.	Dialog	17%	33%	33%	17%	0%	6	6
14.	Konstruktalog	33%	50%	17%	0%	0%	6	6
15.	Hafalan	50%	33%	17%	0%	0%	6	6
16.	Interpretasi Gambar	17%	67%	17%	0%	0%	6	6
17.	Denah/peta	17%	50%	17%	0%	0%	5	6
18.	Pengandaian	17%	17%	33%	17%	0%	6	6
19.	Lagu	33%	33%	17%	0%	0%	5	6
20.	Repetisi	0%	50%	17%	17%	17%	6	6

Data tanggapan siswa terhadap teknik-teknik yang digunakan oleh instruktur dalam kegiatan pembelajaran BIPA kelas *Beginner* di Wisma Bahasa Yogyakarta untuk keterampilan menulis seperti diuraikan pada Tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 4.3 Tabel Tanggapan Siswa Terhadap Teknik-teknik yang Digunakan oleh Instruktur untuk Keterampilan Menulis

No.	Teknik-teknik Pembelajaran	SM	M	B	TM	STM	Jumlah Responden	Jumlah Responden Keseluruhan
1.	Gambar	17%	33%	33%	0%	0%	5	6
2.	Menyusun Cerita	17%	67%	17%	0%	0%	6	6
3.	*Jumble Words*	33%	50%	0%	17%	0%	6	6
4.	Rekonstruksi	33%	50%	17%	0%	0%	6	6
5.	Membuat Dialog	17%	50%	17%	0%	0%	5	6
6.	Parafrase Bacaan	33%	17%	50%	0%	0%	6	6
7.	Cerita Bergambar	0%	33%	17%	0%	0%	4	6
8.	Kartu Kata	17%	50%	33%	0%	0%	6	6
9.	Menyalin	0%	0%	67%	17%	17%	6	6
10.	*Cloze*	17%	33%	50%	0%	0%	6	6
11.	Deskripsi Gambar	0%	33%	67%	0%	0%	6	6
12.	Penerjemahan	50%	17%	17%	17%	0%	6	6
13.	Hafalan	17%	33%	33%	17%	0%	6	6

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

14.	Interpretasi Gambar	0%	50%	33%	17%	0%	6	6
15.	Transformasi	17%	50%	17%	17%	0%	6	6

Data tanggapan siswa terhadap teknik-teknik yang digunakan oleh instruktur untuk dalam kegiatan pembelajaran BIPA kelas *Beginner* di Wisma Bahasa Yogyakarta untuk keterampilan membaca seperti tersaji pada Tabel 4.4 di bawah ini.

Tabel 4.4 Tabel Tanggapan Siswa Terhadap Teknik-teknik yang Digunakan Instruktur untuk Keterampilan Membaca

No.	Teknik-teknik Pembelajaran	SM	M	B	TM	STM	Jumlah Responden	Jumlah Responden Keseluruhan
1.	Membaca Diam	0%	17%	50%	33%	0%	6	6
2.	Membaca Bersuara	17%	50%	33%	0%	0%	6	6
3.	Kartu Kata	17%	50%	33%	0%	0%	6	6
4.	Grafik	0%	17%	33%	50%	0%	6	6
5.	Membaca Dialog	17%	33%	33%	17%	0%	6	6
6.	*Minimal Pairs*	17%	50%	17%	17%	0%	6	6

Data tanggapan siswa terhadap teknik-teknik yang digunakan oleh instruktur untuk dalam kegiatan pembelajaran BIPA kelas *Beginner* di Wisma Bahasa Yogyakarta untuk keterampilan menyimak seperti diuraikan pada Tabel 4.5 berikut ini.

Tabel 4.5 Tabel Tanggapan Siswa Terhadap Teknik-teknik yang Digunakan Instruktur untuk Keterampilan Menyimak

No.	Teknik-teknik Pembelajaran	SM	M	B	TM	STM	Jumlah Responden	Jumlah Responden Keseluruhan
1.	*Cloze Test*	17%	17%	50%	0%	0%	5	6
2.	Imla (Dikte)	0%	17%	50%	0%	0%	4	6
3.	Mendengarkan	0%	17%	50%	0%	0%	4	6

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	Tokoh							
4.	Mendengarkan Instruktur	0%	50%	17%	0%	0%	4	6

4.1.3 Hambatan-hambatan yang Dialami Instruktur ketika Menerapkan Teknik-teknik Pembelajaran BIPA Kelas *Beginner* di Wisma Bahasa Yogyakarta

Hambatan-hambatan yang dialami instruktur ketika menerapkan teknik-teknik pembelajaran BIPA kelas *Beginner* di Wisma Bahasa Yogyakarta dapat diklasifikasikan menjadi enam faktor, yaitu (1) siswa, (2) instruktur, (3) media pembelajaran, (4) materi pembelajaran, (5) interferensi bahasa ibu, dan (6) gangguan listrik. Hambatan-hambatan tersebut seperti diuraikan pada Tabel 4.6 berikut ini.

Tabel 4.6 Tabel Hambatan-hambatan dalam Pembelajaran BIPA Kelas *Beginner* di Wisma Bahasa Yogyakarta

No.	Klasifikasi Hambatan	Hambatan-hambatan
1.	Siswa	penguasaan kosa kata masih sedikit, kesulitan memilih kata yang tepat, kurang antusias, tidak mengetahui terjemahan kosa kata dalam bahasa Indonesia, pengucapan kata kurang jelas, kesulitan menyusun kata menjadi kalimat, salah menulis struktur kalimat, salah mengubah bentuk kalimat, tidak senang membaca, dan kesulitan membedakan pengucapan kata yang memiliki kesamaan konsonan seperti: b-p, t-d, g-k, dan c-j.
2.	Instruktur	kurang bersemangat, kesulitan mengatur alokasi waktu, berbicara terlalu cepat, tidak dapat mengevaluasi kebenaran membaca siswa, tidak dapat menyajikan teknik secara menarik, dan tidak jelas mengucapkan kata atau kalimat.
3.	Media Pembelajaran	kurang lengkap dan bervariasi, tidak diminati siswa, dan kualitas kurang baik.
4.	Materi Pembelajaran	isi paragraf terlalu kompleks dan teks bacaan terlalu panjang.
5.	Interferensi	muncul interferensi bahasa ibu siswa ketika tanya jawab,

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	Bahasa Ibu	presentasi, wawancara, diskusi, dan kegiatan berbicara lainnya.
6.	Gangguan teknis	gangguan listrik mati ketika menggunakan media pembelajaran seperti: *tape recorder*, OHP, dan *wireless*.

4.1.4 Pemecahan Masalah yang Dilakukan Instruktur untuk Mengatasi Hambatan-hambatan dalam Penerapan Teknik Pembelajaran BIPA Kelas Beginner di Wisma Bahasa Yogyakarta

Pemecahan masalah yang dilakukan instruktur untuk mengatasi hambatan-hambatan ketika menerapkan teknik pembelajaran BIPA kelas *Beginner* diuraikan menurut klasifikasi hambatan. Pemecahan masalah tersebut disajikan dalam Tabel 4.7 berikut ini.

Tabel 4.7 Tabel Pemecahan Masalah dalam Kegiatan Pembelajaran BIPA Kelas *Beginner* di Wisma Bahasa Yogyakarta

No.	Klasifikasi Hambatan	Pemecahan Masalah
1.	Siswa	siswa menghafal kosa kata bahasa Indonesia, membetulkan pilihan kata yang salah, memotivasi siswa, membantu menerjemahkan, siswa mengulang pengucapan kata, memberi contoh penyusunan kalimat, menjelaskan struktur kalimat, memberi contoh pengubahan bentuk kalimat, dan siswa berlatih *minimal pairs*.
2.	Instruktur	instrospeksi diri, memfokuskan kegiatan pembelajaran, memperlambat penyampaian materi, mengganti teknik pembelajaran, dan mengubah penyampaian materi supaya menarik.
3.	Media Pembelajaran	memperbanyak media pembelajaran dan mengganti media pembelajaran dengan kualitas yang lebih baik.
4.	Materi Pembelajaran	memberikan bacaan yang mudah dan pendek-pendek.
5	Interferensi Bahasa Ibu	membiarkan siswa berbicara dalam bahasa ibu kemudian secara bertahap mengharuskan siswa berbicara menggunakan bahasa Indonesia.
6.	Gangguan teknis	menunggu sampai listrik hidup atau mengganti teknik pembelajaran untuk topik yang sama.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam subbab ini diuraikan mengenai pembahasan empat hal pokok pada penelitian ini. Pembahasan hasil penelitian ini meliputi: (1) teknik-teknik pembelajaran BIPA kelas *Beginner* di Wisma Bahasa Yogyakarta, (2) tanggapan siswa terhadap teknik-teknik yang diterapkan oleh instruktur dalam kegiatan pembelajaran BIPA, (3) hambatan-hambatan yang dihadapi oleh instruktur ketika menerapkan teknik-teknik pembelajaran tersebut, dan (4) langkah-langkah pemecahan masalah untuk mengatasi hambatan-hambatan yang muncul dalam penerapan teknik-teknik pembelajaran tersebut.

4.2.1 Pembahasan Teknik-teknik yang Digunakan Instruktur dalam Pembelajaran BIPA Kelas *Beginner* di Wisma Bahasa Yogyakarta

Dalam subbab ini dipaparkan pembahasan teknik-teknik yang digunakan instruktur dalam kegiatan pembelajaran BIPA kelas *Beginner* di Wisma Bahasa yang dibagi dalam empat keterampilan berbahasa, yaitu: (1) berbicara, (2) menulis, (3) membaca, dan (4) menyimak. Pola penyajian teknik-teknik pembelajaran dalam skripsi ini mengadopsi dari model yang biasa digunakan di Wisma Bahasa atas izin dari pihak manajemen Wisma Bahasa Yogyakarta. Contoh materi pembelajaran disajikan dalam bentuk segiempat (kotak) dengan tujuan untuk membedakan antara uraian prosedur teknik-teknik pembelajaran dan materi pembelajaran.

4.2.1.1 Teknik-teknik Pembelajaran BIPA untuk Keterampilan Berbicara

4.2.1.1.1 Teknik Cerita Bergambar

Siswa bercerita sesuai dengan alur cerita yang terdapat pada dalam gambar. Gambar yang dapat digunakan, yaitu gambar prosedur pemasangan OHP, prosedur

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

memasak ayam kecap, gambar aktivitas mulai dari bangun tidur sampai mengikuti kursus di Wisma Bahasa, dan sebagainya. Contoh gambar dapat dilihat pada Lampiran 6 halaman 209.

Prosedur:

a. Instruktur menunjukkan gambar kepada siswa.
b. Instruktur mamancing kata-kata yang berkaitan dengan aktivitas dalam gambar.
c. Siswa mengamati gambar.
d. Siswa menulis kata-kata kunci di papan tulis atau buku berdasar pengamatannya terhadap gambar tersebut
e. Siswa mencoba menceritakan kegiatan dalam gambar itu dengan bahasa sendiri.
f. Instrukur menginformasikan kepada siswa bahwa jawaban siswa benar atau salah.

4.2.1.1.2 Teknik *Interview* (Wawancara)

Siswa melakukan wawancara dengan beberapa orang yang dijumpai dengan topik-topik yang ringan. Wawancara dapat dilakukan di pasar, di pusat perbelanjaan, di jalan-jalan, dan sebagainya. Contoh pertanyaan yang diajukan untuk wawancara seperti berikut ini.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. Nama Anda siapa?
2. Umur Anda berapa?
3. Anda dari mana?
4. Apa hobimu?
5. Di Jogja, Anda tinggal di mana?
6. Nomor sepatu Anda berapa?
7. Apakah Anda sudah punya istri atau suami?
8. Nama anak Anda siapa?
9. Umur anak Anda berapa?
10. Anda bekerja di mana?
11. Apakah Anda punya motor?
12. Apakah Anda suka bakso?
13. Anda pulang kerja jam berapa?

Prosedur:

a. Instruktur mengajukan beberapa pertanyaan yang mudah dijawab siswa.

b. Siswa menjawab pertanyaan instruktur.

c. Siswa ganti bertanya kepada instruktur dan instruktur menjawabnya.

d. Siswa mencari orang untuk diwawancarai.

e. Siswa mencatat hasil wawancaranya.

f. Instruktur mendampingi siswa melakukan wawancara.

g. Siswa mempresentasikan hasil wawancaranya di depan kelas.

4.2.1.1.3 Teknik Tanya Jawab

Siswa manjawab pertanyaan dan sekaligus mengajukan pertanyaan kepada instruktur. Jawaban yang ada telah ditentukan sebelumnya. Teknik ini dapat menggunakan gambar atau simbol untuk menentukan pertanyaan atau jawabannya. Gambar dapat dilihat pada Lampiran 7 halaman 210. Contoh pertanyaan untuk teknik tanya jawab seperti berikut ini.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

A : Maaf, nama dia siapa?
B : _____ _____ _____
A : Dia dari mana?
B : _____ _____ _____
A : Dia pegang apa?
B : _____ _____ _____

Prosedur:

a. Instruktur memberi contoh pertanyaan dan menjawabnya.

b. Instruktur memberikan pertanyaan dan juga tanda-tanda jawabannya.

c. Siswa menjawab pertanyaan sesuai dengan benda yang dimaksud instruktur.

d. Siswa mengajukan pertanyaan kepada instruktur.

e. Instruktur menjawab pertanyaan siswa.

f. Siswa bertanya sesuatu berdasarkan bacaan.

g. Instruktur menjawab pertanyaan siswa.

4.2.1.1.4 Teknik *Role Play* (Bermain Peran)

Siswa memerankan diri sebagai tokoh atau seseorang dalam situasi tertentu. Contoh situasi atau topik yang diciptakan untuk teknik *role play* (bermain peran) seperti berikut ini.

1. Anda kemarin makan di warung Padang. Anda tidak tahu bahwa makanan di warung itu pedas. Sehabis makan Anda merasa sakit perut. Anda sekarang pergi ke dokter untuk menyampaikan keluhan Anda!

2. Anda bertemu dengan teman baru dari negara lain. Anda berkenalan dengannya. Anda dan dia saling menanyakan alamat dan nomor telepon masing-masing.

Prosedur:

a. Instruktur menyajikan situasi.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

b. Instruktur membagi peran kepada siswa.

c. Siswa mempelajari peran yang akan dia mainkan.

d. Siswa bermain peran sesuai dengan perannya.

e. Dalam bermain peran pengucapan kata-kata harus jelas dan bahasa tubuh juga disertakan.

f. Dalam bermain peran dapat menggunakan atau tanpa menggunakan konsep.

4.2.1.1.5 Teknik *Spiel* (Rekaan)

Siswa menyajikan sebuah pidato singkat di depan kelas. Contoh topik yang dapat digunakan untuk teknik *spiel* seperti berikut ini.

Topik : Candi Borobudur Kata-kata kunci: Magelang, jarak, transportasi, waktu, andong, dan sebagainya.

Prosedur:

a. Siswa menentukan sebuah topik pidato.

b. Siswa menyiapkan kata-kata kunci atau gambar di papan tulis atau buku.

c. Siswa menghubungkan kata-kata tersebut menjadi sebuah teks pidato pendek.

d. Siswa melakukan pidato di depan kelas.

e. Instruktur mengoreksi kata-kata yang digunakan siswa.

4.2.1.1.6 Teknik Parafrase Bacaan

Siswa menceritakan kembali dengan bahasa sendiri isi bacaan yang telah dibacanya. Teks bacaan berasal dari modul seperti yang terdapat pada Lampiran 8 halaman 211.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Prosedur:

a. Instruktur menyampaikan langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan siswa.
b. Instruktur memberikan sebuah teks bacaan.
c. Siswa membaca bacaan tersebut.
d. Siswa menyiapkan kata-kata kunci di papan tulis atau buku.
e. Siswa menceritakan kembali dengan bahasa sendiri isi bacaan tersebut.

4.2.1.1.7 Teknik Narasi

Siswa membicarakan sesuatu topik dengan sebuah paragraf deskripsi. Contoh topik, yaitu perbedaan keris dengan pisau, perbedaan koran dan majalah, dan sebagainya.

Prosedur:

a. Instruktur menunjukkan paragraf deskripsi yang akan dibicarakan.
b. Instruktur menanyakan hal-hal yang penting dari paragraf itu.
c. Siswa menjawab pertanyaan.
d. Siswa mampelajari paragraf tersebut.
e. Siswa dapat menceritakan kembali isi cerita itu di kelas.

4.2.1.1.8 Teknik Penyelesaian Cerita

Siswa menyelesaikan cerita yang belum selesai atau tuntas yang telah disampaikan instruktur dengan bahasa mereka sendiri. Contoh cerita yang akan dicari bagian akhirnya oleh siswa seperti berikut ini.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Suzuke Nakamura berasal dari Jepang. Dia belum pernah pergi ke luar negeri. Dia datang ke Jogja untuk belajar bahasa Indonesia di Wisma Bahasa. Dia tinggal di hotel Puri Artha. Setiap jam 4 pagi dia terbangun karena mendengar suara adzan subuh dari masjid, sesudah itu dia tidak bisa tidur lagi. Kemudian dia.....? pindah ke tempat lain, marah-marah kepada pemilik hotel, protes kepada masjid, membiasakan diri dengan situasi seperti itu, minum pil tidur, dan sebagainya.

Prosedur:

a. Instruktur membacakan suatu cerita yang pendek.

b. Instruktur berhenti membacakan cerita pada bagian akhir.

c. Siswa menyiapkan kata-kata kunci untuk bercerita.

d. Siswa meneruskan cerita instruktur yang belum selesai dan memilih sendiri bagian akhir ceritanya.

4.2.1.1.9 Teknik Studi Kasus

Siswa berusaha mencari jalan keluar sendiri (menemukan jawaban) ketika sedang menghadapi suatu masalah yang terkait dangan dirinya. Contoh kasus seperti berikut ini.

Anda diajak teman Anda untuk makan siang di restoran Gajah Mada di Jalan Solo, tetapi Anda belum tahu lokasi restoran itu, bagaimana Anda bisa sampai di restoran itu?

Prosedur:

a. Instruktur menyampaikan sebuah kasus kepada siswa.

b. Instruktur menjelaskan tata cara menyelesaikan kasus itu.

c. Siswa memahami kasus itu.

d. Siswa membuat catatan kecil atau kata-kata kunci.

e. Siswa menyampaikan beberapa alternatif pemecahan masalah dari kasus tersebut secara lisan di depan kelas.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4.2.1.1.10 Teknik Deskripsi Gambar

Siswa mendeskripsikan suatu gambar dengan bahasa mereka sendiri. Gambar yang digunakan dapat sebagai dalam teknik ini berupa gambar pemandangan, kebun binatang, gedung sekolah, hotel, atau yang lainnya. Contoh gambar dapat dilihat pada Lampiran 9 halaman 212.

Prosedur:

a. Instruktur menginformasikan kepada siswa mengenai kegiatan yang akan dilakukannya.
b. Instruktur memasang gambar di *white board*.
c. Siswa menguraikan atau mendeskripsikan secara lisan isi gambar tersebut.
d. Instruktur mengkonfirmasikan kepada siswa mengenai kebenaran hasil deskripsi yang dilakukan siswa.

4.2.1.1.11 Teknik Diskusi

Siswa mendiskusikan suatu topik dengan teman. Topik dapat ditentukan oleh instruktur atau siswa sendiri.

Diskusikan larangan yang ada di Indonesia. Bandingkan dengan yang ada di negara Anda. 1. Dilarang menginjak rumput! 2. Dilarang berbicara dengan sopir! 3. Dilarang kencing di sini! 4. Dilarang berjualan di sini!

Prosedur:

a. Instruktur menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa.
b. Instruktur atau siswa menentukan suatu topik untuk didiskusikannya.
c. Instruktur mendampingi siswa yang sedang diskusi.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

d. Siswa melaporkan secara lisan kepada instruktur hasil diskusinya.

4.2.1.1.12 Teknik Penokohan

Siswa membuat suatu identits diri orang yang akan ditokohkannya. Orang yang akan ditokohkan tersebut dapat berasal dari sebuat gambar atau foto, selanjutnya rekaan identitas orang tersebut diucapkan di kelas. Foto dapat dilihat pada Lampiran 10 halaman 213. Contoh materi pembelajaran untuk teknik ini seperti berikut ini.

Nama dia Bernardo Coradi. Dia adalah pemain sepak bola dari Italia. Dia sekarang bermain di klub Lazio. Dia dapat berbicara bahasa Indonesia. Hobi dia renang. Nama pacar dia Kelly Clarkson.

Prosedur:

a. Instruktur menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan siswa.
b. Instruktur memberikan contoh identits orang terkenal dan menuliskannya atau memasang di papan tulis.
c. Instruktur menggantikan tokoh yang ada dengan tokoh yang lain.
d. Siswa membuat identitas tokoh tersebut.
e. Siswa mengajukan tokoh-tokoh yang lainnya.
f. Instruktur mengoreksi kata-kata yang digunakan siswa.

4.2.1.1.13 Teknik Dialog

Siswa menghafal kata-kata, frasa, atau kalimat, kemudian menggunakannya dalam percakapan sehari-hari. Siswa dapat mencari teman atau instruktur untuk belajar mempraktikkan dialog tersebut.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Prosedur:

a. Instruktur menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan siswa.
b. Instruktur menunjukkan teks dialog kepada siswa.
c. Siswa menghafal kata-kata, frasa, atau kalimat demi kalimat.
d. Siswa menggunakan hafalan mereka dalam melakukan percakapan dengan siswa lain atau dengan instruktur.
e. Instruktur mengkonfirmasikan kepada siswa tentang kebenaran dalam penggunaan kata-kata atau kalimat.

4.2.1.1.14 Teknik Konstruktalog

Siswa membuat dialog sendiri dari serangkaian daftar kata-kata atau berupa ekspresi. Ekspresi tersebut dapat berasal dari gambar, foto, atau yang lainnya. Selain menggunakan daftar kata, ekspresi, dan gambar, instruktur juga dapat menggunakan simbol-simbol yang dapat mengantikan kata-kata tersebut (lihat Lampiran 11 halaman 214.

Prosedur:

a. Instruktur menyampaikan langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa.
b. Instruktur atau siswa menyiapkan kata atau ekspresi atau gambar yang akan digunakan.
c. Instruktur atau siswa menampilkan kata atau ekspresi atau gambar tersebut di *white board*.
d. Siswa menyusun dialognya sendiri.
e. Siswa menggunakan dialog tersebut dalam suatu percakapan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

f. Instruktur mengoreksi seperlunya penggunaan kata setelah siswa melakukan percakapan.

4.2.1.1.15 Teknik Hafalan

Siswa mengisi jawaban atau informasi dari suatu pernyataan yang telah disediakan atau ditanyakan oleh instruktur. Contoh materi pembelajaran untuk teknik hafalan seperti di bawah ini.

Nama saya _____.
Saya dari _____.
Saya punya _____ anak.
Umur saya _____tahun.
Saya tinggal di _____.
Saya bekerja di _____.

Prosedur:

a. Instruktur menuliskan pernyataan di *white board*.
b. Instruktur menanyakan jawaban atas pernyataan tersebut.
c. Siswa menjawab secara lisan pernyataan tersebut di kelas.
d. Instruktur mengoreksi kata-kata atau kalimat yang diucapkan siswa.

4.2.1.1.16 Teknik Interpretasi Gambar

Siswa mempelajari sebuah gambar atau foto atau karikatur, selanjutnya memberikan interpretasi terhadap gambar atau sejenisnya itu secara lisan. Contoh gambar dapat dilihat pada Lampiran 12 halaman 215.

Prosedur:

a. Instruktur menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan siswa.
b. Instruktur memberikan sebuah gambar atau foto dan sejenisnya.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

c. Siswa mempelajari objek tersebut.

d. Siswa menyampaikan interpretasinya terhadap gambar atau sejenisnya itu secara lisan di kelas.

e. Instruktur mengoreksi penggunaan kata-kata atau kalimat yang dipilih siswa.

4.2.1.1.17 Teknik Denah

Siswa menemukan jalan yang akan dilewati (rute) untuk menuju ke suatu tempat. Instruktur bertanya tentang jalan mana yang akan dilewati untuk sampai ke suatu tempat. Contoh pertanyaan untuk teknik denah seperti di bawah ini.

1. Dari Wisma Bahasa, Anda lewat mana untuk sampai di Malioboro?
2. Dari Wisma Bahasa, Anda lewat mana untuk sampai di monumen Jojga Kembali?
3. Dari Malioboro, Anda lewat mana untuk sampai di pasar Ngasem?
4. Dari Malioboro, Anda lewat mana untuk sampai di Parangtritis?
5. Dari Wisma Bahasa, Anda lewat mana untuk sampai di hotel Garuda?
6. Dari Hotel Garuda, Anda lewat mana untuk sampai di hotel Jogja Plaza?

Prosedur:

a. Instruktur menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan siswa.

b. Instruktur memasang denah di *white board*.

c. Instruktur memberi contoh menyebut jalan yang akan dilewati untuk menuju ke suatu tempat.

d. Instruktur mengajukan pertanyaan terkait dengan nama suatu tempat.

e. Siswa menjawab pertanyaan dengan melihat denah.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4.2.1.1.18 Teknik Pengandaian

Siswa menggunakan imajinasinya untuk memahami suatu makna dengan menggunakan balok sebagai media yang mewakili benda, orang, adegan, atau suatu kegiatan. Siswa menyusun balok-balok tersebut untuk mengandaikan suatu adegan.

Prosedur:

a. Instruktur menyiapkan balok.
b. Instruktur menguraikan adegan atau kegiatan yang diperagakan dengan menggunakan balok.
c. Instruktur memancing kata-kata.
d. Siswa menyebutkan kembali kata-kata itu atau menceritakan kembali adegan tersebut secara lisan.

4.2.1.1.19 Teknik Lagu

Siswa mempelajari kata-kata dalam lagu tersebut dan menyanyikannya di kelas. Lagu-lagu yang dapat digunakan dalam teknik ini antara lain: lagu-lagu dari Iwan Fals, Ebit G. Ade, Koes Plus, Franky Sahilatua, dan sebagainya.

Prosedur:

a. Instruktur menyampaikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran.
b. Instruktur memberikan sebuah lagu.
c. Instruktur memberi contoh dalam menyanyikan lagu itu.
d. Instruktur memancing makna lagu tersebut.
e. Siswa mengungkapkan makna dari lagu itu.
f. Siswa menyanyikan lagu tersebut.
g. Instruktur mengoreksi pengucapan kata-kata dalam lagu yang dilakukan siswa.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4.2.1.1.20 Teknik Repetisi atau Pengulangan

Siswa mengucapkan kata-kata atau kalimat secara berulang-ulang sampai sempurna. Contoh kata atau kalimat yang digunakan untuk teknik repetisi seperti di bawah ini.

1. Contoh kata : siapa, di mana, bekerja, menyanyi, mandi, memijat, memukul, Yogyakarta, rumah, belajar, meja, dan sebagainya.
2. Contoh kalimat : Anda dari mana? Saya berasal dari Kanada, Boleh saya minta bir dingin? Saya makan siang di restoran Kowloon, Saya tinggal di hotel Yogya Plaza, dan sebagainya.

Prosedur:

a. Instruktur memberikan contoh pengucapan kata-kata atau kalimat.
b. Siswa menirukan kata-kata atau kalimat yang diucapkan instruktur secara berulang-ulang.
c. Instruktur memastikan bahwa ucapan siswa sudah benar.

4.2.1.2 Teknik-teknik Pembelajaran BIPA untuk Keterampilan Menulis

4.2.1.2.1 Teknik Gambar

Siswa menulis cerita singkat (satu sampai dua paragraf) berdasarkan gambar yang telah disediakan oleh instruktur. Contoh gambar: gambar rokok, padi, pantai, sekolah, pasar, *air port*, dan sebagainya. Contoh gambar dapat dilihat pada Lampiran 13 halaman 216.

Prosedur:

a. Instruktur menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan siswa.
b. Instruktur menunjukkan gambar kepada siswa.
c. Siswa mengamati gambar.
d. Siswa menentukan ide pokok dari gambar tersebut.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

e. Siswa mengembangkan ide pokok menjadi satu sampai dua buah paragraf.

f. Instruktur memberi penjelasan tentang kebenaran hal-hal yang ditulis siswa.

4.2.1.2.2 Teknik Menulis Cerita

Siswa menulis cerita singkat hasil imajinasinya sendiri. Topik yang diangkat sederhana, misalnya pengalaman perjalanan dari Australia ke Indonesia, kesan terhadap menu makanan di Indonesia, kesan selama tinggal di hotel, pengalaman belajar bahasa Indonesia di Wisma Bahasa, kesan berteman dengan orang Indonesia, dan sebagainya.

Prosedur:

a. Instruktur menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan siswa.

b. Siswa menentukan suatu topik yang akan dikembangkan menjadi paragraf.

c. Siswa menulis paragraf berdasarkan topik yang telah dipilihnya.

d. Instruktur mengoreksi pekerjaan siswa.

4.2.1.2.3 Teknik *Jumble Words*

Siswa menyusun kembali kata-kata yang disediakan secara acak oleh instruktur menjadi sebuah kalimat yang benar. Contoh kata-kata yang harus disusun menjadi kalimat yang benar sperti berikut ini.

1. gudeg-makan-saya-kemarin-pagi.
2. Yogya Plaza-tinggal-Patrick-di.
3. berasal-Italia-dari-Alessandro Nesta.
4. Indonesia-di-belajar-bahasa-Wisma Bahasa-saya-Yogyakarta.
5. dia-nama-Dejan Stankovic.
6. di Indonesia-tiba-Anda-kapan?

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Prosedur:

a. Instruktur memberi contoh penyusunan kata-kata menjadi sebuah kalimat yang benar.
b. Instruktur memberi kata-kata acak yang terbagi dalam setiap kalimat.
c. Siswa menyusun kata-kata menjadi sebuah kalimat yang benar.
d. Instruktur menginformasikan kepada siswa mengenai kebenaran pekerjaannya.

4.2.1.2.4 Teknik Rekonstruksi

Siswa menggabungkan kata-kata atau kalimat untuk membuat suatu struktur dengan pengertian yang baru. Contoh kata-kata dan kalimat yang digunakan untuk teknik ini seperti berikut ini.

Contoh kata: saya, dia, kami, Anda, makan, suka, menari, menonton, bakso, film. Contoh rekonstruksi kalimat: Saya suka bakso, Anda suka makan bakso? Dia suka makan bakso, Saya suka menari, Anda suka menari? Kamu suka menari? Dia suka menonton film. Anda suka menonton film?

Prosedur:

a. Instruktur menuliskan kata-kata di papan tulis.
b. Siswa menuliskan kata-kata di bukunya.
c. Siswa membuat kalimat-kalimat dengan kata-kata yang disediakan instruktur.
d. Siswa membuat kalimat-kalimat baru berdasarkan kalimat-kalimat yang telah ditulisnya.
e. Instruktur mengkonfirmasikan kepada siswa mengenai hasil pekerjaannya dalam menulis kalimat.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4.2.1.2.5 Teknik Membuat Dialog atau Percakapan

Siswa membuat dialog secara singkat berdasarkan ide ceritanya sendiri. Jumlah tokoh dalam membuat dialog tidak dibatasi jumlahnya, dapat terdiri dari dua, tiga orang atau lebih.

Prosedur:

a. Instruktur menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan siswa.
b. Siswa menentukan ide cerita diolog.
c. Siswa menentukan tokoh-tokoh dalam dialog tersebut.
d. Siswa menulis dialog.

4.2.1.2.6 Teknik Parafrase Bacaan

Siswa membuat ringkasan atau resume dalam bentuk tulisan dari sebuah bacaan yang telah dibacanya. Bacaan diambil dari modul pembelajaran dapat dilihat pada Lampiran 8 halaman 211.

Prosedur:

a. Instruktur membagi bacaan kepada siswa.
b. Siswa memahami isi bacaan tersebut.
c. Siswa menuliskan kembali ringkasan bacaan tersebut.
d. Instruktur menginformasikan kepada siswa mengenai hasil ringkasannya.

4.2.1.2.7 Teknik Cerita Bergambar

Siswa menuliskan cerita sesuai dengan alur atau aktivitas yang terdapat dalam gambar. Gambar yang dapat digunakan, yaitu gambar aktivitas mulai dari

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

bangun tidur, pergi kursus sampai pulang dari kursus, gambar prosedur memasak opor ayam, dan sebagainya. Gambar dapat dilihat pada Lampiran 6 halaman 209.

Prosedur:

a. Instruktur menunjukkan gambar kepada siswa.
b. Instruktur mamancing kata yang berkaitan dengan aktivitas dalam gambar.
c. Siswa mengamati atau mempelajari aktivitas dalam gambar.
d. Siswa menuliskan kegiatan berdasarkan gambar tersebut.
e. Instrukur menginformasikan bahwa pekerjaan siswa benar atau salah.

4.2.1.2.8 Teknik Kartu Kata

Siswa menyusun kata-kata yang ditulis dalam kartu (kartu kata) menjadi sebuah kalimat yang benar. Kartu kata dapat dilihat pada Lampiran 14 halaman 217.

Prosedur:

a. Instruktur memberi kartu kata yang sudah dibagi dalam setiap kalimat.
b. Siswa menyusun kartu kata menjadi sebuah kalimat yang benar.
c. Siswa menulis hasil penyusunan kartu kata tersebut menjadi sebuah kalimat yang benar.
d. Instruktur mengkonfirmasikan kepada siswa mengenai hasil pekerjaannya.

4.2.1.2.9 Teknik Menyalin

Siswa menyalin kembali tulisan dari sebuah teks bacaan. Contoh teks bacaan dapat dilihat pada Lampiran 15 halaman 218.

Prosedur :

a. Instruktur memberikan teks bacaan kepada siswa.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

b. Siswa menyalin kata, frasa, atau kalimat dari teks bacaan tersebut.

c. Siswa menukar salinannya dengan teman yang lain dan memberi tanda pada salinan yang tidak sempurna.

d. Instruktur mengkonfirmasikan kepada siswa mengenai kebanaran pekerjaannya.

4.2.1.2.10 Teknik *Cloze*

Siswa mengisi salah satu bagian kalimat yang telah dikosongkan dengan kata yang sesuai. Contoh materi untuk teknik *cloze* seperti di bawah ini.

Francesco Totti bangun jam ___ pagi. Kemudian dia mandi dan ____gigi. Setelah itu, dia akan _____ pagi. Dia makan pagi sambil _____ radio. Kadang-kadang, dia juga membaca _____ sambil makan pagi. Setelah dia makan pagi, _____ berangkat ke sekolah.	mendengarkan koran gosok setiap makan dia

Prosedur:

a. Instruktur menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan siswa.

b. Instruktur menyiapkan paragraf yang telah dikosongkan pada bagian-bagian tertentu.

c. Siswa membaca paragraf tersebut.

d. Siswa mengisi bagian-bagian yang telah dikosongkan dengan pilihan kata yang telah disediakan.

e. Siswa saling menukar hasil pekerjaannya dengan teman lain sekaligus mengoreksi jawaban.

f. Instruktur mengkonfirmasikan kepada siswa mengenai kebenaran jawaban mereka.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4.2.1.2.11 Teknik Deskripsi Gambar

Siswa membuat sebuah tulisan deskripsi berdasarkan suatu gambar. Gambar yang digunakan dapat berupa gambar pulau, pemandangan, kebun binatang, struktur organisasi, atau yang lainnya. Contah gambar dapat dilihat pada Lampiran 9 halaman 212.

Prosedur:

a. Instruktur menjelaskan kegiatan pembelajaran kepada siswa.
b. Instruktur memasang suatu gambar di *white board.*
c. Siswa mengamati gambar tersebut.
d. Siswa menulis sebuah paragraf deskripsi berdasarkan gambar tersebut.

4.2.1.2.12 Teknik Penerjemahan

Siswa menerjemahkan kata-kata bahasa ibunya dalam bahasa Indonesia. Selain itu, siswa dapat menghubungkan suatu gambar dengan kata dalam bahasa ibunya kemudian menerjemahkannya dalam bahasa Indonesia.

Prosedur:

a. Instruktur menunjukkan beberapa gambar.
b. Siswa menulis arti gambar tersebut dengan bahasa ibunya.
c. Siswa menulis gambar tersebut tersebut dalam bahasa Indonesia.
d. Instruktur mengoreksi kebenaran pekerjaan siswa.

4.2.1.2.13 Teknik Hafalan

Siswa mengisi informasi atau jawaban secara tertulis dari suatu pernyataan yang sudah disediakan. Contoh materi untuk teknik hafalan seperti berikut ini.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Nama saya _____.
Nama suami saya _____.
Nama anak saya _____.
Saya dari _____.
Umur saya_____ tahun.
Saya tinggal di _____.
Saya bekerja di _____.

Prosdur:

a. Instruktur menunjukkan suatu pernyataan di *white board*.

b. Instruktur menanyakan jawaban dari pernyataan tersebut.

c. Siswa menulis jawaban atas pernyatan tersebut.

d. Instruktur melakukan koreksi terhadap kebenaran cara penulisan kata atau kalimat yang digunakan siswa.

4.2.1.2.14 Teknik Interpretasi Gambar

Siswa mempelajari sebuah gambar atau foto atau karikatur, selanjutnya mereka memberi interpretsi secara tertulis terhadap gambar atau sejenisnya itu. Contoh gambar dapat dilihat pada Lampiran 12 halaman 215.

Prosedur:

a. Instruktur menyampaikan langkah-langkah kegiataan yang akan dilakukan siswa.

b. Instruktur memberi sebuah gambar atau sejenisnya.

c. Siswa mempelajari objek tersebut dengan seksama.

d. Siswa menulis komentar atau interpretsi mereka terhadap gambar atau sejenisnya itu.

e. Instruktur mengoreksi cara penulisan kalimat yang ditulis siswa.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4.2.1.2.15 Teknik Transformasi

Siswa mengubah bentuk kalimat, dari aktif ke pasif atau sebaliknya, dari kalimat positif menjadi negatif atau sebaliknya. Contoh bentuk transformasi kalimat seperti berikut ini.

Dia makan mangga. (+) Dia makan apa? (?) Dia makan mangga. (+) Siapa makan mangga? (?) Dia tidak makan mangga. (-) Dan seterusnya dari aktif ke pasif atau sebaliknya.

Prosedur:

a. Instruktur memberikan contoh bentuk transformasi kalimat.

b. Instruktur membaca kalimat tersebut.

c. Instruktur memberi kalimat dan menyuruh siswa mengubah bentuknya.

d. Pembelajar mengubah bentuk kalimat dari aktif ke pasif atau sebaliknya.

e. Pembelajar membuat kalimat sendiri dan mengubah bentuknya.

f. Instruktur mengoreksi hasil transformasi kalimat siswa.

4.2.1.3 Teknik-teknik Pembelajaran BIPA untuk Keterampilan Membaca

4.2.1.3.1 Teknik Membaca Diam

Siswa membaca dalam hati suatu teks kemudiaan menyampaikan kembali isi bacaan tersebut. Teks bacaan dapat berasal dari modul, buku, koran, majalah atau yang lainnya. Contoh teks bacaan dapat dilihat pada Lampiran 16 halaman 219.

Prosedur:

a. Instruktur memberikan sebuah teks bacaan kepada siswa.

b. Siswa membaca teks bacaan tesebut dalam hati.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

c. Siswa menyampaikan kembali isi bacaan tersebut.

4.2.1.3.2 Teknik Membaca Bersuara

Siswa membaca dengan bersuara suatu teks yang telah disediakan instruktur atau siswa sendiri. Teks bacaan dapat berasal dari modul, buku, koran, majalah atau yang lainnya. Contoh teks bacaan dapat dilihat pada Lampiran 16 halaman 219.

Prosedur:

a. Instruktur atau siswa menyediakan suatu teks bacaan.
b. Siswa membaca dengan bersuara teks bacaan tersebut.
c. Siswa membaca dengan bersuara teks bacaan yang lainnya.
d. Instruktur membetulkan kesalahan siswa dalam membaca teks.

4.2.1.3.3 Teknik Kartu Kata

Siswa menyusun kartu kata menjadi suatu kalimat yang benar kemudian membacanya. Kartu kata tersebut sudah terbagi dalam setiap kalimat. Kartu kata dapat dilihat pada Lampiran 14 halaman 217.

Prosedur:

a. Instruktur menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan siswa.
b. Instruktur memberi siswa kartu kata yang terbagi dalam setiap.
c. Siswa menyusun kartu kata tersebut menjadi suatu kalimat yang benar.
d. Siswa membaca kalimat yang telah disusunnya.
e. Instruktur mengoreksi kebenaran penyusunan kartu kata menjadi kalimat dan cara membacanya.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4.1.2.3.4 Teknik Membaca Grafik.

Siswa membaca grafik dengan benar dan suara yang jelas. Contoh grafik dapat dilihat pada Lampiran 17 halaman 219.

Prosedur:

a. Instruktur memberikan sebuah grafik yang di pasang di *white board*.
b. Instruktur memberi contoh mengenai cara membaca grafik tersebut.
c. Siswa membaca grafik dengan suara yang jelas.
d. Instruktur mengoreksi kebenaran cara membaca grafik yang dilakukan siswa.

4.2.1.3.5 Teknik Membaca Dialog atau Percakapan

Siswa membaca sebuah dialog yang terdiri atas beberapa tokoh secara bergantian. Contoh percakapan dapat dilihat pada Lampiran 18 halaman 221.

Prosedur:

a. Instruktur memberikan suatu dialog yang terdiri dari beberapa tokoh kepada siswa.
b. Instruktur menentukan beberapa siswa yang akan mewakili tokoh tersebut.
c. Beberapa siswa membacakan dialog tersebut dengan suara yang jelas.
d. Instruktur mengoreksi kebenaran cara membaca dialog yang dilakukan siswa.

4.2.1.3.6 Teknik *Minimal Pairs*

Siswa mengenali perbedaan suara yang terdapat pada dua kata yang memiliki persamaan pengucapan konsonan dan dapat mengucapkan kata-kata tersebut dengan benar. Berikut ini beberapa kata yang memiliki persamaan dalam pengucapan konsonan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

A	B
baru	paru
cari	jari
dua	tua
fokal	vokal
gaya	kaya
hajar	ajar
kuku	buku
muka	buka
juga	cuka
kelas	gelas
marah	parah
nama	mama
paku	baku
rusuh	lusuh
tari	dari

Prosedur:

a. Instruktur menyiapkan daftar kata-kata yang memiliki kemiripan pengucapan konsonan yang mempunyai potensi untuk salah pengucapan.

b. Instruktur membacakan kata-kata tersebut.

c. Siswa menunjukkan kata-kata yang mereka dengar.

d. Siswa membaca kata-kata tersebut secara berulang-ulang.

e. Instruktur mengoreksi cara membaca kata-kata yang dilakukan siswa.

4.2.1.4 Teknik-teknik Pembelajaran BIPA untuk Keterampilan Menyimak

4.2.1.4.1 Teknik *Cloze Test*

Siswa mengisi bagian-bagian teks yang telah dikosongkan dengan kata yang tepat berdasarkan apa yang mereka dengar. Teknik ini dapat menggunakan media pembelajaran seperti: *tape recorder* dan kaset yang berisi lagu-lagu, dialog antartokoh, pidato, atau yang lainnya.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Prosedur:

a. Instruktur membagikan suatu teks yang telah dikosongkan pada bagian-bagian tertentu.
b. Instruktur memutar kaset yang berisi lagu-lagu, pidato, dialog, atau yang lainnya.
c. Siswa mengisi bagian-bagian yang telah dikosongkan berdasarkan apa yang mereka dengar dari kaset tersebut.
d. Instruktur memutar kaset tersebut sekali lagi.
e. Siswa saling menukar pekerjaannya dengan teman yang lain sekaligus melakukan koreksi.
f. Instruktur bersama siswa membetulkan jawaban yang salah.

4.2.1.4.2 Teknik Imla (Dikte)

Siswa menuliskan kembali apa yang mereka dengar dari instruktur yang berupa kata-kata, frasa, dan kalimat. Selain kata-kata, frasa atau pun kalimat, teknik ini juga dapat digunakan untuk mendikte abjad, angka-angka dan hitungan metematika sederhana.

Prosedur:

a. Instruktur menjelaskan kegiatan pembelajaran kepada siswa.
b. Instruktur membacakan kata-kata, frasa atau kalimat yang harus ditulis siswa. Instruktur berhenti membacakan setiap kata atau kalimat.
c. Siswa menuliskan kata-kata atau kalimat yang dibacakan instruktur.
d. Siswa saling menukar pekerjaannya dengan teman yang lain sekaligus mengkoreksi kebenarannya.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4.2.1.4.3 Teknik Mendengarkan Pembicaraan Tokoh

Siswa menceritakan kembali apa yang telah mereka dengar berdasarkan percakapan beberapa orang yang dihadirkan oleh instruktur. Tokoh yang sedang berbicara memberikan penekanan pengucapan pada beberapa kata kuncinya.

Prosedur:

a. Instruktur menjelaskan kepada siswa mengenai kegiatan yang akan dilakukannya.
b. Instruktur menghadirkan dua orang atau lebih di kelas untuk membicarakan suatu topik tertentu.
c. Orang-orang yang dihadirkan melakukan dialog atau pembicaraan di kelas.
d. Siswa mendengarkan dengan seksama dialog atau pembicaraan tersebut.
e. Siswa menceritakan kembali dengan bahasa sendiri apa yang telah mereka dengar berdasarkan pembicaraan tersebut.
f. Instruktur mengkonfirmasikan kepada siswa hasil pekerjaannya.

4.2.1.4.4 Teknik Mendengarkan Pembicaraan Instruktur.

Instruktur bercerita topik tertentu dengan memberikan penekanan-penekanan pengucapan pada kata-kata kuncinya. Siswa menceritakan kembali dengan bahasa sendiri tentang apa yang telah mereka dengar dari cerita atau pembicaraan instruktur.

Prosedur:

a. Instruktur menjelaskan kepada siswa mengenai kegiatan yang akan dilakukannya.
b. Instruktur membicarakan topik tertentu di kelas.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

c. Siswa mendengarkan dengan seksama apa yang dibicarakan oleh instruktur sambil menulis kata-kata kunci.

d. Di kelas, siswa menceritakan kembali dengan bahasa sendiri mengenai inti cerita yang dilakukan instruktur.

e. Instruktur mengkonfirmasikan kepada siswa mengenai kebenaran hasil pekerjaannya.

4.2.2 Pembahasan Tanggapan Siswa terhadap Penerapan Teknik-teknik Pembelajaran BIPA Kelas *Beginner* di Wisma Bahasa Yogyakarta

Dalam subbab ini dipaparkan mengenai pembahasan tanggapan siswa terhadap teknik-teknik yang digunakan instruktur dalam kegiatan pembelajaran BIPA kelas *Beginner* di Wisma Bahasa yang dibagi dalam setiap keterampilan berbahasa, yaitu: (1) keterampilan berbicara, (2) menulis, (3) membaca, dan (4) menyimak. Pembahasan tanggapan siswa terhadap teknik-teknik yang digunakan instruktur dalam kegiatan pembelajaran BIPA kelas *Beginner* di Wisma Bahasa Yogyakarta dalam bentuk grafik.

4.2.2.1 Teknik-teknik Pembelajaran BIPA untuk Keterampilan Berbicara

4.2.2.1.1 Teknik Cerita Bergambar

Tanggapan siswa terhadap teknik cerita bergambar yang digunakan oleh instruktur dalam kegiatan pembelajaran BIPA kelas *Beginner* di Wisma Bahasa Yogyakarta seperti diuraikan pada Grafik 4.1 berikut ini.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

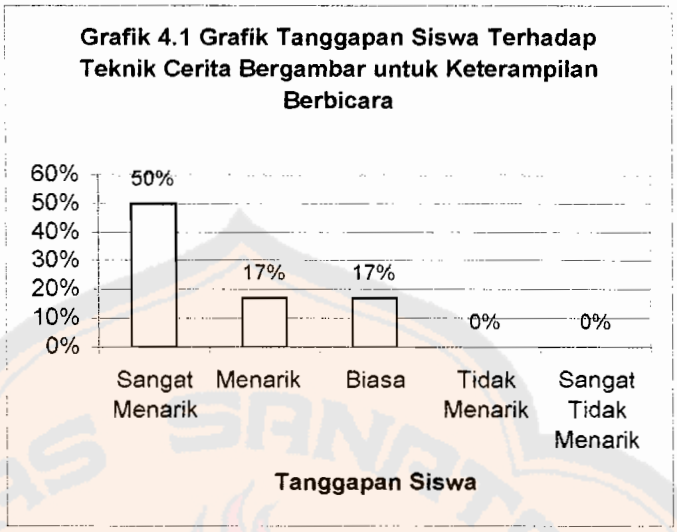

Berdasarkan grafik di atas tampak bahwa 50% siswa menyatakan sangat tertarik dengan teknik cerita bergambar yang digunakan oleh instruktur. Jumlah ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sangat tertarik belajar bahasa Indonesia dengan menggunakan teknik cerita bergambar.

4.2.2.1.2 Teknik *Interview* atau Wawancara

Tanggapan siswa terhadap teknik wawancara yang digunakan oleh instruktur dalam kegiatan pembelajaran BIPA kelas *Beginner* di Wisma Bahasa Yogyakarta seperti tersaji pada Grafik 4.2 di bawah ini.

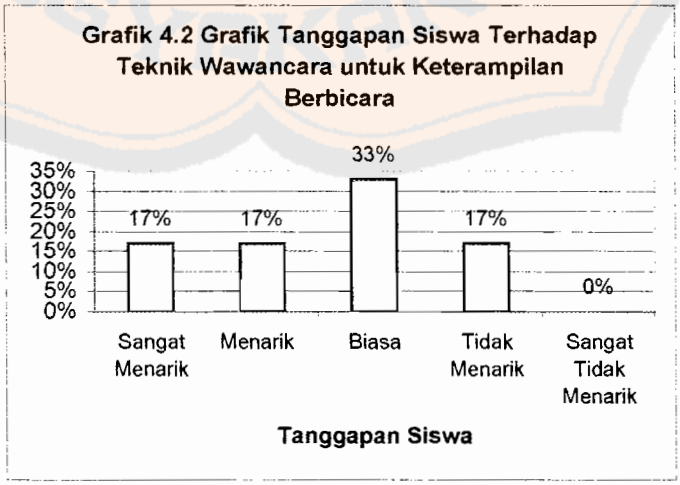

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Dari Grafik 4.2 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kurang berminat dengan teknik wawancara ketika belajar bahasa Indonesia. Hal ini terbukti dengan jumlah siswa yang menyatakan biasa saja ketika mengikuti kegiatan pembelajaran BIPA dengan teknik wawancara lebih banyak dari lainnya, yaitu sebesar 33%.

4.2.2.1.3 Teknik Tanya Jawab

Tanggapan siswa terhadap teknik tanya jawab yang digunakan oleh instruktur dalam kegiatan pembelajaran BIPA kelas *Beginner* di Wisma Bahasa Yogyakarta seperti tersaji pada Grafik 4.3 berikut ini.

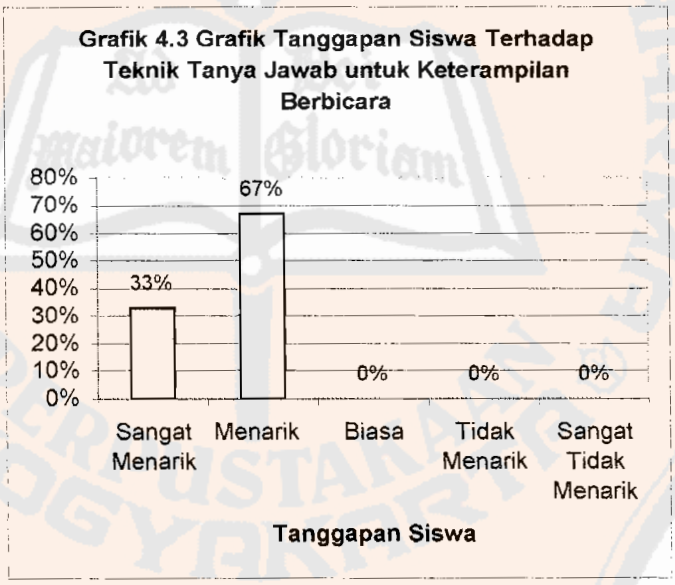

Berdasarkan Grafik 4.3 di atas dapat disimpulkan bahwa siswa menyukai teknik tanya jawab ketika mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini tampak dari jumlah siswa yang menyatakan tertarik, yaitu sebesar 67%.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4.2.2.1.4 Teknik *Role Play* (Bermain Peran)

Tanggapan siswa terhadap teknik *role play* yang digunakan oleh instruktur dalam kegiatan pembelajaran BIPA kelas *Beginner* di Wisma Bahasa Yogyakarta seperti tersaji pada Grafik 4.4 di bawah ini.

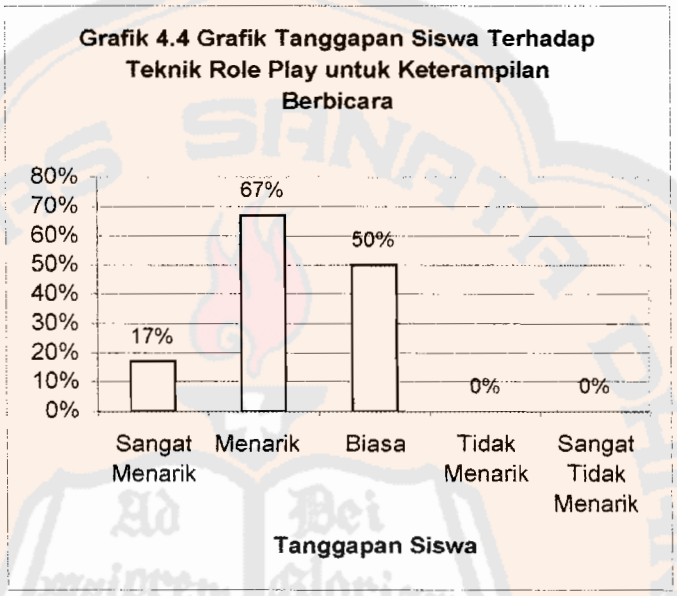

Berdasarkan Grafik 4.4 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa menyukai teknik *role play* ketika sedang belajar bahasa Indonesia. Hal ini terbukti dengan besarnya jumlah siswa yang menyatakan tertarik, yaitu sebesar 50%.

4.2.2.1.5 Teknik *Spiel* (Rekaan)

Tanggapan siswa terhadap teknik *spiel* (rekaan) yang digunakan oleh instruktur dalam kegiatan pembelajaran BIPA kelas *Beginner* di Wisma Bahasa Yogyakarta seperti diuraikan pada Grafik 4.5 berikut ini.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

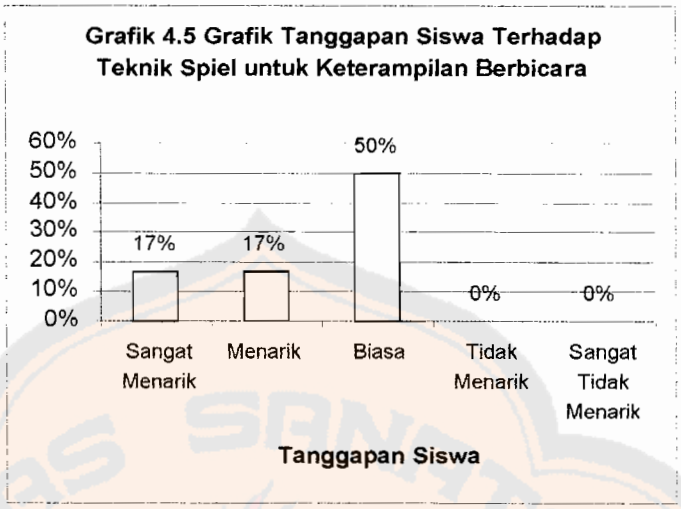

Dari Grafik 4.5 di atas tampak bahwa siswa kurang antusias mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan teknik *spiel* (rekaan). Hal ini terbukti dengan banyaknya jumlah siswa yang menyatakan biasa saja ketika sedang belajar bahasa Indonesia dengan teknik *spiel* (rekaan), yaitu sebanyak 50% siswa.

4.2.2.1.6 Teknik Parafrase Bacaan

Tanggapan siswa terhadap teknik parafrase bacaan yang digunakan oleh instruktur dalam kegiatan pembelajaran BIPA kelas *Beginner* di Wisma Bahasa Yogyakarta seperti tersaji pada Grafik 4.6 berikut ini.

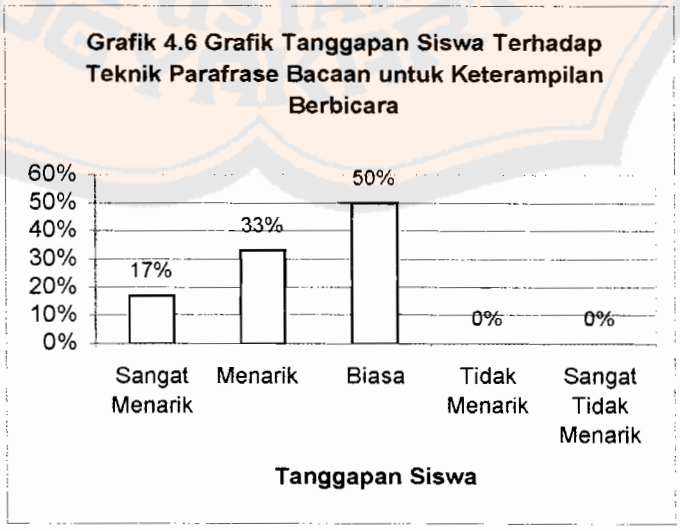

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Dari Grafik 4.6 tampak bahwa 50% siswa menyatakan biasa saja ketika mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan teknik parafrase bacaan. Jumlah ini menunjukan bahwa teknik parafrase bacaan kurang diminati oleh siswa.

4.2.2.1.7 Teknik Narasi

Tanggapan siswa terhadap teknik narasi yang digunakan oleh instruktur dalam kegiatan pembelajaran BIPA kelas *Beginner* di Wisma Bahasa Yogyakarta seperti diuraikan pada Grafik 4.7 berikut ini.

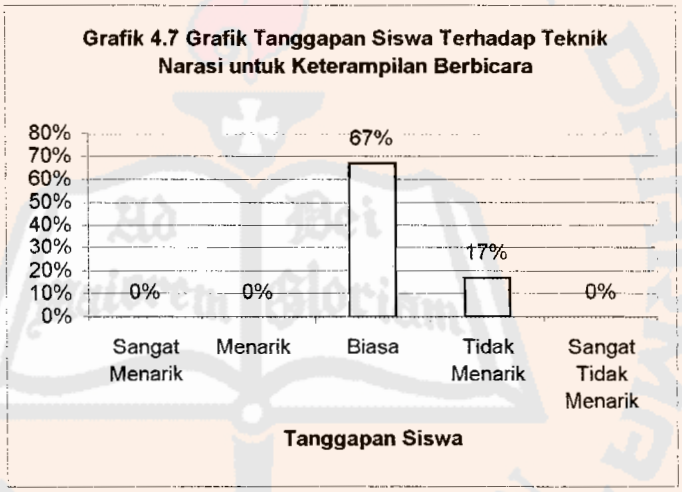

Dari Grafik 4.7 dapat disimpulkan bahwa teknik narasi tidak sisukai sebagian besar ketika sedang belajar bahasa Indonesia. Hal ini terbukti dengan besarnya jumlah siswa yang menyatakan biasa saja sewaktu belajar bahasa Indonesia dengan menggunakan teknik ini, yaitu sebesar 67% siswa.

4.2.2.1.8 Teknik Penyelesian Cerita

Tanggapan siswa terhadap teknik penyelesaian cerita yang digunakan oleh instruktur dalam kegiatan pembelajaran BIPA kelas *Beginner* di Wisma Bahasa Yogyakarta seperti diuraikan pada Grafik 4.8 berikut ini.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

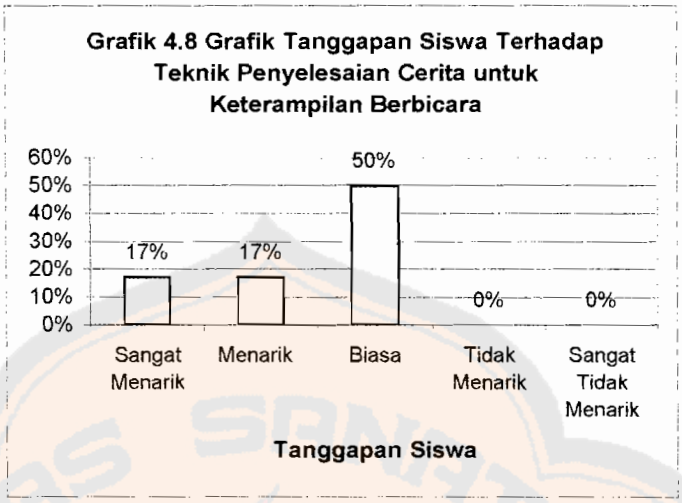

Berdasarkan Grafik 4.8 di atas terlihat bahwa sebagian besar siswa kurang menyukai teknik penyelesaian cerita ketika sedang belajar bahasa Indonesia. Hal ini terbukti dengan banyaknya siswa yang menyatakan biasa saja dalam memberikan tanggapan terhadap teknik yang digunakan instruktur, yaitu sebanyak 50% siswa.

4.2.2.1.9 Teknik Studi Kasus

Tanggapan siswa terhadap teknik studi kasus yang digunakan oleh instruktur dalam kegiatan pembelajaran BIPA kelas *Beginner* di Wisma Bahasa Yogyakarta seperti diuraikan pada Grafik 4.9 berikut ini.

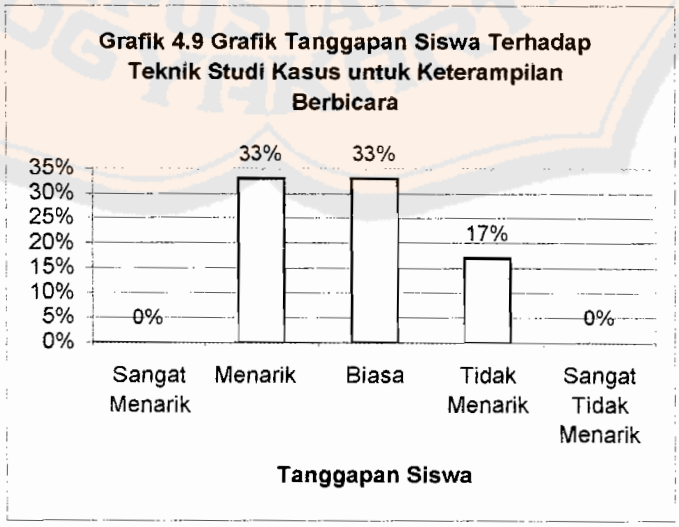

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Berdasarkan Grafik 4.9 tampak bahwa siswa memiliki dua kecenderungan yang sama dalam memberikan tanggapan terhadap penggunaan teknik studi kasus, yaitu tertarik dan biasa saja. Hal ini terlihat dari jumlah yang sama dalam memberikan tanggapan menarik dan biasa saja, yaitu sebanyak 33%.

4.2.2.1.10 Teknik Deskripsi Gambar

Tanggapan siswa terhadap teknik deskripsi gambar yang digunakan oleh instruktur dalam kegiatan pembelajaran BIPA kelas *Beginner* di Wisma Bahasa Yogyakarta seperti diuraikan pada Grafik 4.10 berikut ini.

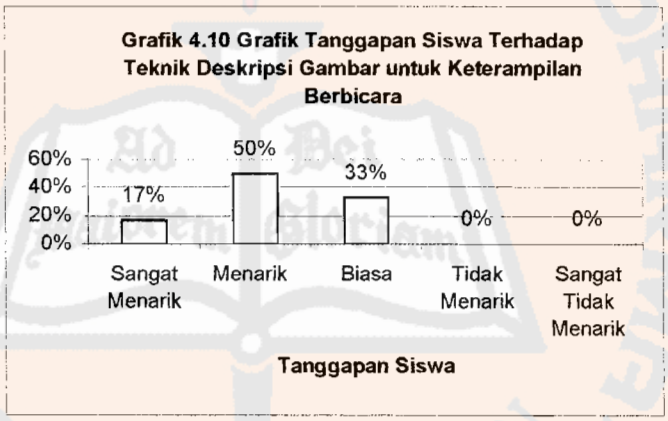

Dari Grafik 4.10 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa menyukai teknik deskripsi gambar ketika mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini terbukti dengan jumlah siswa yang menyatakan menarik terhadap penggunaan teknik ini, yaitu sebesar 50% siswa.

4.2.2.1.11 Teknik Diskusi

Tanggapan siswa terhadap teknik diskusi yang digunakan oleh instruktur dalam kegiatan pembelajaran BIPA kelas *Beginner* di Wisma Bahasa Yogyakarta seperti diuraikan pada Grafik 4.11 berikut ini.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

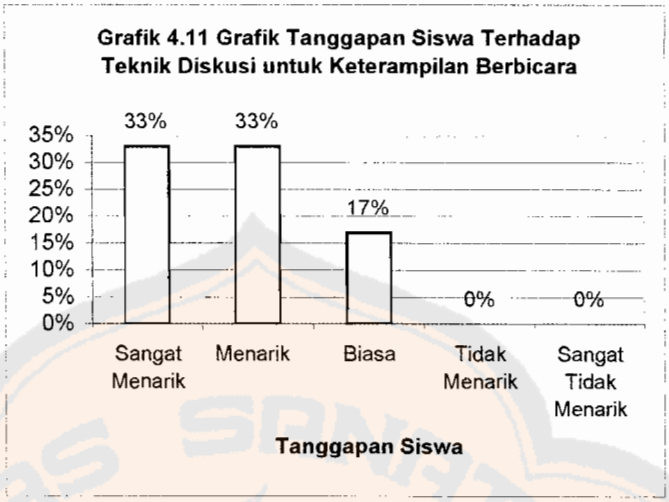

Berdasar Grafik 4.11 tampak bahwa sebanyak 33% siswa menyatakan sangat menarik dan 33% siswa menyatakan menarik. Hal ini menunjukkan bahwa teknik diskusi yang digunakan oleh instruktur dalam kegiatan pembelajaran BIPA direspon positif oleh siswa dan disambut antusias oleh siswa.

4.2.2.1.12 Penokohan Penokohan

Tanggapan siswa terhadap teknik penokohan yang digunakan oleh instruktur dalam kegiatan pembelajaran BIPA kelas *Beginner* di Wisma Bahasa Yogyakarta seperti diuraikan pada Grafik 4.12 di bawah ini.

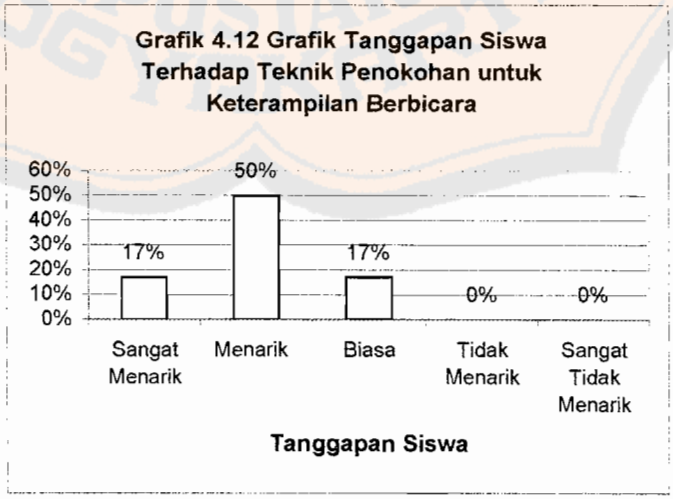

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Berdasar Grafik 1.12 tampak bahwa sebanyak 50% siswa menyatakan menarik. Hal ini membuktikan bahwa teknik penokohan yang digunakan oleh instruktur dalam kegiatan pembelajaran BIPA disukai oleh sebagian besar siswa.

4.2.2.1.13 Teknik Dialog

Tanggapan siswa terhadap teknik dialog yang digunakan oleh instruktur dalam kegiatan pembelajaran BIPA kelas *Beginner* di Wisma Bahasa Yogyakarta seperti diuraikan pada Grafik 4.13 berikut ini.

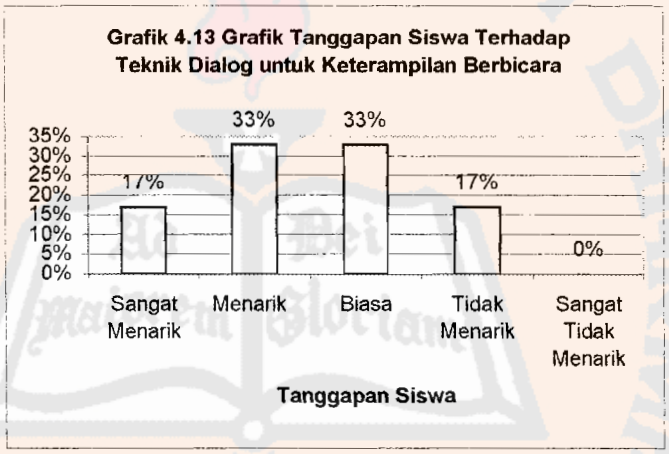

Dari Grafik 4.13 dapat disimpulkan bahwa tanggapan siswa terhadap teknik dialog dalam kegiatan pembelajaran BIPA memiliki dua kecenderungan yang sama, yaitu menarik dan biasa saja. Hal ini tampak dari jumlah siswa yang menyatakan menarik dan biasa saja, yaitu keduanya sebanyak 33%.

4.2.2.1.14 Teknik Konstruktalog

Tanggapan siswa terhadap teknik konstruktalog yang digunakan oleh instruktur dalam kegiatan pembelajaran BIPA kelas *Beginner* di Wisma Bahasa Yogyakarta seperti diuraikan pada Grafik 4.14 berikut ini.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Grafik 4.14 Grafik Tanggapan Siswa Terhadap Teknik Konstruktalog untuk Keterampilan Berbicara

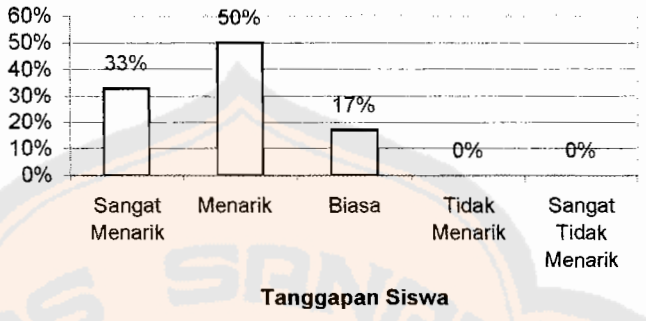

Dari Grafik 4.14 di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa menyukai teknik konstruktalog yang digunakan oleh instruktur dalam kegiatan pembelajaran BIPA. Hal ini terbukti dengan besarnya jumlah siswa yang menyatakan menarik, yaitu, sebesar 50% siswa.

4.2.2.1.15 Teknik Hafalan

Tanggapan siswa terhadap teknik hafalan yang digunakan oleh instruktur dalam kegiatan pembelajaran BIPA kelas *Beginner* di Wisma Bahasa Yogyakarta seperti diuraikan pada Grafik 4.15 berikut ini.

Grafik 4.15 Grafik Tanggapan Siswa Terhadap Teknik Hafalan untuk Keterampilan Berbicara

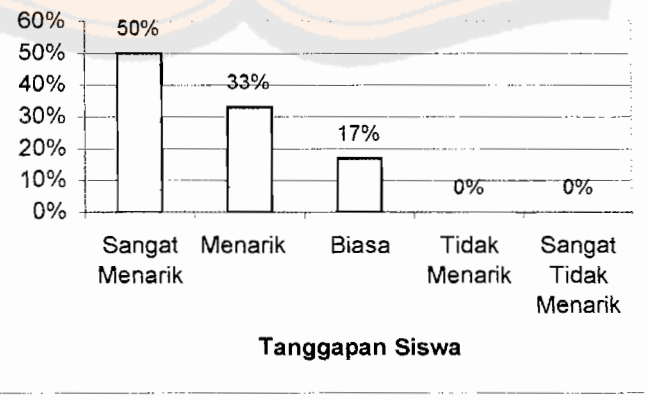

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Berdasar Grafik 4.15 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa sangat antusias mengikuti kegiatan pembelajaran BIPA dengan menggunakan teknik hafalan. Hal ini dibuktikan dengan besarnya jumlah siswa yang menyatakan sangat menarik, yaitu 50% siswa.

4.2.2.1.16 Teknik Interpretasi Gambar

Tanggapan siswa terhadap teknik gambar yang digunakan oleh instruktur dalam kegiatan pembelajaran BIPA kelas *Beginner* di Wisma Bahasa Yogyakarta seperti diuraikan pada Grafik 4.16 berikut ini.

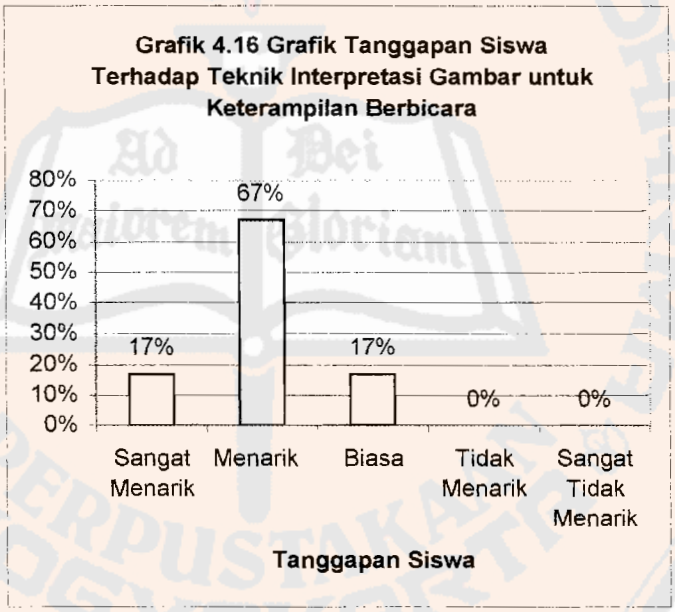

Berdasarkan Grafik 4.16 tampak bahwa 67% siswa menyatakan menarik mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan teknik ini. Dari jumlah ini dapat disimpulkan bahwa siswa menyukai teknik interpretasi gambar ketika sedang belajar bahasa Indonesia.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4.2.2.1.17 Teknik Denah/Peta

Tanggapan siswa terhadap teknik denah/peta yang digunakan oleh instruktur dalam kegiatan pembelajaran BIPA kelas *Beginner* di Wisma Bahasa Yogyakarta seperti diuraikan pada Grafik 4.17 di bawah ini.

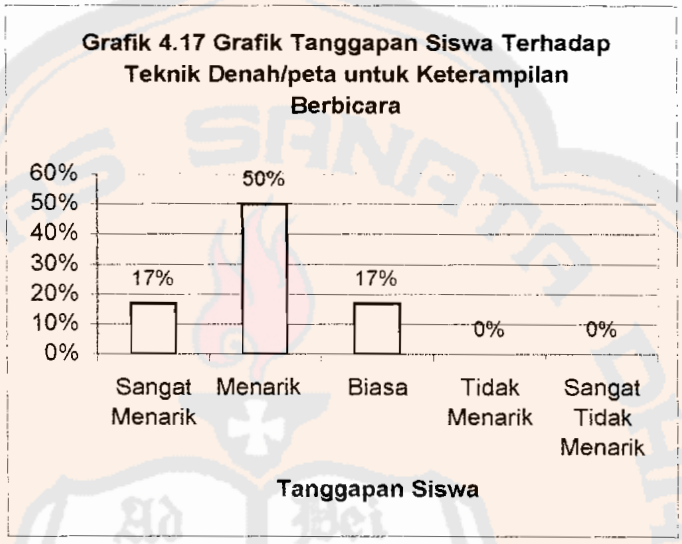

Berdasarkan Grafik 4.17 tampak bahwa sebagian siswa menyukai teknik pembelajaran BIPA dengan menggunakan denah atau peta. Hal ini terbukti dengan besarnya jumlah siswa yang menyatakan menarik mengikuti kegiatan pembelajaran BIPA dengan teknik denah, yaitu 50% siswa.

4.2.2.1.18 Teknik Pengandaian

Tanggapan siswa terhadap teknik pengandaian yang digunakan oleh instruktur dalam kegiatan pembelajaran BIPA kelas *Keginner* di Wisma Bahasa Yogyakarta seperti diuraikan pada Grafik 4.18 berikut ini.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

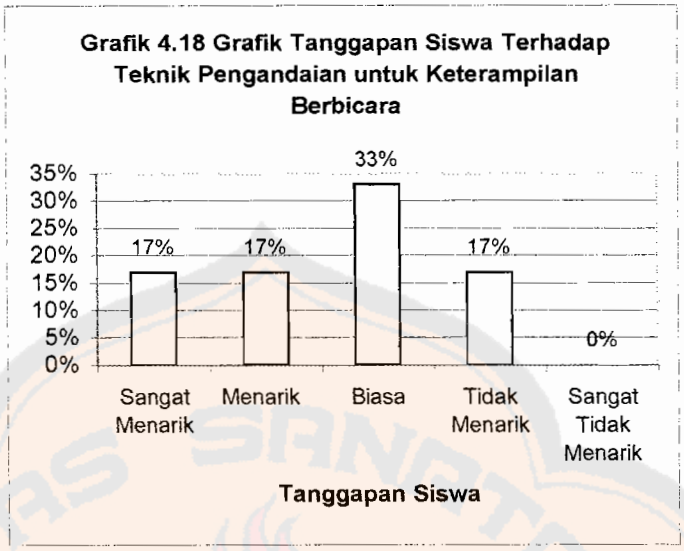

Dari Grafik 4.18 di atas tampak bahwa 33% memberikan tanggapan biasa saja ketika belajar bahasa Indonesia dengan teknik pengandaian. Hal ini mengimplikasikan bahwa kegiatan pembelajaran BIPA dengan teknik pengandaian kurang diminati oleh siswa.

4.2.2.1.19 Teknik Lagu

Tanggapan siswa terhadap teknik lagu yang digunakan oleh instruktur dalam kegiatan pembelajaran BIPA kelas *Beginner* di Wisma Bahasa Yogyakarta seperti diuraikan pada Grafik 4.19 berikut ini.

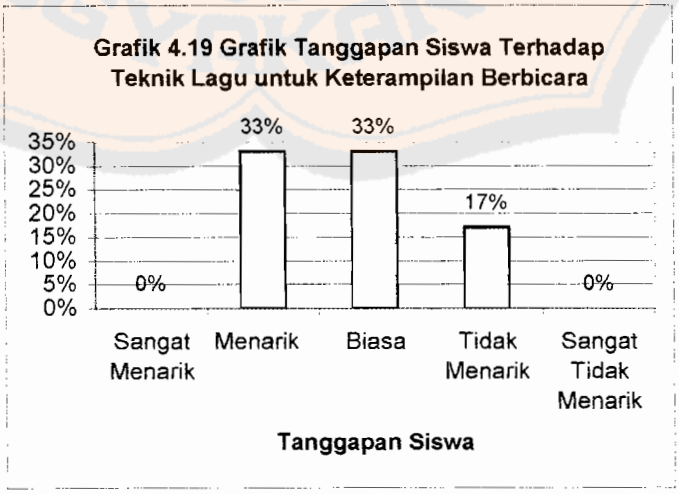

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Berdasarkan Grafik 4.19 tampak bahwa siswa memiliki dua kecenderungan yang sama dalam menanggapi teknik pembelajaran ini, yaitu antara menyukai dan biasa saja. Hal ini dibuktikan dengan jumlah siswa yang sama dalam menanggapi teknik lagu dalam pembelajaran BIPA, yaitu masing-masing 33%.

4.2.2.1.20 Teknik Repetisi atau Pengulangan

Tanggapan siswa terhadap teknik repetisi yang digunakan oleh instruktur dalam kegiatan pembelajaran BIPA kelas *Beginner* di Wisma Bahasa Yogyakarta seperti diuraikan pada Grafik 4.20 berikut ini.

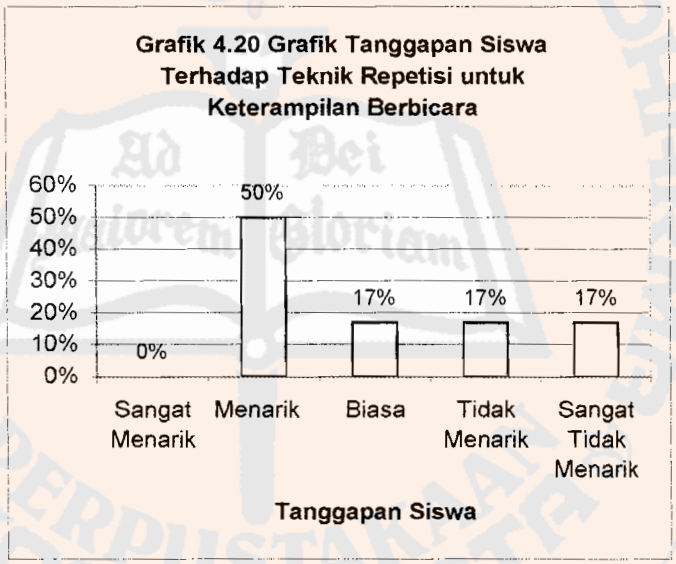

Berdasarkan Grafik 4.20 tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa menyukai teknik hafalan dalam kegiatan pembelajaran BIPA. Hal ini terbukti dengan banyaknya siswa yang menyatakan menarik mengikuti kegiatan pembelajaran BIPA dengan teknik hafalan, yaitu 50% siswa.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4.2.2.2 Teknik-teknik Pembelajaran BIPA untuk Keterampilan Menulis

4.2.2.2.1 Teknik Gambar

Tanggapan siswa terhadap teknik gambar yang digunakan oleh instruktur dalam kegiatan pembelajaran BIPA kelas *Beginner* di Wisma Bahasa Yogyakarta seperti diuraikan pada Grafik 4.21 berikut ini.

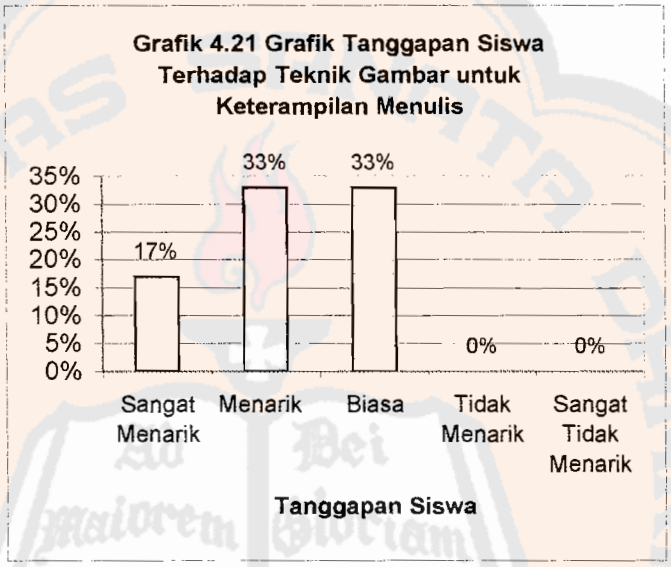

Grafik 4.21 Grafik Tanggapan Siswa Terhadap Teknik Gambar untuk Keterampilan Menulis

Berdasarkan Grafik 4.21 tersebut tampak bahwa 33% siswa memberikan tanggapan tertarik dan 33% biasa saja. Angka ini menunjukkan bahwa ada siswa yang menyukai teknik ini dan ada juga siswa kurang berminat dengan teknik ini.

4.2.2.2.2 Teknik Menyusun Cerita

Tanggapan siswa terhadap teknik menulis cerita yang digunakan oleh instruktur dalam kegiatan pembelajaran BIPA kelas *Beginner* di Wisma Bahasa Yogyakarta seperti diuraikan pada Grafik 4.22 berikut ini.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

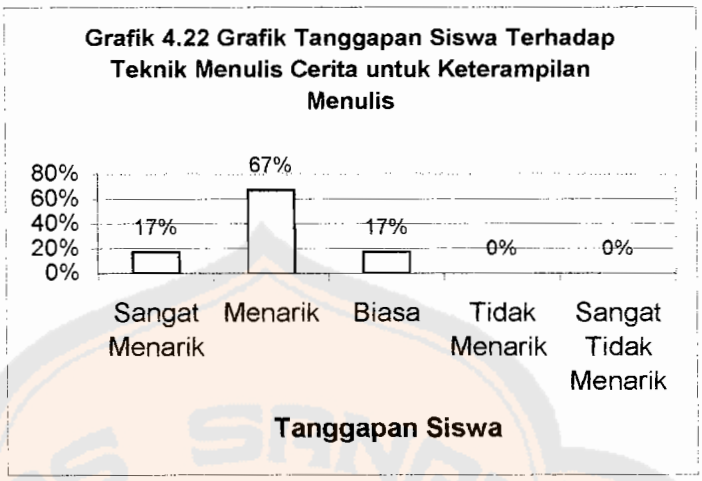

Berdasarkan Grafik 4.22 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa menyukai teknik menulis cerita ketika belajar bahasa Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan 67% siswa menyatakan tertarik dengan teknik menulis cerita ketika mengikuti kegiatan pembelajaran BIPA.

4.2.2.2.3 Teknik *Jumble Words*

Tanggapan siswa terhadap teknik *jumble words* yang digunakan oleh instruktur dalam kegiatan pembelajaran BIPA kelas *Beginner* di Wisma Bahasa Yogyakarta seperti diuraikan pada Grafik 4.23 berikut ini.

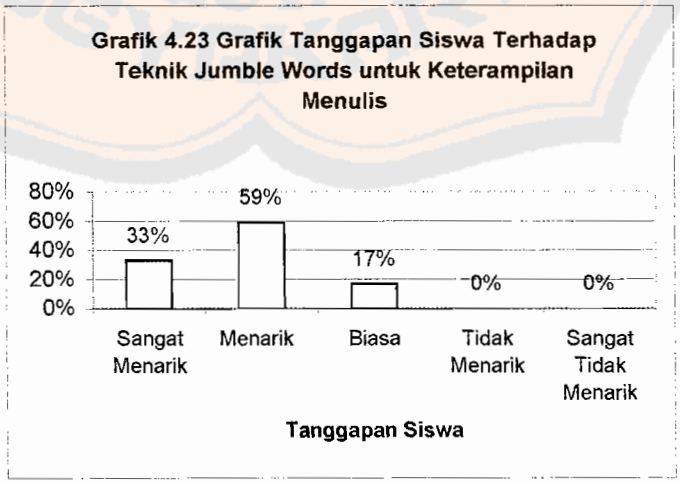

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Dari Grafik 4.23 tampak bahwa 50% siswa menyatakan tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran BIPA dengan menggunakan teknik *jimble words*. Angka ini menunjukkan bahwa sebagian siswa menyukai kegiatan pembelajaran BIPA dengan menggunakan teknik tersebut.

4.2.2.2.4 Tenik Rekonstruksi

Tanggapan siswa terhadap teknik rekonstruksi yang digunakan oleh instruktur dalam kegiatan pembelajaran BIPA kelas *Beginner* di Wisma Bahasa Yogyakarta seperti diuraikan pada Grafik 4.24 berikut ini.

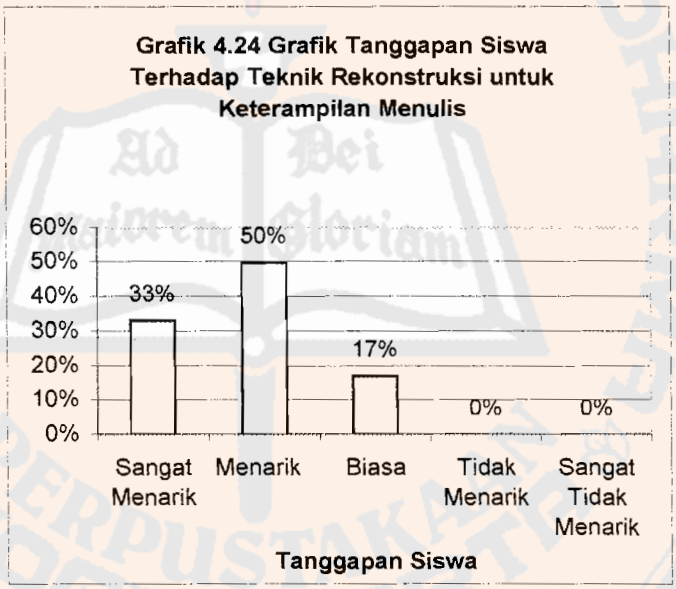

Berdasarkan Grafik 4.24 tersebut tampak bahwa sebagian siswa menyukai penggunaan teknik rekonstruksi dalam kegiatan pembelajaran menulis. Hal ini dibuktikan dengan angka yang menunjukkan 50% siswa menyatakan tertarik dengan penggunaan teknik itu.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4.2.2.2.5 Teknik Membuat Dialog

Tanggapan siswa terhadap teknik membuat dialog yang digunakan oleh instruktur dalam kegiatan pembelajaran BIPA kelas *Beginner* di Wisma Bahasa Yogyakarta seperti diuraikan pada Grafik 4.25 berikut ini.

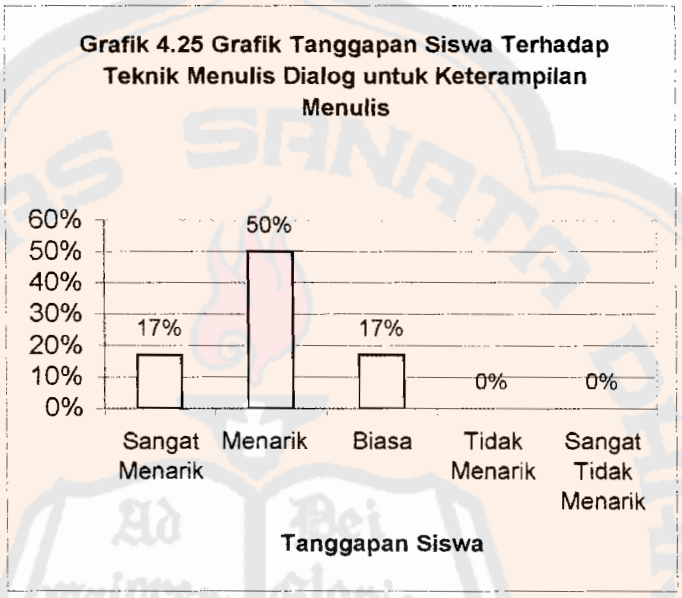

Dari Grafik 4.25 tersebut terlihat bahwa 50% siswa menyatakan tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran BIPA dengan menggunakan teknik membuat dialog. Angka ini menunjukkan bahwa sebagian siswa menyukai kegiatan pembelajaran BIPA dengan menggunakan teknik tersebut.

4.2.2.2.6 Teknik Parafrase Bacaan

Tanggapan siswa terhadap teknik parafrase bacaan yang digunakan oleh instruktur dalam kegiatan pembelajaran BIPA kelas *Beginner* di Wisma Bahasa Yogyakarta seperti diuraikan pada Grafik 4.26 berikut ini.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

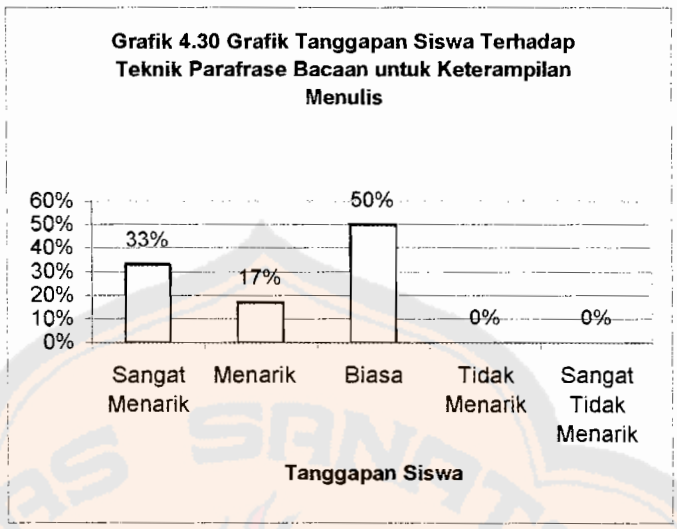

Berdasar Grafik 4.26 di atas dapat disimpulkan bahwa teknik parafrase bacaan kurang begitu diminati oleh siswa. Hal ini terlihat dari 50% siswa memberikan tanggapan biasa saja terhadap teknik yang digunakan oleh instruktur dalam kegiatan pembelajaran BIPA.

4.2.2.2.7 Teknik Cerita Bergambar

Tanggapan siswa terhadap teknik cerita bergambar yang digunakan oleh instruktur dalam kegiatan pembelajaran BIPA kelas *Beginner* di Wisma Bahasa Yogyakarta seperti diuraikan pada Grafik 4.27 berikut ini.

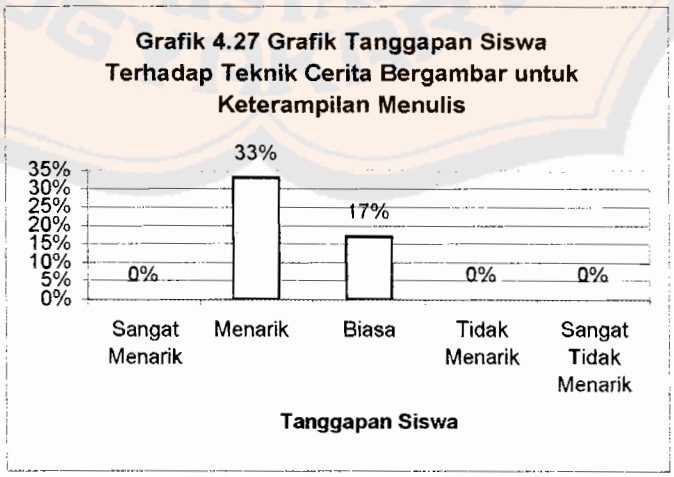

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Berdasarkan Grafik 4.27 terlihat bahwa sebanyak 33% siswa mengaku tertarik belajar bahasa Indonesia dengan menggunakan cerita bergambar. Hal ini menunjukkan bahwa teknik yang digunakan instruktur dalam kegiatan pembelajaran BIPA ini disukai siswa.

4.2.2.2.8 Teknik Kartu Kata

Tanggapan siswa terhadap teknik kartu kata yang digunakan oleh instruktur dalam kegiatan pembelajaran BIPA kelas *Beginner* di Wisma Bahasa Yogyakarta seperti diuraikan pada Grafik 4.28 berikut ini.

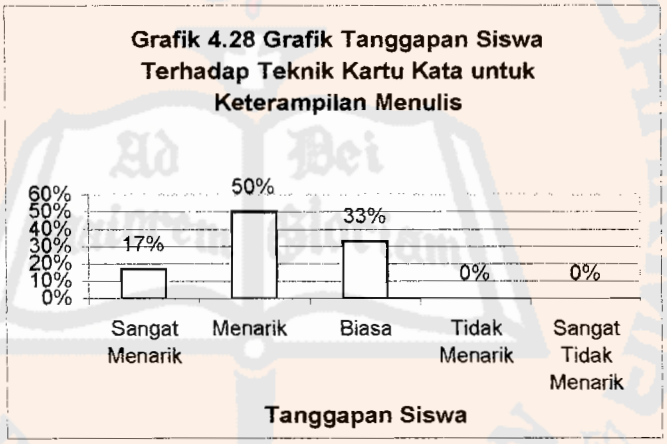

Berdasarkan Grafik 4.28 di atas terlihat bahwa 50% siswa menyatakan tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran BIPA dengan kartu kata. Hal ini membuktikan bahwa teknik kartu kata ini banyak diminati oleh siswa dalam pembelajaran BIPA.

4.2.2.2.9 Teknik Menyalin

Tanggapan siswa terhadap teknik menyalin yang digunakan oleh instruktur dalam kegiatan pembelajaran BIPA kelas *Beginner* di Wisma Bahasa Yogyakarta seperti diuraikan pada Grafik 4.29 berikut ini.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

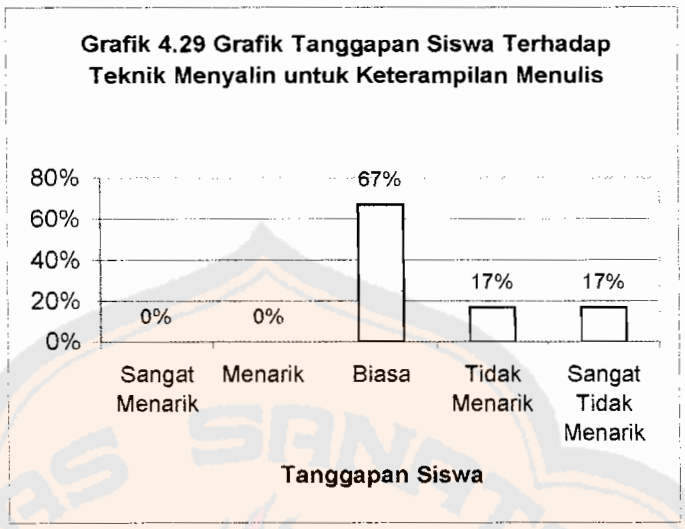

Berdasarkan Grafik 4.29 di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran BIPA dengan teknik menyalin kurang diminati oleh siswa. Hal ini terbukti dengan banyaknya siswa yang menyatakan biasa saja menanggapi teknik ini, yaitu sebesar 67% siswa.

4.2.2.2.10 Teknik *Cloze*

Tanggapan siswa terhadap teknik *cloze* yang digunakan oleh instruktur dalam kegiatan pembelajaran BIPA kelas *Beginner* di Wisma Bahasa Yogyakarta seperti diuraikan pada Grafik 4.30 di bawah ini.

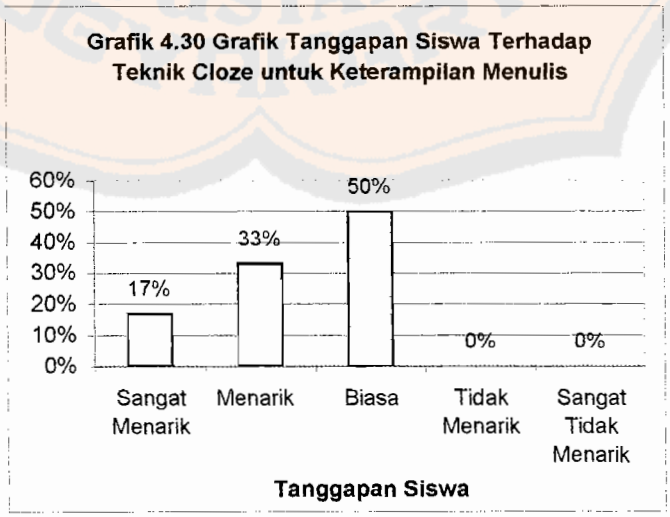

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Berdasarkan Grafik 4.30 dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran BIPA dengan teknik *cloze* kurang diminati oleh siswa. Hal ini terbukti dengan banyaknya siswa yang menyatakan biasa saja menanggapi teknik ini, yaitu sebesar 50% siswa.

4.2.2.2.11 Teknik Deskripsi Gambar

Tanggapan siswa terhadap teknik deskripsi gambar yang digunakan oleh instruktur dalam kegiatan pembelajaran BIPA kelas *Beginner* di Wisma Bahasa Yogyakarta seperti diuraikan pada Grafik 4.31 berikut ini.

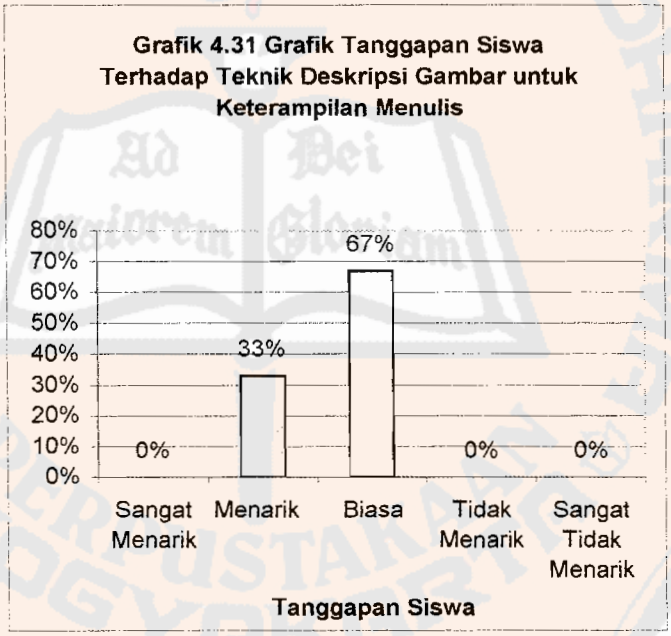

Berdasarkan Grafik 4.31 di atas terlihat bahwa teknik deskripsi gambar kurang begitu diminati oleh siswa. Hal ini terbukti dengan besarnya persentase siswa yang memberikan tanggapan biasa saja ketika menggunakan teknik ini, yaitu 67%.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4.2.2.2.12 Teknik Penerjemahan

Tanggapan siswa terhadap teknik penerjemahan yang digunakan oleh instruktur dalam kegiatan pembelajaran BIPA kelas *Beginner* di Wisma Bahasa Yogyakarta seperti diuraikan pada Grafik 4.32 berikut ini.

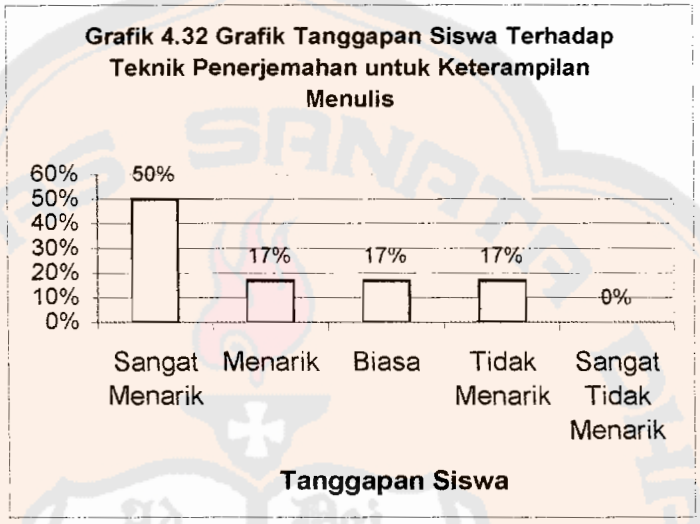

Berdasarkan Grafik 4.32 tersebut memperlihatkan bahwa sebanyak 50% siswa menyatakan tertarik terhadap teknik pembelajaran ini. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa sangat menyukai teknik penerjemahan ketika belajar bahasa Indonesia.

4.2.2.2.13 Teknik Hafalan

Tanggapan siswa terhadap teknik yang digunakan oleh instruktur dalam kegiatan pembelajaran BIPA kelas *Beginner* di Wisma Bahasa Yogyakarta seperti diuraikan pada Grafik 4.33 berikut ini.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Grafik 4.33 Grafik Tanggapan Siswa Terhadap Teknik Hafalan untuk Keterampilan Menulis

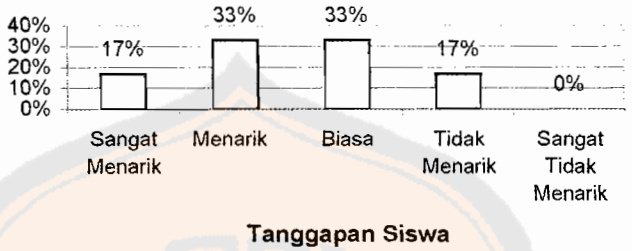

Dari Grafik 4.33 tampak bahwa siswa memiliki dua kecenderungan yang sama dalam menangapi teknik yang digunakan oleh instruktur. Sebanyak 33% memberikan tanggapan menarik dan 33% lagi menyatakan biasa saja. Hal ini menunjukkan bahwa ada sebagian siswa yang menyukai penggunaan teknik ini dan sebagian lagi kurang tertarik.

4.2.2.2.14 Teknik Interpretasi Gambar

Tanggapan siswa terhadap teknik interpretasi gambar yang digunakan oleh instruktur dalam kegiatan pembelajaran BIPA kelas *Beginner* di Wisma Bahasa Yogyakarta seperti pada Grafik 4.34 berikut ini.

Grafik 4.34 Grafik Tanggapan Siswa Terhadap Teknik Interpretasi Gambar untuk Keterampilan Menulis

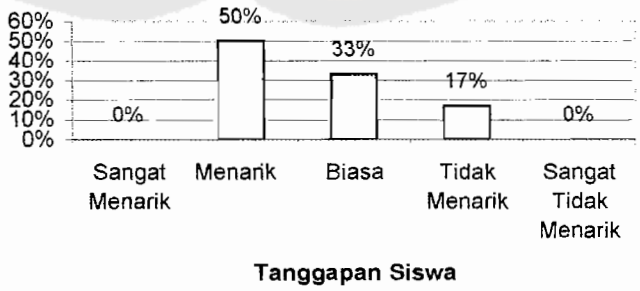

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Dari Grafik 4.34 dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa menyukai teknik interpretasi gambar. Hal ini tampak dari jumlah siswa yang memberikan tanggapan tertarik pada penerapan teknik ini, yaitu 50%.

4.2.2.2.15 Teknik Transformasi

Tanggapan siswa terhadap teknik transformasi yang digunakan oleh instruktur dalam kegiatan pembelajaran BIPA kelas *Beginner* di Wisma Bahasa Yogyakarta seperti diuraikan pada Grafik 4.35 berikut ini.

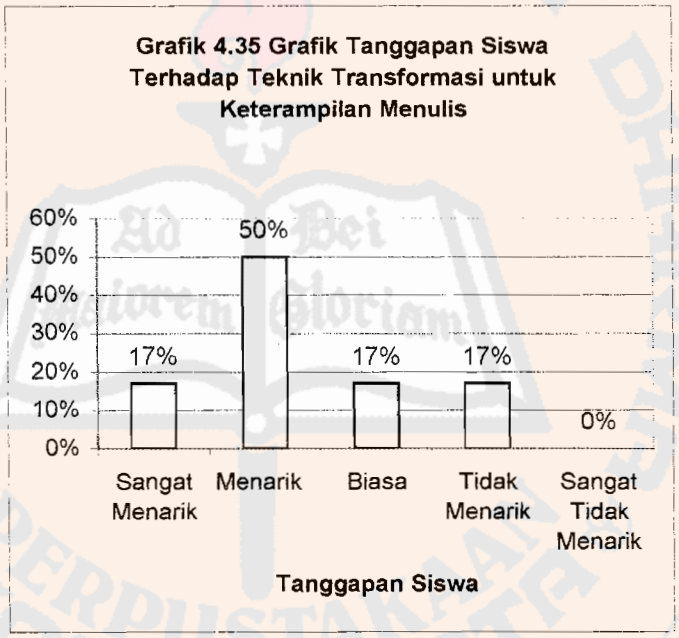

Dari Grafik 4.35 tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa menyukai teknik transformasi ketika mengikuti kegiatan pembelajaran BIPA. Hal ini tampak dari besarnya jumlah siswa yang memberkan tanggapan tertarik terhadap penggunaan teknik ini, yaitu 50%.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4.2.2.3 Teknik-teknik Pembelajaran BIPA untuk Keterampilan Membaca

4.2.2.3.1 Teknik Membaca Diam

Tanggapan siswa terhadap teknik membaca diam yang digunakan oleh instruktur dalam kegiatan pembelajaran BIPA kelas *Beginner* di Wisma Bahasa Yogyakarta seperti diuraikan pada Grafik 4.36 berikut ini.

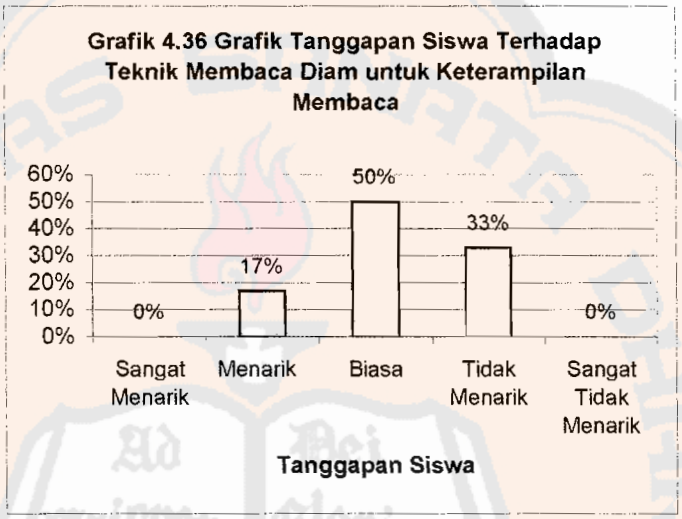

Dari Grafik 4.36 dapat disimpulkan bahwa pembelajaran BIPA dengan teknik membaca diam untuk keterampilan menulis kurang direspon secara antusia oleh siswa. Hal ini terlihat dengan besarnya jumlah siswa yang memberikan tanggapan biasa saja (50%) dan tidak tertarik (33%) mengikuti kegiatan pembelajaran dengan teknik ini.

4.2.2.3.2 Teknik Membaca Bersuara

Tanggapan siswa terhadap teknik membaca bersuara yang digunakan oleh instruktur dalam kegiatan pembelajaran BIPA kelas *Beginner* di Wisma Bahasa Yogyakarta seperti pada Grafik 4.37 berikut ini.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

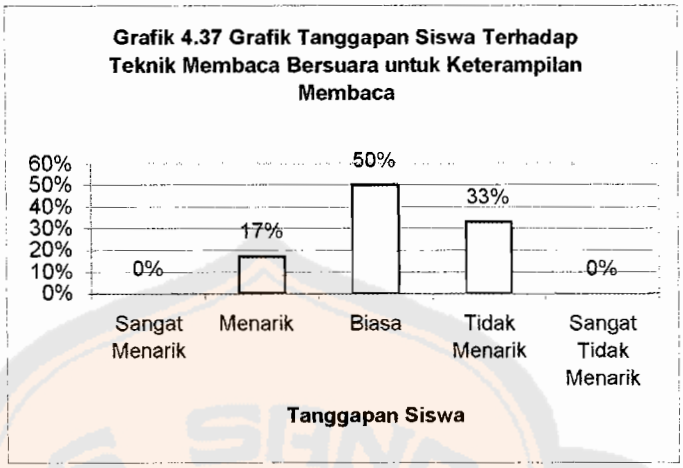

Berdasarkan grafik di atas tampak bahwa 50% siswa memberikan tanggapan tertarik dengan penggunaan teknik pembelajaran ini. Dengan demikian dapat disimpulkan pula bahwa sebagian siswa menyukai teknik pembelajaran ini.

4.2.2.3.3 Teknik Kartu Kata

Tanggapan siswa terhadap teknik kartu kata yang digunakan oleh instruktur dalam kegiatan pembelajaran BIPA kelas *Beginner* di Wisma Bahasa Yogyakarta seperti diuraikan pada Grafik 4.38 berikut ini.

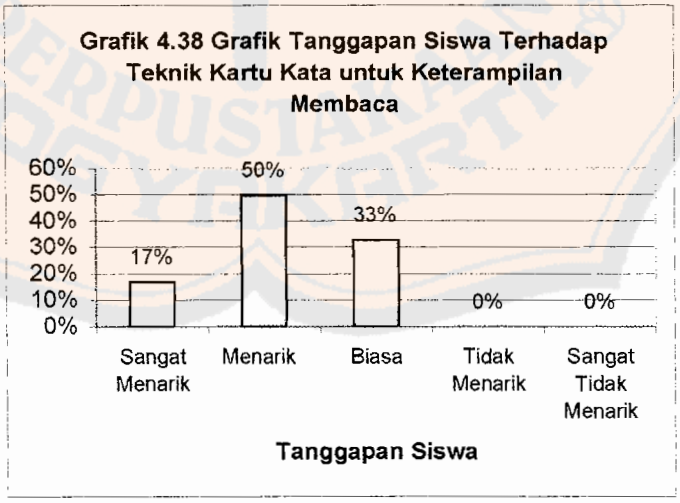

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Dari Grafik 4.38 dapat disimpulkan bahwa penggnaan teknik kartu kata disukai oleh siswa. Hal ini terlihat dari besarnya jumlah siswa yang memberikan tanggapan tertarik terhadap penggunaan teknik ini, yaitu 50%.

4.2.2.3.4 Teknik Membaca Grafik

Tanggapan siswa terhadap teknik membaca grafik yang digunakan oleh instruktur dalam kegiatan pembelajaran BIPA kelas *Beginner* di Wisma Bahasa Yogyakarta seperti diuraikan pada Grafik 4.39 berikut ini.

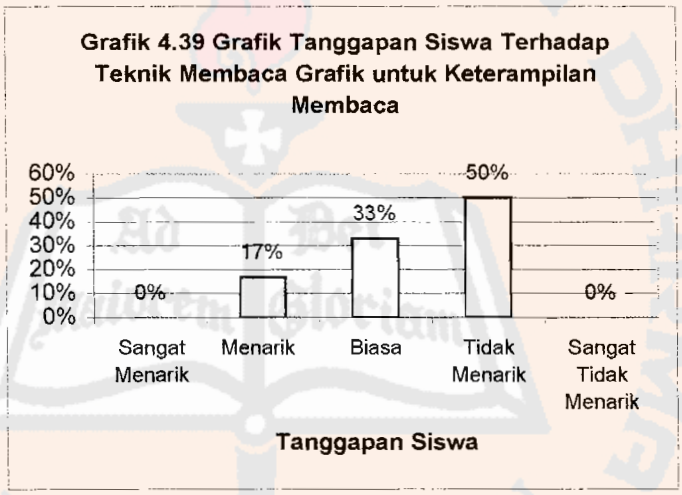

Dari Grafik 4.39 terlihat bahwa teknik ini tidak diminati oleh siswa. Hal ini terlihat dari besarnya jumlah siswa yang memberikan tanggapan tidak tertarik terhadap penggunaan teknik pembelajaran ini, yaitu 50%.

4.2.2.3.5 Teknik Membaca Dialog

Tanggapan siswa terhadap teknik membaca dialog yang digunakan oleh instruktur dalam kegiatan pembelajaran BIPA kelas *Beginner* di Wisma Bahasa Yogyakarta seperti diuraikan pada Grafik 4.40 berikut ini.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

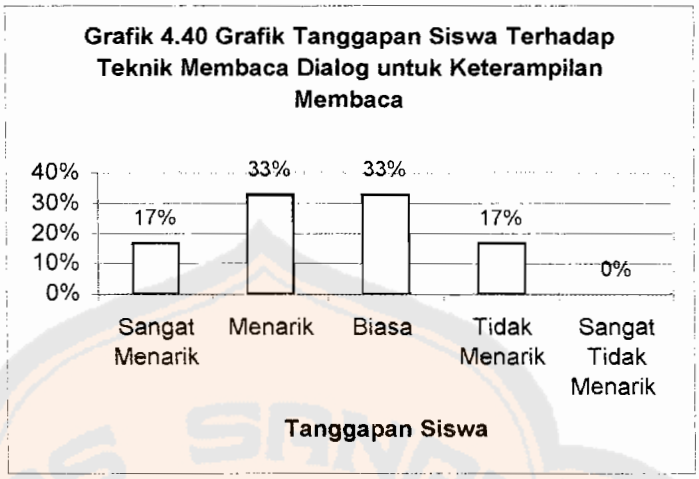

Dari Grafik 4.40 tampak bahwa siswa memiliki dua kecenderungan yang sama dalam memberikan tanggapan terhadap penggunaan teknik membaca dialog. Sebanyak 33% memberikan tanggapan menarik dan 33% lagi menyatakan biasa saja. Hal ini menunjukkan bahwa ada sebagian siswa yang menyukai penggunaan teknik ini dan sebagian lagi kurang tertarik.

4.2.2.3.6 Teknik *Minimal Pairs*

Tanggapan siswa terhadap teknik *minimal pairs* yang digunakan oleh instruktur dalam kegiatan pembelajaran BIPA kelas *Beginner* di Wisma Bahasa Yogyakarta seperti diuraikan pada Grafik 4.41 di bawah ini.

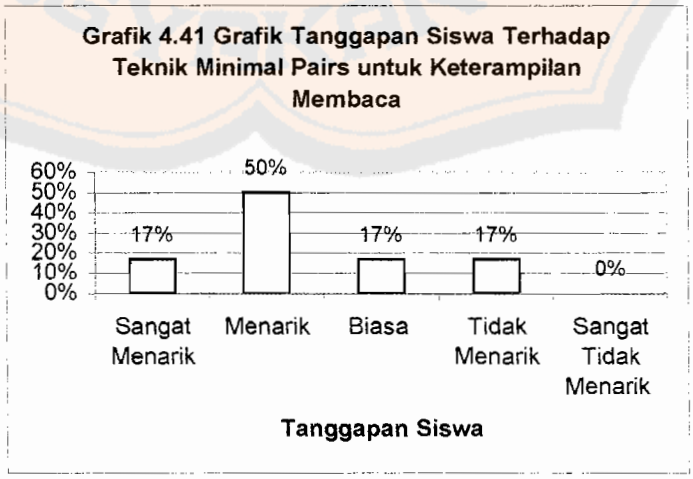

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Dari Grafik 4.41 terlihat bahwa sebanyak 50% siswa memberikan tanggapan tertarik dengan penggunaan teknik ini dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Angka ini menunjukkan bahwa sebagian siswa menyukai teknik *minimal pairs* ketika belajar bahasa Indonesia.

4.2.2.4 Teknik-teknik Pembelajaran BIPA untuk Keterampilan Menyimak

4.2.2.4.1 Teknik *Cloze Test*

Tanggapan siswa terhadap teknik *cloze test* yang digunakan oleh instruktur dalam kegiatan pembelajaran BIPA kelas *Beginner* di Wisma Bahasa Yogyakarta seperti diuraikan pada Grafik 4.42 berikut ini.

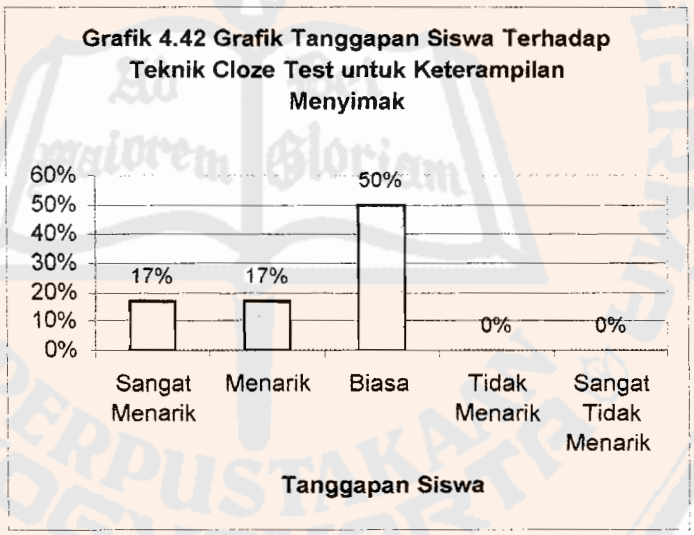

Dari Grafik 4.42 di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa kurang menyukai teknik pembelajaran dengan *cloze* test. Hal ini tampak dari besarnya jumlah siswa yang memberikan tanggapan biasa saja terhadap penggunaan teknik *cloze test*, yaitu 50%.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4.2.2.4.2 Teknik Imla (Dikte)

Tanggapan siswa terhadap teknik imla (dikte) yang digunakan oleh instruktur dalam kegiatan pembelajaran BIPA kelas *Beginner* di Wisma Bahasa Yogyakarta seperti diuraikan pada Grafik 4.43 berikut ini.

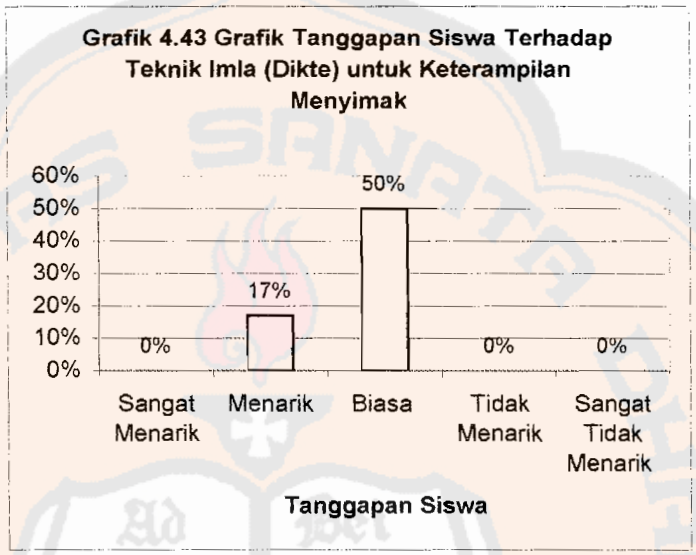

Berdasarkan grafik 4.43 tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa kurang berminat dengan teknik pembelajaran ini. Hal ini terlihat dari besarnya jumlah siswa yang memberikan tanggapan biasa saja ketika mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan teknik ini, yaitu 50%.

4.2.2.4.3 Teknik Mendengarkan Tokoh

Tanggapan siswa terhadap teknik mendengarkan tokoh yang digunakan oleh instruktur dalam kegiatan pembelajaran BIPA kelas *Beginner* di Wisma Bahasa Yogyakarta seperti diuraikan pada Grafik 4.44 berikut ini.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

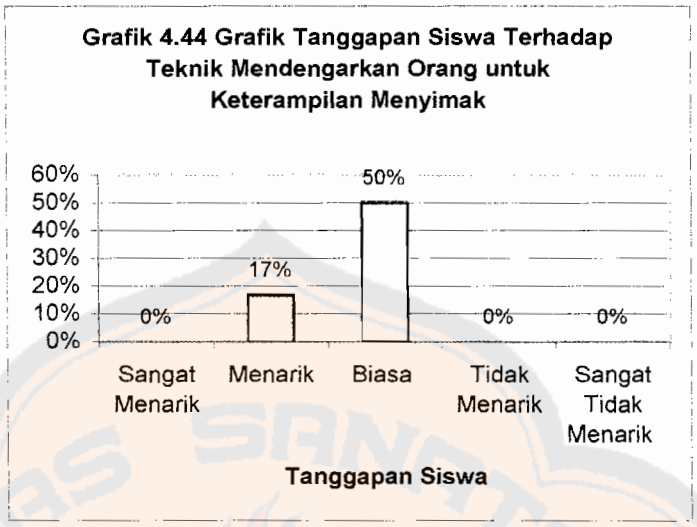

Dari Grafik 4.44 terlihat bahwa sebagian siswa memberikan tanggapan biasa saja terhadap penggunaan teknik pembelajaran ini, yaitu 50%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan teknik ini kurang diminati oleh siswa.

4.2.2.4.4 Teknik Mendengarkan Instruktur

Tanggapan siswa terhadap teknik mendengarkan instruktur yang digunakan oleh instruktur dalam kegiatan pembelajaran BIPA kelas *Beginner* di Wisma Bahasa Yogyakarta seperti pada Grafik 4.45 di bawah ini.

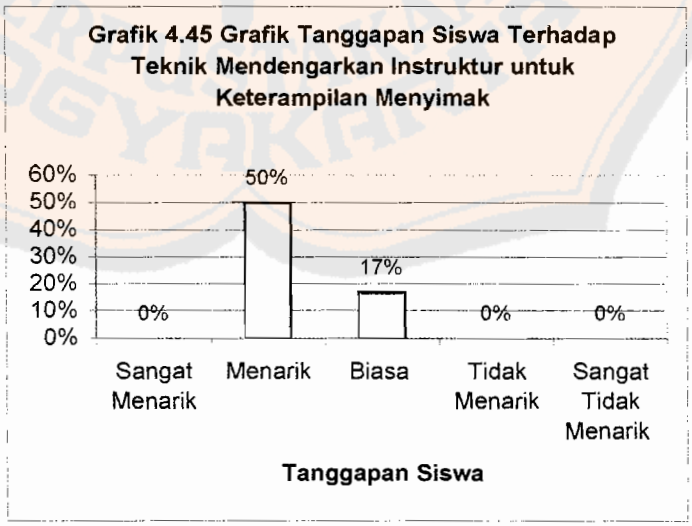

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Dari Grafik 4.45 dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa menyukai teknik mendengarkan instruktur. Hal ini tampak dari jumlah siswa yang memberikan tanggapan tertarik dengan penggunaan teknik ini ketika mengikuti kegiatan pembelajaran, yaitu 50% siswa.

4.2.3 Pembahasan Faktor-faktor Penghambat dalam Penerapan Teknik-teknik Pembelajaran BIPA Kelas *Beginner* di Wisma Bahasa Yogyakarta

Dalam subbab ini akan dipaparkan mengenai pembahasan faktor-faktor penghambat dalam penerapan teknik pembelajaran BIPA kelas *Beginner* di Wisma Bahasa Yogyakarta yang dibagi dalam empat keterampilan berbahasa, yaitu: (1) keterampilan berbicara, (2) menulis, (3) membaca, dan (4) menyimak. Pembahasan faktor-faktor penghambat dalam pembelajaran BIPA kelas *Beginner* untuk masing-masing keterampilan berbahasa seperti berikut ini.

4.2.3.1 Teknik–teknik Pembelajaran BIPA untuk Keterampilan Berbicara

4.2.3.1.1 Teknik Cerita Bergambar

Hambatan-hambatan yang dialami oleh instruktur BIPA dalam menerapkan teknik pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

a. Siswa lupa struktur kalimat yang benar untuk menceritakan gambar. Hal ini terjadi karena siswa jarang membaca catatan tentang penulisan struktur kalimat yang benar.
b. Siswa tidak tahu kata apa yang akan digunakan untuk menceritakan gambar karena penguasaan kosakata dalam bahasa Indonesia masih terbatas.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

c. Siswa kadang tidak tertarik dengan gambar sebagai media pembelajaran yang digunakan karena kurang bervariasi dan sulit dipahami.

d. Siswa sulit menceritakan gambar dengan bahasa Indonesia karena penguasaan kosakata dalam bahasa Indonesia masih terbatas.

e. Siswa kadang salah dalam mengucapkan kata-kata. Hal ini terjadi karena siswa belum terbiasa mengucapkan kata-kata dalam bahasa Indonesia.

f. Instruktur tidak dapat memberikan gambar yang bervariasi karena keterbatasan media pembelajaran yang dimilikinya.

4.2.3.1.2 Teknik *Interview* (Wawancara)

Kendala-kandala yang dihadapi oleh instruktur ketika menerapkan teknik pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

a. Siswa merasa malu untuk bertanya karena apabila bertanya takut salah dalam mengucapkan kata.

b. *Interviewer* kadang berbicara di luar pertanyaan siswa karena salah menafsirkan maksud pertanyaan siswa.

c. Siswa salah memilih kata pertanyaan karena penguasaan kosakata dalam bahasa Indonesia masih terbatas.

d. Dalam mempresentasikan hasil wawancara, siswa salah menggunakan kata-kata yang tepat karena penguasaan kosakata dalam bahasa Indonesia masih terbatas.

4.2.3.1.3 Teknik Tanya Jawab

Hambatan-hambatan yang dijumpai oleh instruktur BIPA dalam menerapkan teknik ini adalah seperti berikut.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

a. Siswa salah memilih kata baik dalam menjawab pertanyaan maupun mengajukan pertanyaan kepada instruktur karena penguasaan kosakata dalam bahasa Indonesia masih terbatas.
b. Siswa tidak mengetahui maksud pertanyaan instruktur karena tidak mengetahui arti atau terjemahan kata tersebut.
c. Siswa salah mengucapkan kata-kata ketika sedang menjawab pertanyaan atau pun bertanya kepada instruktur karena belum terbiasa mengucapkan kata-kata tersebut.
d. Siswa tidak tahu apa yang harus ditanyakan kepada instruktur karena idenya kurang kreatif.

4.2.3.1.4 Teknik *Role Play*

Hambatan-hambatan yang dihadapi instruktur BIPA dalam menerapkan teknik pembelajaran ini adalah seperti di bawah ini.

a. Siswa lupa dengan kata yang diucapkan ketika sedang bermain peran karena kemampuan mengingat yang kurang baik.
b. Bahasa tubuh kadang tidak sama dengan kata-kata yang diucapkan siswa karena instruktur sendiri kurang memberikan contoh tentang hal tersebut.
c. Siswa sering membaca teks karena takut salah memilih kata yang benar yang akan diucapkannya.
d. Siswa tidak serius dalam bermain peran karena tidak menyukai kegiatan itu.
e. Siswa memerlukan waktu lama untuk memilih kata-kata yang dipakai dalam bermain peran karena penguasaan kosakata dalam bahasa Indonesia masih terbatas.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

f. Pengucapan kata-kata tidak jelas karena siswa belum terbiasa mengucapkan kata-kata dalam bahasa Indonesia.

4.2.3.1.5 Teknik *Spiel* (Rekaan)

Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh instruktur BIPA dalam menerapkan teknik pembelajaran ini adalah seperti di bawah ini.

a. Siswa kesulitan menemukan topik untuk berpidato karena pengetahuan umun yang terbatas.
b. Siswa kesulitan merangkai struktur kalimat yang akan dipakai berpidato karena tidak banyak belajar tentang cara penulisan struktur kalimat yang benar seperti yang diajarkan.
c. Ada interferensi dari bahasa ibu siswa ketika sedang berpidato karena penguasaan kosakata dalam bahasa Indonesia masih terbatas.

4.2.3.1.6 Teknik Parafrase Bacaan

Hambatan-hambatan yang dialami oleh instruktur ketika menerapkan teknik pembelajaran ini adalah sebagai berikut.

a. Siswa salah menceritakan kembali isi bacaan karena tidak mengerti semua terjemahan kata dalam bahasa Indonesia.
b. Siswa kadang salah dalam pengucapan kata karena belum terbiasa mengucapkan kosakata tersebut dalam bahasa Indonesia.
c. Hasil parafrase siswa kadang tidak sesuai dengan isi teks karena teks yang diparafrasekan sulit dipahami.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

d. Siswa masih sering melihat tulisan daripada berbicara karena takut salah mengucapkan kata.

e. Siswa sulit memahami bacaan yang akan diparafrasekan karena bacaan tersebut terlalu panjang dan siswa belum mengetahui terjemahannya.

4.2.3.1.7 Teknik Narasi

Hambatan-hambatan yang dialami oleh instruktur ketika sedang menerapkan teknik pembelajaran ini adalah sebagai berikut.

a. Siswa kesulitan memahami isi paragraf karena bacaan yang diberikan terlalu panjang.

b. Siswa kesulitan menjawab pertanyaan instruktur berdasarkan paragraf tersebut karena pemahaman siswa terhadap bacaan tidak maksimal.

c. Instruktur tidak dapat memberikan benda seperti dalam paragraf karena keterbatasan media pembelajaran yang dimilikinya.

d. Siswa kadang salah dalam pengucapan kata karena belum terbiasa mengucapkan kata-kata tersebut dalam bahasa Indonesia.

4.2.3.1.8 Teknik Penyelesaian Cerita

Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh instruktur ketika menerapkan teknik pembelajaran ini adalah sebagai berikut.

a. Siswa kesulitan menentukan bagian akhir cerita karena pilihan jawaban yang diberikan instruktur hampir sama.

b. Pengucapan kata-kata sering tidak jelas terdengar instruktur karena masih dipengaruhi oleh cara pengucapan bahasa pertamannya.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

c. Pemilihan akhir cerita masih sering bergantung pada teks bukan menemukan sendiri. Hal ini terjadi karena siswa belum banyak menguasai kosakata dalam bahasa Indonesia.

4.2.3.1.9 Teknik Studi Kasus

Hambatan-hambatan yang dialami oleh instruktur ketika menerapkan teknik pembelajaran ini adalah seperti di bawah ini.

a. Siswa kesulitan menentukan kata-kata yang tepat untuk memecahkan kasus tersebut karena keterbatasan kosakata bahasa Indonesia yang dimilikinya.
b. Ada interferensi bahasa ibu ketika siswa berusaha memecahkan kasus itu karena siswa tidak dapat menjelaskan dalam bahasa Indonesia secara langsung.
c. Siswa sering membaca tulisan karena takut pembicaraannya lepas konteks.
d. Siswa kadang salah dalam hal pengucapan struktur kalimat. Hal ini terjadi karena penjelasan instruktur yang tidak dapat dipahami siswa.

4.2.3.1.10 Teknik Deskripsi Gambar

Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh instruktur dalam menerapkan teknik pembelajaran ini adalah seperti di bawah ini.

a. Siswa salah dalam mendeskripsikan gambar karena siswa tidak mengerti kosakata dalam bahasa Indonesia.
b. Kata-kata yang diucapkan siswa kadang tidak sesuai dengan apa yang dimaksudkan siswa. Hal ini terjadi karena pemahaman siswa terhadap gambar tidak tepat.
c. Gambar yang digunakan kadang tidak diminati siswa karena kurang bervariasi.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

d. Kata-kata yang diucapkan siswa kadang tidak jelas karena siswa belum terbiasa mengucapkan kosakata tersebut dalam bahasa Indonesia.

4.2.3.1.11 Teknik Diskusi

Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh instruktur dalam menerapkan taknik pembelajaran ini adalah seperti di bawah ini.

a. Siswa kesulitan menentukan topik diskusi karena kurang kreatif atau banyak mengharapkan instruktur yang memberi ide.
b. Hal yang dilaporkan kadang tidak sesuai dengan hasil diskusi sebenarnya karena penguasaan kosakata dalam bahasa Indonesia masih terbatas.
c. Siswa kadang salah dalam pengucapan kata-kata karena siswa belum terbiasa mengucapkan kata tersebut dalam bahasa Indonesia.

4.2.3.1.12 Teknik Penokohan

Hambatan-hambatan yang dialami oleh instruktur ketika menerapkan teknik pembelajaran ini adalah sebagai berikut ini.

a. Siswa kurang kreatif dalam menentukan tokoh berikutnya karena pemahaman siswa terhadap tokoh yang dimaksud sangat terbatas.
b. Pengucapan kata dalam bahasa Indonesia kadang tidak jelas karena masih dipengaruhi oleh cara pengucapan bahasa pertama siswa.

4.2.3.1.13 Teknik Dialog

Hambatan-hambatan yang dialami oleh instruktur ketika menerapkan teknik pembelajaran ini adalan sebagai berikut ini.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

a. Siswa kesulitan menghafal kata-kata yang sering digunakan dalam percakapan sehari-hari. Hal ini terjadi karena siswa tidak banyak memiliki teman yang dapat diajak berdiskusi, atau tanya jawab.
b. Siswa tidak memiliki waktu yang cukup untuk berdialog dengan sesama siswa lainnya karena setelah kursus para siswa memiliki kesibukan sendiri.
c. Siswa kadang salah memilih kata sesuai dengan maksudnya karena penguasaan kosakata dalam bahasa Indonesia masih terbatas.
d. Siswa sering membaca tulisan kata sehari-hari ketika berdialog karena takut salah memilih kata yang benar.

4.2.3.1.14 Teknik Konstruktalog

Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh instruktur dalam menerapkan teknik pembelajaran ini adalah sebagai berikut.

a. Siswa kadang kesulitan menentukan topik dialog karena tidak memahami gambar yang digunakan sebagai acuan.
b. Siswa kesulitan memahami ekspresi karena sangat rumit.
c. Siswa kadang juga salah dalam pengucapan struktur kata karena siswa belum terbiasa mengucapkan kata-kata dalam bahasa Indonesia.
d. Siswa kadang malas membuat dialog karena penyajian teknik oleh instruktur yang kurang menarik.

4.2.3.1.15 Teknik Hafalan

Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh instruktur dalam menerapkan teknik pembelajaran ini adalah sebagai berikut.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

a. Kemamapuan siswa dalam menghafal kata-kata kadang kurang karena siswa jarang menggunakan kata-kata dalam bahasa Indonesia tersebut kecuali saat kegiatan kursus.
b. Pemilihan kosakata kadang tidak sesuai dengan maksud jawaban karena penguasaan kosakata dalam bahasa Indonesia masih terbatas.

4.2.3.1.16 Teknik Interpretasi Gambar

Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh instruktur dalam menerapkan teknik pembelajaran ini adalah seperti di bawah ini.

a. Siswa salah dalam menginterpretasikan gambar karena gambarnya tidak konkret.
b. Gambar kadang kurang diminati siswa karena sudah sering digunakan pada kegiatan pembelajaran sebelumnya.
c. Dalam melaporkan hasil interpretasinya, siswa cenderung membaca tulisan karena takut salah dalam memilih kata.
d. Ada interferensi bahasa ibu siswa ketika menginterpretasikan gambar karena penguasaan kosakata siswa dalam bahasa Indonesia masih kurang.

4.2.3.1.17 Teknik Denah

Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh instruktur ketika menerapkan teknik pembelajaran ini adalah sebagai berikut.

a. Siswa merasa kesulitan memahami denah karena terlalu rumit.
b. Siswa kesulitan menjawab pertanyaan instruktur karena tidak memahami maksud pertanyaan tersebut.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

c. Siswa kadang juga salah dalam mengucapkan struktur kalimat karena pemahaman terhadap penulisan struktur kalimat masih terbatas.

d. Denah yang digunakan membosankan siswa karena kurang bervariasi.

4.2.3.1.18 Teknik Pengandaian

Hambatan-hambatan yang dialami oleh instruktur ketika menerapkan teknik pembelajaran ini adalah sebagai berikut.

a. Media pembelajaran (telpon, buah-buahan, topi, piring, *tape recorder* dan sebagainya) belum lengkap karena keterbatasan media pembelajaran yang dimiliki oleh instruktur.

b. Siswa kurang aktif memunculkan kata-kata baru karena takut salah memilih kata.

c. Siswa kadang salah dalam pengucapan struktur kalimat yang benar karena siswa jarang membaca catatan tentang penulisan struktur kalimat yang benar tersebut.

d. Siswa kesulitan membuat adegan sendiri karena penguasaan kosakata dalam bahasa Indonesia masih terbatas.

4.2.3.1.19 Teknik Lagu

Hambatan-hambatan yang dijumpai oleh instruktur ketika menerapkan teknik pembelajaran ini adalah sebagai berikut ini.

a. Lagu yang digunakan tidak diminati siswa karena tidak terbiasa mendengar lagu tersebut.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

b. Siswa kesulitan dalam memahami makna lagu tersebut karena syair lagunya terlalu panjang.

c. Ada interferensi bahasa ibu ketika siswa mengungkapkan makna lagu. Interferensi muncul karena siswa tidak mengetahui kata yang akan diucapkan dalam bahasa Indonesia.

d. Suara siswa ketika menyanyi kadang tidak jelas karena masih ada pengaruh cara pengucapan bahasa ibu siswa.

4.2.3.1.20 Teknik Repetisi atau Pengulangan

Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh instruktur ketika menerapkan teknik pembelajaran ini adalah seperti berikut ini.

a. Siswa salah dalam menirukan kata-kata atau kalimat yang diucapkan instruktur karena instruktur terlalu cepat mengucapkan kata atau kalimat tersebut.

b. Siswa tidak antusias mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini karena siswa menganggap repetisi kata atau kalimat mudah dilakukan.

4.2.3.2 Teknik-teknik Pembelajaran BIPA untuk Keterampilan Menulis

4.2.3.2.1 Teknik Gambar

Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh instruktur ketika menerapkan teknik pembelajaran ini adalah seperti di bawah ini.

a. Siswa kurang antusias mengikuti kegiatan pembelajaran karena gambar yang digunakan tidak menarik.

b. Siswa kesulitan menemukan ide yang akan ditulis dari gambar tersebut karena kesulitan memahami gambar.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

c. Siswa masih salah dalam penulisan struktur kalimat. Hal ini karena siswa tidak banyak berlatih menulis struktur kalimat yang benar kecuali pada saat mengikuti kegiatan kursus.

d. Siswa salah memilih kata yang tepat dalam menulis kalimat. Hal ini karena penguasaan kosakata dalam bahasa Indonesia yang masih terbatas.

4.2.3.2.2 Teknik Menyusun Cerita

Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh instruktur ketika menerapkan teknik pembelajaran ini adalah sebagai berikut.

a. Siswa kesulitan menentukan ide cerita yang akan ditulisnya karena pemahaman terhadap pengetahuan umum yang dimiliki siswa masih kurang.

b. Siswa masih sering salah memilih kata dalam menulis kalimat karena penguasaan kosakata dalam bahasa Indonesia masih terbatas.

c. Penyusunan struktur kalimat kadang juga kurang benar karena siswa jarang berlatih menulis kalimat dengan struktur yang benar kecuali saat mengikuti kursus.

d. Banyak pengulangan kata karena keterbatasan penguasaan kosakata yang dimiliki siswa.

4.2.3.2.3 Teknik *Jumble Words*

Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh instruktur ketika menerapkan teknik pembelajaran ini adalah seperti di berikut ini.

a. Siswa mengalami kesulitan menyusun kata menjadi kalimat yang benar karena pengetahuan tentang penulisan struktur kalimat yang benar masih terbatas.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

b. Siswa kadang belum tahu terjemahan kata dalam bahasa Indonesia yang akan disusun menjadi kalimat karena penguasaan kosakata yang terbatas.

4.2.3.2.4 Teknik Rekonstruksi

Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh instruktur ketika menerapkan teknik pembelajaran ini adalah sebagai berikut.

a. Siswa kurang antusias dalam melakukan kegiatan pembelajaran karena penyajian teknik pembelajaran yang kurang menarik.
b. Penguasaan kosakata dalam bahasa Indonesia masih kurang sehingga siswa kesulitan membuat kalimat baru.
c. Dalam menerjemahkan kata, siswa memerlukan waktu lama karena pemahaman kosakata dalam bahasa Indonesia masih terbatas.

4.2.3.2.5 Teknik Membuat Dialog atau Percakapan

Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh instruktur ketika menerapkan teknik pembelajaran ini adalah seperti di bawah ini.

a. Pemilihan kata-kata dalam kalimat kadang tidak sesuai dengan maksud siswa karena penguasaan kosakata dalam bahasa Indonesia yang masih terbatas.
b. Siswa kadang salah dalam hal penulisan struktur kalimat karena jarang berlatih menulis kalimat dengan struktur yang benar.
c. Bentuk dialog yang dibuat siswa kadang sangat singkat karena siswa takut salah memilih kata.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4.2.3.2.6 Teknik Parafrase Bacaan

Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh instruktur dalam menerapkan teknik pembelajaran ini adalah seperti berikut ini.

a. Hasil parafrase kadang tidak sesuai dengan teks bacaan karena pemahaman siswa terhadap teks bacaan kurang tepat.
b. Siswa sering salah dalam penyusunan struktur kalimat karena jarang berlatih menulis kalimat dengan struktur yang benar kecuali saat mengikuti kursus.
c. Siswa salah memilih kata dalam membuat kalimat karena penguasaan kosakata dalam bahasa Indonesia masih terbatas.
d. Banyak terjadi pengulangan kata pada kalimat yang ditulis siswa karena pemilihan kata yang tidak tepat akibat dari minimnya penguasaan kosakata dalam bahasa Indonesia.

4.2.3.2.7 Teknik Cerita Bergambar

Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh instruktur dalam menerapkan teknik pembelajaran ini adalah seperti di bawah ini.

a. Siswa kurang menyukai gambar karena sudah sering digunakan dalam kegiatan pembelajaran sebelumnya.
b. Siswa kesulitan menemukan ide yang akan ditulis dari gambar tersebut karena sulit menginterpretasikan gambar.
c. Banyak terjadi kesalahan dalam pemilihan kata karena penguasaan kosakata dalam bahasa Indonesia masih terbatas.
d. Imajinasi siswa kurang berkembang sehingga penulisan cerita masih minimal atau hanya satu paragraf. Hal ini terjadi siswa takut salah memilih kata.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

e. Siswa kadang lupa akan struktur kalimat yang sudah diajarkan karena jarang belajar menulis kalimat dengan struktur yang benar.

f. Hasil penulisan cerita yang dilakukan siswa kadang tidak sesuai dengan kronologi cerita dalam gambar karena siswa tidak cermat memahami gambar tersebut.

4.2.3.2.8 Teknik Kartu Kata

Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh instruktur dalam menerapkan teknik pembelajaran ini adalah seperti di bawah ini.

a. Penulisan kata-kata dalam kartu kurang indah sehingga membuat siswa kurang antusias mengikuti kegiatan pembelajaran.

b. Penyusunan struktur kalimat kadang tidak tepat karena pemahaman siswa terhadap cara penulisan struktur kalimat yang benar masih kurang.

4.2.3.2.9 Teknik Menyalin

Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh instruktur ketika menerapkan teknik pembelajaran ini adalah sebagai berikut.

a. Siswa kurang teliti dalam menyalin kata atau kalimat karena siswa menganggap kegiatan ini mudah dilakukan.

b. Siswa salah menulis kata atau kalimat karena kurang cermat dan terburu-buru.

c. Instruktur kurang bersemangat dalam kegiatan ini. Hal ini terjadi karena kegiatan ini dianggap mudah dilakukan dan tidak banyak memerlukan banyak pemikiran.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4.2.3.2.10 Teknik *Cloze*

Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh instruktur ketika menerapkan teknik pembelajaran ini adalah seperti di bawah ini.

a. Siswa kurang memahami paragraf yang dibacanya karena paragraf tersebut terlalu panjang.
b. Siswa salah dalam mengisikan kata dalam kalimat karena tidak dapat memahami paragraf secara mendalam.

4.2.3.2.11 Teknik Deskripsi Gambar

Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh instruktur ketika menerapkan teknik pembelajaran ini adalah sebagai berikut.

a. Siswa kadang tidak tertarik dengan gambar yang digunakan karena gambar tersebut sudah pernah digunakan pada kegiatan pembelajaran sebelumnya.
b. Kalimat yang ditulis siswa kadang tidak sesuai dengan maksudnya karena penguasaan kosakata dalam bahasa Indonesia yang masih terbatas.
c. Siswa lupa dengan struktur yang sudah diajarkan sehingga salah dalam penulisan struktur kalimat. Hal ini karena siswa jarang berlatih menulis kalimat dengan struktur yang bernar di luar kegiatan kursus.
d. Pemahaman siswa terhadap gambar kadang juga kurang tepat sehingga dalam mendeskripsikan gambar tidak benar.

4.2.3.2.12 Teknik Penerjemahan

Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh instruktur dalam menerapkan teknik pembelajaran ini adalah seperti berikut ini.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

a. Siswa salah dalam menerjemahkan kalimat yang ditulisnya dalam bahasa ibu menjadi bahasa Indonesia karena tidak menggunakan kamus sebagai acuan.
b. Apa yang dituliskan siswa kadang tidak relevan dengan gambar karena penguasaan kosakata dalam bahasa Indonesia masih terbatas.

4.2.3.2.13 Teknik Hafalan

Hambatan-hambatan yang dihadapi instruktur dalam menerapkan teknik pembelajaran ini adalah seperti di bawah ini.

a. Siswa kurang memahami pernyataan yang diberikan instruktur karena tidak mengetahui terjemahannya dalam bahasa ibunya.
b. Siswa salah dalam penulisan kata-kata karena kurang cermat dan teliti dalam menulis kalimat tersebut.
c. Siswa salah dalam penulisan struktur kalimat karena siswa jarang berlatih menulis kata dengan struktur yang benar. Siswa cenderung banyak berlatih keterampilan berbicara.

4.2.3.2.14 Teknik Interpretasi Gambar

Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh instruktur dalam menerapkan teknik pembelajaran ini adalah sebagai berikut.

a. Gambar yang digunakan kadang tidak disukai siswa karena sudah pernah digunakan pada kegiatan pembelajaran sebelumnya.
b. Siswa kurang memahami gambar yang akan diinterpretasikannya karena gambar tersebut tidak konkret.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

c. Hasil interpretasi siswa terhadap gambar kadang tidak relevan dengan gambar apa yang ditulis karena pemahaman terhadap gambar yang keliru.

d. Siswa kadang-kadang salah dalam penulisan struktur kalimat yang benar karena siswa cenderung banyak belajar keterampilan berbicara.

4.2.3.2.15 Teknik Transformasi

Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh instruktur dalam menerapkan teknik pembelajaran ini adalah seperti di bawah ini.

a. Siswa salah memilih kata dalam menulis kalimat karena penguasaan kosakata bahasa Indonesia yang masih kurang.

b. Siswa kadang salah dalam mengubah bentuk kalimat karena jarang berlatih.

c. Siswa kadang menggunakan satu kata secara berulang-ulang dalam menulis kalimat karena penguasaan kosakata bahasa Indonesia yang masih terbatas.

d. Struktur kalimat yang ditulis siswa kadang belum tepat karena siswa lebih banyak belajar keterampilan berbicara daripada menulis.

e. Siswa cenderung menulis kalimat banyak kalimat dengan pola yang disukainya saja karena pola tersebut mudah dipahami.

4.2.3.3 Teknik-teknik Pembelajaran BIPA untuk Keterampilan Membaca

4.2.3.3.1 Teknik Membaca Diam

Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh instruktur BIPA dalam menerapkan teknik pembelajaran ini adalah seperti berikut ini.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

a. Instruktur tidak dapat mengevaluasi kebenaran siswa dalam mengucapkan kata atau kalimat. Hal ini terjadi karena siswa membaca teks dalam hati atau membaca diam.
b. Kadang ada siswa yang tidak suka membaca teks karena lebih menyukai berbicara atau mendengarkan instruktur.
c. Komunikasi yang terjadi hanya satu arah karena siswa hanya berproses dengan teks tersebut.
d. Siswa kadang tidak memahami isi teks karena bacaan tersebut sangat panjang sehingga siswa tidak dapat menceritakan kembali isinya.

4.2.3.3.2 Teknik Membaca Bersuara

Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh instruktur ketika menerapkan teknik pembelajaran ini adalah sebagai berukut.

a. Bacaan yang diberikan instruktur kadang tidak diminati siswa karena terlalu panjang.
b. Siswa kadang salah dalam membaca kata-kata karena kemampuan berbahasa Indonesia belum baik.
c. Dalam membaca teks suara siswa kurang jelas terdengar oleh instruktur karena volume suara kurang keras.
d. Siswa kadang salah dalam membaca kalimat karena tidak cermat dalam membaca.
e. Siswa kadang tidak memahami kalimat yang dibacanya (hanya sebatas membaca) karena penguasaan kosakata dalam bahasa Indonesia masih terbatas. Akibatnya siswa kesulitan untuk menceritakan kembali isi bacaan tersebut.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4.2.3.3.3 Teknik Kartu Kata

Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh instruktur dalam menerapkan teknik pembelajaran ini adalah seperti di bawah ini.

a. Siswa kadang salah dalam menyusun kartu kata menjadi kalimat yang benar karena siswa jarang berlatih menyusun struktur kalimat yang benar kecuali saat kursus.
b. Dalam membaca kalimat suara siswa kadang tidak jelas terdengar karena siswa takut salah membaca kalimat tersebut.
c. Siswa kadang salah membaca kata atau kalimat karena kurang cermat memahami bacaan.

4.2.3.3.4 Teknik Membaca Grafik

Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh instruktur BIPA dalam menerapkan teknik pembelajaran ini adalah sebagai berikut.

a. Siswa salah dalam membaca grafik karena tidak cermat dalam memahami grafik tersebut.
b. Ada siswa yang tidak senang dalam membaca grafik karena penyajian teknik tersebut kurang menarik.
c. Suara siswa dalam membaca grafik kadang tidak jelas terdengar karena takut salah membaca grafik.
d. Siswa salah membaca kalimat karena kemampuan membaca dalam bahasa Indonesia masih rendah.
e. Siswa kesulitan untuk membaca grafik karena penguasaan kosakata dalam bahasa Indonesia masih terbatas.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4.2.3.3.5 Teknik Membaca Dialog atau Percakapan

Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh instruktur BIPA dalam menerapkan teknik pembelajaran ini adalah sebagai berikut.

a. Siswa salah dalam membaca dialog karena kurang cermat dalam memahami kalimat tersebut.
b. Suara siswa dalam membaca dialog kadang tidak jelas terdengar karena takut salah membaca dialog.
c. Kadang-kadang rekan membaca dialog kurang serius karena tidak menyukai membaca.
d. Dialog yang diberikan instruktur terlalu panjang sehingga siswa kesulitan membacanya.

4.2.3.3.6 Teknik *Minimal Pairs*

Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh instruktur BIPA ketika menerapkan teknik pembelajaran ini adalah seperti berikut ini.

a. Siswa belum mengenali perbedaan suara pada dua kata yang memiliki kemiripan dalam pengucapan seperti: b-p, t-d, g-k, dan c-j karena tidak menjumpai kata-kata yang memiliki kemiripan pengucapan tersebut dalam bahasa ibunya.
b. Siswa kesulitan dalam mengucapan dua kata yang memiliki persamaan pengucapan seperti: b-p, t-d, g-k, dan c-j karena kemampuan berbahasa Indonesia masih rendah.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4.2.3.4 Teknik–teknik Pembelajaran BIPA untuk Keterampilan Menyimak

4.2.3.4.1 Teknik *Cloze Test*

Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh instruktur ketika menerapkan teknik pembelajaran ini adalah seperti di bawah ini.

a. Listrik mati ketika sedang memutar *tepe recorder* karena ada gangguan jaringan listrik yang rusak.
b. Suara kaset kurang terdengar jelas oleh siswa karena masih menggunakan media pembelajaran yang lama.
c. Siswa kurang jelas mendengarkan suara kaset karena kualitas media pembelajaran tersebut sudah tidak baik.
d. Siswa salah dalam melakukan pengisian jawaban karena tidak cermat dalam mendengarkan kaset.

4.2.3.4.2 Teknik Imla (Dikte)

Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh instruktur ketika menerapkan teknik pembelajaran ini adalah seperti di bawah ini.

a. Siswa mengalami kesulitan membedakan suara beberapa konsonan yang memiliki persaman dalam pengucapan, seperti: b-p, t-d, g-k, dan c-j karena tidak menjumpai kata-kata tersebut dalam bahasa pertamanya.
b. Siswa salah dalam menuliskan kata-kata yang memiliki kemiripan pengucapan konsonan seperti yang dimaksud di atas karena belum terbiasa menulis kata-kata tersebut.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4.2.3.4.3 Teknik Mendengarkan Pembicaraan Tokoh

Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh instruktur ketika menerapkan teknik pembelajaran ini adalah seperti berikut ini.

a. Siswa mengalami kesulitan untuk membedakan suara pada beberapa konsonan yang memiliki persamaan dalam pengucapan, seperti: b-p, t-d, g-k, c-j karena tidak menjumpai kata-kata tersebut dalam bahasa pertamanya.
b. Siswa mengalami kesulitan memahami percakapan karena terlalu cepat.
c. Siswa kesulitan menemukan inti pembicaraan karena percakapan tersebut terlalu panjang.
d. Siswa kadang salah dalam memilih kata ketika menceritakan kembali isi pembicaraan tersebut karena penguasaan kosakata dalam bahasa Indonesia masih tebatas.

4.2.3.4.4 Teknik Mendengarkan Pembicaraan Instruktur

Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh instruktur ketika menerapkan teknik pembelajaran ini adalah seperti di bawah ini.

a. Siswa mengalami kesulitan ketika membedakan suara pada beberapa konsonan yang memiliki persamaan dalam pengucapan, seperti: b-p, t-d, g-k, c-j.
b. Siswa kesulitan memahami percakapan karena instruktur berbicara cepat.
c. Instruktur kadang tidak jelas dalam mengucapkan suatu kata karena berbicara terlalu cepat.
d. Pembicaraan instruktur terlalu panjang kadang membuat siswa tidak bersemangat mendengarkan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4.2.4 Pembahasan Pemecahan Masalah yang Dilakukan Instruktur untuk Mengatasi Hambatan-hambatan dalam Penerapan Teknik Pembelajaran BIPA Kelas *Beginner* di Wisma Bahasa Yogyakarta

Dalam subbab ini dipaparkan mengenai pembahasan pemecahan masalah yang dilakukan instruktur untuk mengatasi hambatan-hambatan ketika menerapkan teknik pembelajaran BIPA kelas *Beginner* di Wisma Bahasa Yogyakarta yang dibagi dalam setiap keterampilan berbahasa, yaitu (1) berbicara, (2) menulis, (3) membaca, dan (4) menyimak. Pembahasan pemecahan masalah untuk masing-masing keterampilan berbahasa diuraikan seperti berikut ini.

4.2.4.1 Teknik-teknik Pembelajaran BIPA untuk Keterampilan Berbicara

4.2.4.1.1 Teknik Cerita Bergambar

Langkah-langkah yang ditempuh instruktur BIPA untuk mengatasi permasalahan yang muncul ketika menerapkan teknik pembelajaran ini adalah sebagai berikut.

a. Instruktur memberitahukan kembali kepada siswa tentang cara penulisan struktur kalimat yang benar.
b. Instruktur membantu siswa dalam menemukan kata yang tepat untuk memulai menceritakan gambar.
c. Instruktur menyediakan beberapa alternatif gambar sehingga siswa dapat menentukan sendiri gambar yang dianggap menarik dan mudah untuk dibuat suatu cerita.
d. Siswa diperbolehkan berbicara dalam bahasa pertamanya kemudian bersama instruktur menerjemahkan dalam bahasa Indonesia.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

e. Instruktur meminta siswa untuk mengulang mengucapkan kata yang salah sampai menjadi benar.

f. Instruktur akan bekerja sama dengan manajemen Wisma Bahasa untuk menyediakan beberapa alternatif gambar untuk menambah media pembelajaran.

4.2.4.1.2 Teknik *Interview* atau Wawancara

Langkah-langkah yang ditempuh instruktur BIPA untuk mengatasi persoalan-persoalan yang muncul dalam penerapan teknik pembelajaran tersebut adalah seperti di bawah ini.

a. Instruktur memotivasi siswa untuk berani melakukan wawancara dan menghimbau siswa supaya tidak takut salah bertanya.

b. Instruktur berusaha menegaskan kembali maksud pertanyaan siswa sehingga antara pertanyaan dan jawaban ada korelasi yang signifikan.

c. Instruktur membantu siswa untuk menemukan kata tanya yang tepat saat wawancara.

d. Instruktur membetulkan kembali pilihan kata yang salah menjadi benar.

4.2.4.1.3 Teknik Tanya Jawab

Langlah-langkah yang dilakukan instruktur BIPA untuk mengatasi persoalan-persoalan dalam penerapan teknik pembelajaran tersebut adalah seperti di bawah ini.

a. Siswa dibiarkan berbicara sesuai dengan kemampuan penguasaan bahasanya kemudian instruktur membetulkan penggunaan kata-kata yang salah.

b. Instruktur membantu menerjemahkan kata-kata yang tidak diketahui artinya oleh siswa sehingga siswa dapat memahami kata tersebut.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

c. Instruktur membetulkan pengucapan kata-kata yang salah sehingga menjadi benar.

d. Instruktur memotivasi siswa untuk dapat menemukan suatu pertanyaan dengan memberikan contoh-contoh pertanyaan.

4.2.4.1.4 Teknik *Role Play* (Bermain Peran)

Langkah-langkah yang ditempuh instruktur BIPA untuk mengatasi hambatan-hambatan yang muncul ketika menerapkan teknik ini adalah sebagai berikut.

a. Instruktur memberitahu kembali tentang penulisan struktur kalimat yang benar seperti yang sudah diajarkan.

b. Instruktur memberi contoh penggunaan bahasa tubuh dalam bermain peran.

c. Instruktur meminta siswa untuk menyiapkan kata-kata kunci sehingga ketika bermain peran siswa dapat improvisasi tanpa harus membaca teks.

d. Instruktur bersama siswa memecahkan permasalahan sehingga dapat lebih serius dalam bermain peran.

e. Instruktur membantu siswa untuk menemukan kata-kata yang tepat dalam bermain peran dengan cara meminta siswa mengucapkan kata dalam bahasa pertamanya apabila belum mengetahui kata itu dalam bahasa Indonesia.

f. Instruktur meminta siswa untuk mengucapkan kembali kata yang salah sampai menjadi benar.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4.2.4.1.5 Teknik *Spiel* (Rekaan)

Langkah-langkah yang ditempuh instruktur untuk mengatasi hambatan-hambatan yang muncul dalam menerapkan teknik pembelajaran ini adalah sebagai berikut.

a. Instruktur membantu siswa untuk dapat menemukan ide pokok dalam berpidato.
b. Instruktur membantu siswa menyusun struktur kalimat yang tepat dalam berpidato.
c. Instruktur membiarkan adanya interferensi bahasa ibu kemudian meminta siswa mengulang berpidato dengan bahasa Indonesia tanpa ada interferensi dari bahasa ibu.

4.2.4.1.6 Teknik Parafrase Bacaan

Langkah-langkah yang ditempuh oleh instruktur untuk mengatasi hambatan-hambatan yang muncul dalam menerapkan teknik pembelajaran ini adalah sebagai berikut.

a. Instruktur membantu menerjemahkan kata-kata yang tidak diketahui siswa.
b. Instruktur meminta siswa untuk mengucapkan kata yang salah sampai menjadi benar.
c. Instruktur membantu siswa dengan memberikan kata-kata kunci sehingga siswa dapat memparafrasekan bacaan secara benar.
d. Siswa diminta untuk menyiapkan kata-kata target (kata kunci) sehingga tidak bergantung pada teks.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

e. Instruktur memberikan beberapa bacaan dan meminta siswa memilih sendiri bacaan yang menurutnya mudah untuk dibuat parafrase.

4.2.4.1.7 Teknik Narasi

Langkah-langkah yang ditempuh oleh instruktur untuk mengatasi hambatan-hambatan yang muncul dalam menerapkan teknik pembelajaran ini adalah sebagai berikut.

a. Instruktur menyediakan bacaan yang tidak panjang dan mudah dipahami.
b. Instruktur menegaskan kembali maksud pertanyaan sehingga siswa mengerti.
c. Instruktur berusaha menyiapkan benda yang sesuai dengan apa yang diceritakan dalam bacaan (paragraf) deskripsi.
d. Instruktur menjelaskan kembali cara penulisan struktur kalimat yang benar dan membetulkan pekerjaan siswa yang salah.

4.2.4.1.8 Teknik Penyelesaian Cerita

Langkah-langkah yang ditempuh oleh instruktur untuk mengatasi hambatan-hambatan yang muncul dalam menerapkan teknik pembelajaran ini adalah sebagai berikut.

a. Instruktur membantu siswa untuk menemukan penyelesaian cerita secara tepat.
b. Siswa diminta untuk mengulang kembali mengucapkan kata-kata yang salah sampai benar.
c. Instruktur memotivasi siswa untuk semakin kreatif dengan cara memberikan contoh pilihan akhir cerita.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4.2.4.1.9 Teknik Studi Kasus

Langkah-langkah yang ditempuh oleh instruktur untuk mengatasi hambatan-hambatan yang muncul dalam menerapkan teknik pembelajaran ini adalah sebagai berikut.

a. Instruktur membantu siswa memecahkan kasus tersebut.
b. Instruktur meminta siswa untuk mengucapkan kata yang dimaksud dalam bahasa pertama kemudian membantu menerjemahkan dalam bahasa Indonesia.
c. Siswa diminta menyiapkan kata-kata kunci sehingga ketika akan memecahkan kasus tidak bergantung pada tulisan.
d. Instruktur membetulkan pengucapan kata-kata yang salah dan meminta siswa mengulang mengucapkan kata tersebut sampai benar.

4.2.4.1.10 Teknik Deskripsi Gambar

Langkah-langkah yang ditempuh oleh instruktur untuk mengatasi hambatan-hambatan yang muncul dalam menerapkan teknik pembelajaran ini adalah sebagai berikut.

a. Instruktur membantu siswa untuk menemukan kata yang tepat dalam menceritakan gambar.
b. Siswa diminta mengatakan kata-kata yang dimaksud dalam bahasa Inggris atau bahasa ibunya kemudian diterjemahkan dalam bahasa Indonesia.
c. Instruktur akan berusaha menyediakan beberapa gambar sehingga siswa dapat memilih gambar yang menurutnya mudah untuk dideskripsikan.
d. Instruktur meminta siswa supaya mengucapkan kembali kata-kata tersebut sampai benar.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4.2.4.1.11 Teknik Diskusi

Langkah-langkah yang ditempuh oleh instruktur untuk mengatasi hambatan-hambatan yang muncul dalam menerapkan teknik pembelajaran ini adalah sebagai berikut.

a. Instruktur membantu siswa untuk menentukan topik diskusi.
b. Siswa diminta untuk melaporkan kembali hasil diskusi sampai benar.
c. Instruktur membetulkan pengucapan kata yang salah dan meminta siswa untuk mengucapkan kembali kata tersebut sampai benar.

4.2.4.1.12 Teknik Penokohan

Langkah-langkah yang ditempuh oleh instruktur untuk mengatasi hambatan-hambatan yang muncul dalam menerapkan teknik pembelajaran ini adalah sebagai berikut.

a. Instruktur memotivasi siswa untuk lebih kreatif.
b. Siswa diminta mengucapkan kembali dalam bahasa Indonesia kata tersebut sampai benar.

4.2.4.1.13 Teknik Dialog

Langkah-langkah yang ditempuh oleh instruktur untuk mengatasi hambatan-hambatan yang muncul dalam menerapkan teknik pembelajaran ini adalah sebagai berikut.

a. Instruktur meminta siswa untuk menyiapkan kata-kata kunci.
b. Instruktur berusaha menghadirkan rekan dialog sehingga percakapan tetap berlangsung dengan cara meminta instruktur lain.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

c. Siswa diminta untuk mengucapkan maksud dalam bahasa ibunya kemudian diterjemahkan dalam bahasa Indonesia.

d. Siswa diminta untuk berdialog dengan sesama siswa atau instruktur tanpa menggunakan teks.

4.2.4.1.14 Teknik Konstruktalog

Langkah-langkah yang ditempuh oleh instruktur untuk mengatasi hambatan-hambatan yang muncul dalam menerapkan teknik pembelajaran ini adalah sebagai berikut.

a. Instruktur membantu siswa dalam menentukan topik dialog.

b. Instruktur membantu siswa dalam memahami ekspresi yang rumit dan akan mengganti dengan gambar yang mudah.

c. Siswa diminta untuk mengulang kembali kata-kata yang diucapkan sampai benar.

d. Instruktur memotivasi siswa sampai dapat membuat dialog.

4.2.4.1.15 Teknik Hafalan

Langkah-langkah yang ditempuh oleh instruktur untuk mengatasi hambatan-hambatan yang muncul dalam menerapkan teknik pembelajaran ini adalah sebagai berikut.

a. Instruktur meminta siswa untuk menghafal kata-kata secara lebih intensif.

b. Siswa diminta untuk mengungkapkan maksud dalam bahasa ibunya kemudian instruktur menerjemahkan dalam bahasa Indonesia.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4.2.4.1.16 Teknik Interpretasi Gambar

Langkah-langkah yang ditempuh oleh instruktur untuk mengatasi hambatan-hambatan yang muncul dalam menerapkan teknik pembelajaran ini adalah sebagai berikut.

a. Instruktur akan menyediakan beberapa gambar sehingga siswa dapat memilih gambar yang mudah dipahaminya.
b. Instruktur akan menyediakan beberapa alternatif gambar sehingga siswa dapat memilih gambar yang menurutnya mudah untuk diinterpretasikan.
c. Siswa diminta untuk menyiapkan kata-kata kunci saat presentasi sehingga tidak bergantung pada tulisan.
d. Instruktur membiarkan adanya interferensi kemudian meminta siswa mengulang menginterpretasikan gambar dengan bahasa Indonesia tanpa ada interferensi.

4.2.4.1.17 Teknik Denah

Langkah-langkah yang ditempuh oleh instruktur untuk mengatasi hambatan-hambatan yang muncul dalam menerapkan teknik pembelajaran ini adalah sebagai berikut.

a. Instruktur membantu siswa untuk memahami denah dan akan mengganti dengan denah yang mudah dipahami siswa..
b. Instruktur memberi contoh jawaban dari suatu pertanyaan berdasarkan denah.
c. Instruktur membetulkan pengucapan struktur kalimat yang benar.
d. Instruktur akan menyediakan beberapa denah sehingga lebih bervariasi.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4.2.4.1.18 Teknik Pengandaian

Langkah-langkah yang ditempuh oleh instruktur untuk mengatasi hambatan-hambatan yang muncul dalam menerapkan teknik pembelajaran ini adalah sebagai berikut.

a. Instruktur bekerja sama dengan pihak manajemen Wisma Bahsa akan menambah media pembelajaran.
b. Instruktur memancing siswa sehingga dapat menemukan kata yang sesuai dengan ekspresi atau benda yang dimaksudkan.
c. Instruktur memberikan contoh pengucapan struktur kalimat yang benar dan meminta siswa untuk mengucapkan kembali kalimat tersebut dengan struktur yang benar.
d. Instruktur membantu siswa membuat adegan sesuai dengan gambar dan sejenisnya.

4.2.4.1.19 Teknik Lagu

Langkah-langkah yang ditempuh oleh instruktur untuk mengatasi hambatan-hambatan yang muncul dalam menerapkan teknik pembelajaran ini adalah sebagai berikut.

a. Instruktur memberikan beberapa alternatif lagu sehingga siswa dapat memilih lagu yang menurutnya lebih mudah untuk dinyanyikan.
b. Instruktur berupaya untuk menyiapkan beberapa lagu yang liriknya pendek-pendek sehingga mudah dipahami siswa.
c. Siswa diminta untuk menggunakan bahasa Indonesia sepenuhnya tanpa ada inteferensi dari bahasa ibu.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

d. Instruktur meminta siswa untuk menyanyi dengan artikulasi yang tepat.

4.2.4.1.20 Teknik Repetisi atau Pengulangan

Langkah-langkah yang ditempuh oleh instruktur untuk mengatasi hambatan-hambatan yang muncul dalam menerapkan teknik pembelajaran ini adalah sebagai berikut.

a. Instruktur akan memperlambat pengucapan kata atau kalimat dan meminta siswa untuk menirukan kembali pengucapan kata atau kalimat sampai benar.
b. Instruktur menjelaskan kepada siswa pentingnya menirukan pengucapan kata atau kalimat.

4.2.4.2 Teknik-teknik Pembelajaran BIPA untuk Keterampilan Menulis

4.2.4.2.1 Teknik Gambar

Langkah-langkah yang ditempuh oleh instruktur untuk mengatasi hambatan-hambatan yang muncul ketika menerapkan teknik pembelajaran ini adalah sebagai berikut.

a. Instruktur akan berusaha menyediakan banyak gambar sehingga siswa dapat memilih gambar yang menurutnya menarik atau mudah dipelajari.
b. Instruktur membantu siswa untuk dapat menemukan ide cerita.
c. Siswa diminta mengulang kembali penulisan struktur kalimat yang salah hingga benar.
d. Instruktur membetulkan kata-kata yang salah dalam tulisan siswa.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4.2.4.2.2 Teknik Menulis Cerita

Langkah-langkah yang ditempuh oleh instruktur untuk mengatasi hambatan-hambatan yang muncul ketika menerapkan teknik pembelajaran ini adalah sebagai berikut.

a. Instruktur membantu siswa untuk dapat menemukan ide cerita dengan cara memberikan contoh-contoh.
b. Instruktur membetulkan pilihan kata-kata yang salah yang ditulis siswa menjadi benar.
c. Instruktur memberitahukan kembali kepada siswa tentang cara penulisan kalimat dengan struktur yang benar.
d. Instruktur meminta siswa untuk menuliskan kata-kata yang dimaksudkannya dalam bahasa ibunya kemudian bersama siswa menerjemahkan kata tersebut dalam bahasa Indonesia.

4.2.4.2.3 Teknik *Jumble Words*

Langkah-langkah yang ditempuh oleh instruktur untuk mengatasi hambatan-hambatan yang muncul ketika menerapkan teknik pembelajaran ini adalah sebagai berikut.

a. Instruktur menerangkan kembali kepada siswa tentang cara penulisan struktur kalimat yang benar dan memberi contoh kalimat.
b. Siswa bersama instruktur menerjemahkan kata-kata yang belum diketahuinya dalam bahasa ibunya.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4.2.4.2.4 Teknik Rekonstruksi

Langkah-langkah yang ditempuh oleh instruktur untuk mengatasi hambatan-hambatan yang muncul ketika menerapkan teknik pembelajaran ini adalah sebagai berikut.

a. Instruktur akan berusaha menyajikan teknik pembelajaran secara menarik dengan menambah contoh-contoh.
b. Siswa diminta menuliskan kata-kata yang belum diketahui terjemahannya kemudian menerjemahkan kata-kata tersebut dalam bahasa Indonesia secara bersama-sama.
c. Instruktur membantu siswa menerjemahkan kata sehingga waktu untuk kegiatan pembelajaran menjadi lebih efisien.

4.2.4.2.5 Teknik Membuat Dialog atau Percakapan

Langkah-langkah yang ditempuh oleh instruktur untuk mengatasi hambatan-hambatan yang muncul ketika menerapkan teknik pembelajaran ini adalah sebagai berikut.

a. Instruktur membetulkan kembali pilihan kata-kata yang salah yang dituliskan siswa.
b. Instruktur memberi contoh cara penulisan struktur kalimat yang benar dan meminta siswa untuk mengulang kembali menulis kalimat dengan struktur yang benar.
c. Siswa diminta untuk mengembangkan lagi dialog yang ditulisnya sehingga menjadi tidak terbatas.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4.2.4.2.6 Teknik Parafrase Bacaan

Langkah-langkah yang ditempuh oleh instruktur untuk mengatasi hambatan-hambatan yang muncul ketika menerapkan teknik pembelajaran ini adalah sebagai berikut.

a. Siswa diminta untuk memahami gambar secara cermat dan diminta untuk mengulang memparafrasekan bacaan menjadi benar.
b. Instruktur menjelaskan kembali tentang cara penulisan struktur kalimat yang benar dan memberi contoh kalimat.
c. Instruktur membetulkan pilihan kata yang salah dalam menulis kalimat.
d. Instruktur menunjukkan kesalahan siswa dalam menulis kalimat kemudian siswa membetulkannya.

4.2.4.2.7 Teknik Cerita Bergambar

Langkah-langkah yang ditempuh oleh instruktur untuk mengatasi hambatan-hambatan yang muncul ketika menerapkan teknik pembelajaran ini adalah seperti di bawah ini.

a. Instruktur akan menyediakan beberapa alternatif gambar dan meminta siswa untuk memilih gambar yang dianggap menarik dan mudah untuk dipahami.
b. Siswa bersama instruktur menemukan ide membuat cerita bergambar.
c. Instruktur membetulkan pilihan kata yang salah.
d. Instruktur memancing siswa dengan menunjukkan nama aktivitas pada gambar.
e. Instruktur menjelaskan kembali tentang penulisan struktur kalimat yang benar dan memberi contoh kalimat.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

f. Siswa diminta untuk mengerjakan kembali penulisan cerita bergambar tersebut sampai menjadi benar.

4.2.4.2.8 Teknik Kartu Kata

Langkah-langkah yang ditempuh oleh instruktur untuk mengatasi hambatan-hambatan yang muncul ketika menerapkan teknik pembelajaran ini adalah sebagai berikut.

a. Instruktur akan mengganti kartu kata dengan cara penulisan yang lebih indah sehingga siswa menjadi tertarik.
b. Instruktur mengingatkan kembali kapada tentang cara penulisan struktur kalimat yang benar dan meminta siswa untuk menulis kalimat lagi dengan struktur yang tepat.

4.2.4.2.9 Teknik Menyalin

Langkah-langkah yang ditempuh oleh instruktur guna mengatasi hambatan-hambatan yang muncul ketika menerapkan teknik pembelajaran ini adalah seperti di berikut ini.

a. Siswa diminta untuk menyalin kembali kalimat secara lebih teliti sehingga tidak salah.
b. Siswa diminta untuk menyalin kalimat secara pelan-pelan dan cermat sehingga tidak salah.
c. Instruktur akan memacu dirinya supaya gairah dalam mengajar supaya tetap konsisten dalam topik apa pun.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4.2.4.2.10 Teknik *Cloze*

Langkah-langkah yang ditempuh oleh instruktur untuk mengatasi hambatan-hambatan yang muncul ketika menerapkan teknik pembelajaran ini adalah seperti di bawah ini.

a. Instruktur akan mengganti dengan bacaan yang lebih singkat dan mudah dipahami siswa.
b. Siswa diminta untuk menemukan jawaban yang benar.

4.2.4.2.11 Teknik Deskripsi Gambar

Langkah-langkah yang ditempuh oleh instruktur untuk mengatasi hambatan-hambatan yang muncul ketika menerapkan teknik pembelajaran ini adalah sebagai berikut.

a. Instruktur akan menyediakan beberapa alternatif gambar sehingga siswa dapat memilih gambar yang menurutnya mudah dipahami.
b. Siswa diminta untuk mengamati gambar secara mendalam kemudian menuliskan hasil deskripsinya secara tepat.
c. Siswa diminta untuk membuka catatan cara penulisan struktur kalimat yang benar, kemudian siswa diminta menulis kalimat dengan struktur yang benar.
d. Siswa diminta untuk memahami gambar tersebut secara lebih mendalam.

4.2.4.2.12 Teknik Penerjemahan

Langkah-langkah yang ditempuh oleh instruktur untuk mengatasi hambatan-hambatan yang muncul ketika menerapkan teknik pembelajaran ini adalah seperti berikut ini.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

a. Siswa diminta membuka kamus dwibahasa yang relevan, atau instruktur membantu menerjemahkan kata atau kalimat tersebut.

b. Siswa diminta untuk memahami gambar secara lebih mendalam dan mengecek kebenaran pilihan kata-kata saat menulis kalimat.

4.2.4.2.13 Teknik Hafalan

Langkah-langkah yang ditempuh oleh instruktur untuk mengatasi hambatan-hambatan yang muncul ketika menerapkan teknik pembelajaran ini adalah seperti di bawah ini.

a. Instruktur membantu siswa memahami pernyataan yang belum dimengerti siswa.

b. Siswa diminta untuk membetulkan kembali kesalahan dalam penulisan kata-kata sampai benar.

c. Instruktur menjelaskan kembali tentang penulisan struktur kalimat yang benar dan memberi contoh kalimat.

4.2.4.2.14 Teknik Interpretasi Gambar

Langkah-langkah yang ditempuh oleh instruktur untuk mengatasi hambatan-hambatan yang muncul ketika menerapkan teknik pembelajaran ini adalah seperti berikut ini.

a. Instruktur akan menyediakan beberapa alternatif gambar sehingga siswa dapat memilih gambar yang menurutnya mudah untuk dipahami.

b. Instruktur akan menyediakan gambar yang mudah dipahami siswa.

c. Siswa diminta kembali menginterpretasikan gambar menjadi lebih tepat.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

d. Instruktur menjelaskan kembali tentang cara penulisan struktur kalimat yang benar dan memberi contoh kalimat.

4.2.4.2.15 Teknik Transformasi

Langkah-langkah yang ditempuh oleh instruktur untuk mengatasi hambatan-hambatan yang muncul ketika menerapkan teknik pembelajaran ini adalah seperti di bawah ini.

a. Siswa diminta mengoreksi kembali pilihan kata dalam penulisan kalimat kemudian bersama instruktur membetulkan pilihan kata yang salah.
b. Instruktur memberi contoh pengubahan bentuk kalimat dan meminta siswa untuk mengubah bentuk kalimat sampai berhasil.
c. Instruktur membetulkan pekerjaan siswa yang salah.
d. Siswa diminta menulis kembali kalimat tersebut dengan melihat contoh sehingga menjadi benar.
e. Instruktur menghimbau siswa untuk menulis kalimat secara bervariasi tidak hanya satu bentuk kalimat saja.

4.2.4.3 Teknik-teknik Pembelajaran BIPA untuk Keterampilan Membaca

4.2.4.3.1 Teknik Membaca Diam

Langkah-langkah yang ditempuh oleh instruktur untuk mengatasi hambatan-hambatan yang muncul ketika menerapkan teknik pembelajaran ini adalah seperti berikut ini.

a. Instruktur akan mengevalusi kebenaran siswa dalam membaca teks melalui teknik membaca bersuara.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

b. Instruktur memotivasi siswa dengan cara menjelaskan pentingnya membaca.

c. Teknik ini tidak akan digunakan dalam kegiatan membaca, akan tetapi lebih mengoptimalkan teknik membaca bersuara.

d. Siswa diminta untuk membaca teks secara berulang-ulang sehingga isi teks dapat dipahami kemudian menuliskan kata-kata kuncinya.

4.2.4.3.2 Teknik Membaca Bersuara

Langkah-langkah yang ditempuh oleh instruktur untuk mengatasi hambatan-hambatan yang muncul ketika menerapkan teknik pembelajaran ini adalah seperti di bawah ini.

a. Instruktur akan memberikan bacaan yang pendek dan mudah dipahami siswa.

b. Siswa diminta untuk mengucapkan kata-kata yang salah secara berulang-ulang sehingga menjadi benar.

c. Siswa diminta membaca teks dengan intonasi dan pelafalan yang tepat serta dengan volume suara yang keras.

d. Instruktur membetulkan cara membaca siswa yang masih salah dengan memberikan contoh.

e. Siswa diminta membaca teks secara berulang-ulang sampai dapat memahami isi teks tersebut sambil menuliskan kata-kata kuncinya.

4.2.4.3.3 Teknik Kartu Kata

Langkah-langkah yang ditempuh oleh instruktur untuk mengatasi hambatan-hambatan yang muncul ketika menerapkan teknik pembelajaran ini adalah sebagai berikut.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

a. Instruktur memberi contoh menyusun kartu kata menjadi kalimat yang benar kemudian siswa diminta menyusun kalimat seperti contoh yang sudah diberikan.
b. Instruktur meminta siswa membaca dengan volume suara yang keras dan pelafalan yang tepat dan menghimbau siswa supaya tidak takut salah.
c. Siswa diminta untuk mengucapkan kata-kata yang salah sampai menjadi benar.

4.2.4.3.4 Teknik Membaca Grafik

Langkah-langkah yang ditempuh oleh instruktur untuk mengatasi hambatan-hambatan yang muncul ketika menerapkan teknik pembelajaran ini adalah sebagai berikut.

a. Siswa diminta memahami grafik secara mendalam sehingga dapat membaca grafik dengan tepat.
b. Instruktur memberitahu siswa pentingnya membaca grafik dan akan menyajikan teknik tersebut lebih menarik sehingga siswa termotivasi untuk membaca grafik.
c. Instruktur meminta siswa untuk membaca grafik dengan volume suara yang keras dan pelafalan yang tepat dan menghimbau siswa supaya tidak takut salah dalam membaca.
d. Instruktur meminta siswa mengucapkan kata-kata yang salah secara berulang-ulang sampai benar.
e. Instruktur memancing siswa dengan kata-kata yang relevan dengan grafik tersebut sehingga siswa mampu menginterpretasikan grafik.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4.2.4.3.5 Teknik Membaca Dialog atau Percakapan

Langkah-langkah yang ditempuh oleh instruktur untuk mengatasi hambatan-hambatan yang muncul ketika menerapkan teknik pembelajaran ini adalah seperti di bawah ini.

a. Siswa diminta memahami dialog secara cermat dan membaca dialog secara berulang-ulang sampai benar.
b. Instruktur meminta siswa membaca dialog dengan volume dan pelafalan yang tepat dan menghimbau siswa supaya tidak takut salah.
c. Instruktur meminta siswa untuk lebih serius dalam membaca dialog sehingga kegiatan pembelajaran semakin efektif.
d. Instruktur akan memberikan dialog yang pendek-pendek terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan dialog yang lebih panjang.

4.2.4.3.6 Teknik *Minimal Pairs*

Langkah-langkah yang ditempuh oleh instruktur untuk mengatasi hambatan-hambatan yang muncul ketika menerapkan teknik pembelajaran ini adalah seperti di berikut ini.

a. Instruktur menjelaskan perbedaan suara pada dua kata yang memiliki kemiripan pengucapan sampai siswa benar-benar paham.
b. Instruktur memberikan contoh pengucapan kata-kata tersebut kemudian siswa menirukannya secara berulang-ulang sampai benar.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4.2.4.4 Teknik-teknik Pembelajaran BIPA untuk Keterampilan Menyimak

4.2.4.4.1 Teknik *Cloze Test*

Langkah-langkah yang ditempuh oleh instruktur untuk mengatasi hambatan-hambatan yang muncul ketika menerapkan teknik pembelajaran ini adalah sebagai berikut.

a. Instruktur mengulang memutar kaset setelah listrik hidup.
b. Instruktur menyiapkan beberapa rekaman kaset yang terdengar jelas suaranya.
c. Instruktur akan mengganti dengan media yang baru dan kualitasnya baik.
d. Instruktur memutar kembali beberapa kali sampai siswa yakin jawabannya benar.

4.2.4.4.2 Teknik Imla (Dikte)

Langkah-langkah yang ditempuh oleh instruktur untuk mengatasi hambatan-hambatan yang muncul ketika menerapkan teknik pembelajaran ini adalah sebagai berikut.

a. Instruktur mengajak siswa berlatih "minimal pair" secara berulang-ulang pada beberapa kata yang konsonannya memiliki kemiripan pengucapan.
b. Siswa bersama instruktur membetulkan jawaban yang salah.

4.2.4.4.3 Teknik Mendengarkan Pembicaraan Tokoh

Langkah-langkah yang ditempuh oleh instruktur untuk mengatasi hambatan-hambatan yang muncul ketika menerapkan teknik pembelajaran ini adalah sebagai berikut.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

a. Instruktur mengajak siswa berlatih "minimal pairs" secara berulang-ulang mengucapkan beberapa kata yang konsonannya memiliki kemiripan pengucapan.
b. Instruktur meminta kepada pembicara untuk berbicara secara pelan-pelan dan menekankan pada bagian-bagian yang penting.
c. Instruktur meminta pembicara mengulangi pembicaraan dan meminta siswa menulis kata-kata kunci.
d. Instruktur membetulkan kesalahan pengucapan kata-kata yang dilakukan siswa.

4.2.4.4.4 Teknik Mendengarkan Pembicaraan Instruktur

Langkah-langkah yang ditempuh oleh instruktur untuk mengatasi hambatan-hambatan yang muncul ketika menerapkan teknik pembelajaran ini adalah sebagai berikut.

a. Instruktur meminta siswa berlatih "minimal pairs" secara berulang-ulang mengucapkan beberapa kata yang konsonannya memiliki kemiripan pengucapan.
b. Instruktur berbicara dengan jelas dan memperlambat pembicaraannya sehingga siswa tidak kesulitan menemukan inti pembicaraan tersebut.
c. Instruktur akan berbicara dengan pelan dan dengan suara yang jelas.
d. Instruktur mengganti cerita atau pembicaraan yang pendek sehingga siswa mudah untuk menceritakan kembali isi cerita tersebut.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB V

PENUTUP

Dalam bab penutup ini dipaparkan mengenai: (1) kesimpulan hasil penelitian, (2) implikasi, dan (3) saran-saran. Ketiga hal tersebut diuraikan selengkapnya seperti pada subbab berikut ini.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan tentang: (1) teknik-teknik yang digunakan instruktur dalam kegiatan pembelajaan BIPA kelas *Beginner* di Wisma Bahasa Yogyakarta, (2) tanggapan siswa terhadap teknik-teknik pembelajaran yang digunakan instruktur tersebut, (3) hambatan-hambatan yang dialami instruktur dalam menerapkan teknik-teknik pembelajaran tersebut, dan (4) langkah-langkah pemecahan masalah yang ditempuh instruktur untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

5.1.1 Teknik-teknik Pembelajaran BIPA Kelas *Beginner* di Wisma Bahasa Yogyakarta

Teknik yang digunakan oleh instruktur dalam kegiatan pembelajaran BIPA kelas *Beginner* di Wisma Bahasa Yogyakarta sangat bervariasi. Hal ini tampak dari banyaknya teknik yang digunakan oleh instruktur, yaitu ada 45 jenis. Teknik yang digunakan untuk keterampilan berbicara, ada 20 jenis, yaitu: teknik cerita bergambar, wawancara, tanya jawab, *role play*, *spiel* (rekaan), parafrase bacaan, narasi, penyelesaian cerita, studi kasus, deskripsi gambar, diskusi, penokohan, dialog, konstruktalog, hafalan, interpretasi gambar, denah/peta, pengandaian, lagu, dan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

repetisi. Teknik yang digunakan instruktur untuk keterampilan menulis, ada 15 jenis, yaitu: teknik gambar, menulis cerita, *jumble words*, rekonstruksi, menulis percakapan, parafrase bacaan, cerita bergambar, kartu kata, menyalin, *cloze*, deskripsi gambar, penerjemahan, hafalan, interpretasi gambar, dan transformasi. Teknik yang digunakan instruktur untuk keterampilan membaca, ada 6 jenis, yaitu: teknik membaca diam, membaca bersuara, kartu kata, grafik, percakapan, dan *minimal pairs*, sedangkan teknik yang digunakan instruktur untuk keterampilan menyimak, ada 4 jenis, yaitu: teknik *cloze test*, imla (dikte), mendengarkan tokoh, dan mendengarkan instruktur.

5.1.2 Tanggapan Siswa Terhadap Teknik-teknik Pembelajaran BIPA Kelas *Beginner* di Wisma Bahasa Yogyakarta

Tanggapan siswa terhadap teknik-teknik yang digunakan instruktur dalam kegiatan pembelajaran BIPA kelas *Beginner* di Wisma Bahasa diuraikan dalam setiap keterampilan berbahasa, yaitu berbicara, menulis, membaca, dan menyimak. *Pertama*, tanggapan siswa untuk keterampilan berbicara. Teknik yang sangat menarik (SM) bagi sebagian siswa adalah teknik cerita bergambar dan hafalan, yaitu masing-masing 50%. Teknik ini sangat menarik bagi siswa karena dengan bantuan gambar (bercerita) siswa merasa terbimbing untuk dapat berbicara secara langsung dalam bahasa Indonesia secara kronologis dan sistematis, sedangkan dengan hafalan siswa tidak mengalami kesulitan untuk menjawab pertanyaan.

Teknik yang menarik (M) bagi sebagian besar siswa adalah teknik tanya jawab dan interpretasi gambar, yaitu masing-masing 67%. Teknik ini menarik bagi siswa karena dengan tanya jawab dengan instruktur siswa merasa mudah untuk berbicara dalam bahasa Indonesia dengan secara timbal balik mengajukan pertanyaan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dan jawaban kepada instruktur, sedangkan dengan bantuan gambar siswa dapat secara bebas berbicara dalam bahasa Indonesia sesuai target yang diinginkannya.

Teknik yang dianggap sebagian besar siswa biasa saja (B) adalah teknik narasi, yaitu 67%. Teknik ini dianggap biasa saja karena siswa merasa kesulitan memahami paragraf yang diberikan instruktur. Siswa lebih menyukai apabila benda seperti yang dimaksudkan dalam paragraf tersebut dapat dihadirkan secara langsung, bukan dalam bentuk gambar.

Teknik yang sangat tidak menarik (STM) bagi siswa adalah teknik repetisi, yaitu 17%. Teknik ini sangat tidak menarik bagi siswa karena siswa merasa cepat bosan untuk menirukan instruktur. Siswa tidak dapat berbicara dalam bahasa Indonesia sesuai dengan keinginannya. Selain itu, instruktur kadang tidak bersemangat dalam menerapkan teknik ini.

Kedua, tanggapan siswa untuk keterampilan menulis. Teknik yang sangat menarik (SM) bagi sebagian siswa adalah teknik penerjemahan, yaitu 50%. Teknik ini sangat menarik karena siswa sangat terbantu untuk untuk memahami maksud kata atau kalimat. Dengan memahami arti kata atau kalimat maka siswa siswa mudah berbicara dalam bahasa Indonesia.

Teknik yang menarik (M) bagi sebagian besar siswa adalah teknik menyusun cerita, yaitu 67%. Teknik ini dianggap menarik karena siswa dapat belajar menyusun kalimat secara kronologis dan dengan pola yang tepat. Di samping itu, hasil penulisan cerita dapat digunakan siswa untuk belajar berbicara.

Teknik yang dianggap biasa saja (B) sebagian besar siswa adalah teknik menyalin, dan deskripsi gambar, yaitu msing-masing 67%. Teknik ini dianggap biasa saja karena kesempatan siswa untuk belajar menyusun kalimat dengan struktur yang

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

tepat sangat sedikit. Selain itu, siswa lebih menyukai teknik deskripsi gambar digunakan untuk keterampilan berbicara.

Teknik yang sangat tidak menarik (STM) bagi siswa adalah teknik menyalin, yaitu 17%. Teknik ini dianggap tidak menarik siswa karena kesempatan siswa untuk belajar menulis dengan struktur yang tepat sangat sedikit. Selain itu, siswa cenderung tidak senang belajar dengan pola menirukan.

Ketiga, tanggapan siswa untuk keterampilan membaca. Teknik yang menarik (M) bagi sebagian siswa adalah teknik membaca bersuara, kartu kata, dan *minimal pairs*, yaitu masing-masing 50%. Teknik ini dianggap menarik oleh siswa karena prosedurnya mudah dan siswa dapat berlatih untuk membaca dengan pelafalan yang benar. Selain itu, siswa dapat mengukur sendiri sejauhmana kebenaran cara membacanya yang langsung dapat dievaluasi oleh instruktur.

Teknik yang dianggap biasa saja (B) oleh sebagian siswa adalah teknik membaca diam, yaitu 50%. Teknik ini dianggap biasa saja karena siswa dan instruktur tidak dapat mengevaluasi cara membaca kata atau kalimat secara benar.

Teknik yang tidak menarik (TM) bagi sebagian siswa adalah teknik grafik, yaitu 50% siswa. Teknik ini dianggap tidak menarik karena siswa merasa kesulitan untuk memahami grafik tersebut.

Keempat, tanggapan siswa untuk keterampilan menyimak. Teknik yang menarik (M) bagi sebagian siswa adalah teknik mendengarkan instruktur, yaitu 50%. Teknik ini dianggap menarik karena instruktur dapat mengukur tingkat kecepatan berbicaranya berdasarkan kemampuan siswa dan memberikan penekanan pada bagian yang penting. Dengan demikian siswa tidak kesulitan untuk menceritakan kembali apa yang dibicarakan instruktur.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Teknik yang dianggap biasa saja (B) sebagian siswa adalah teknik *cloze test*, imla (dikte), dan mendengarkan tokoh, yaitu masing-masing 50%. Teknik ini dianggap biasa karena siswa hanya mengisikan jawaban pendek-pendek dalam bentuk kata atau frasa.

5.1.3 Hambatan-hambatan Penerapan Teknik Pembelajaran BIPA Kelas *Beginner* di Wisma Bahasa Yogyakarta

Hambatan-hambatan yang dialami instruktur ketika menerapkan teknik-teknik pembelajaran BIPA kelas *Beginner* di Wisma Bahasa dapat diklasifikasikan menjadi enam faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain: (1) siswa, (2) instruktur, (3) media pembelajaran, (4) materi pembelajaran, (5) interferensi bahasa ibu, dan (6) gangguan teknis.

Pertama, hambatan-hambatan yang berasal dari siswa ada sepuluh hal. Kesepuluh hambatan tersebut antara lain: (a) penguasaan kosa kata dalam bahasa Indonesia masih sedikit, (b) tidak tepat memilih kata tanya, (c) kurang antusias, (d) tidak mengetahui terjemahan kosa kata dalam bahasa ibunya, (e) kurang jelas dalam pengucapan kosa kata bahasa Indonesia, (f) kesulitan menyusun kata menjadi kalimat, (g) salah dalam penulisan struktur kalimat, (h) tidak tepat dalam mengubah bentuk kalimat, (i) yang tidak senang membaca teks, dan (j) kesulitan dalam membaca teks apabila menjumpai beberapa konsonan yang memiliki kesamaan pengucapan, seperti: b-p, t-d, g-k, dan c-j.

Kedua, hambatan-hambatan yang berasal dari instruktur terdiri atas 6 hal. Keenam hambatan tersebut antara lain: (a) kurang bersemangat dalam mengajar, (b) kurang dapat mengatur alokasi waktu, (c) berbicara terlalu cepat, (d) tidak dapat

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

mengevaluasi kebenaran cara membaca siswa, (e) kurang dapat menyajikan teknik secara menarik, dan (f) tidak jelas mengucapkan kata atau kalimat.

Ketiga, hambatan-hambatan yang berasal dari media pembelajaran terdiri atas 3 hal. Ketiga hambatan tersebut antara lain: (a) kurang bervariasi dan kurang lengkap, (b) tidak menarik siswa, dan (c) kualitas media pembelajaran kurang baik.

Keempat, hambatan yang berasal dari materi pembelajaran yaitu isi paragraf sulit dipahami siswa. Selain itu, teks bacaan yang digunakan instruktur kadang-kadang terlalu panjang sehingga siswa kesulitan menemukan intinya.

Kelima, hambatan karena ada interferensi dari bahasa ibu siswa. Interferensi muncul ketika siswa sedang tanya jawab dengan instruktur, presentasi hasil wawancara, presentasi hasil diskusi, menceritakan gambar, dan berpidato.

Keenam, hambatan dari gangguan teknis. Hambatan yang dimaksud karena adanya gangguan listrik mati ketika sedang menggunakan media pembelajaran, seperti memutar *tape recorder*, menggunakan OHP, dan *wireless*.

5.1.4 Pemecahan Masalah Mengatasi Hambatan Penerapan Teknik Pembelajaran BIPA Kelas *Beginner* di Wisma Bahasa Yogyakarta

Langkah-langkah pemecahan masalah yang ditempuh instruktur untuk mengatasi hambatan ketika menerapkan teknik-teknik pembelajaran BIPA kelas *Beginner* di Wisma Bahasa diuraikan menurut klasifikasi hambatan-hambatan. Langkah-langkah pemecahan masalah yang ditempuh instruktur untuk mengatasi hambatan diuraikan seperti berikut ini.

Pertama, pemecahan masalah untuk mengatasi hambatan yang berasal dari faktor siswa ada sepuluh hal. Kesepuluh hal tersebut antara lain: (a) siswa diminta

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

untuk menghafal kosa kata bahasa Indonesia, (b) membetulkan penggunaan kata tanya yang tepat, (c) memotivasi siswa dan menjelaskan pentingnya topik tersebut, (d) membantu menerjemahkan, (e) diminta mengulang pengucapan kata-kata sampai tepat, (f) memberi contoh penyusuna kalimat, (g) memberitahu penyusunan struktur kalimat yang benar dan memberi contoh, (h) membetulkan dan memberi contoh mengubah bentuk kalimat yang benar, (i) memotivasi siswa supaya senang membaca, dan (j) siswa diminta membaca secara berulang-ulang dan berlatih teknik *minimal pairs*.

Kedua, pemecahan masalah untuk mengatasi hambatan yang berasal dari faktor instruktur ada lima hal. Kelima hal tersebut antara lain: (a) introspeksi diri supaya tetap bersemangat mengajar dengan topik apa pun, (b) menghilangkan kegiatan yang tidak penting sehingga kegiatan pembelajaran lebih terfokus, (c) memperlambat penyampaian meteri dan memberikan penekanan pada bagian yang penting, (d) mengganti teknik itu dengan yang lain, (e) mengubah cara penyampaian materi sehingga lebih menarik

Ketiga, pemecahan masalah untuk mengatasi hambatan yang berasal dari faktor media pembelajaran, yaitu dengan memperbanyak jumlah media pembelajaran sehingga siswa dapat memilih media pembelajaran yang menurutnya menarik dan mudah dipahami. Selain itu, instruktur menggantikan media yang kualitasnya tidak baik dengan yang lebih baik.

Keempat, pemecahan masalah untuk mengatasi hambatan yang berasal dari materi pembelajaran, yaitu dengan memberikan bacaan yang lebih mudah dipahami siswa. Selain itu, instruktur memberikan bacaan yang pendek-pendek sehingga siswa mudah menemukan inti bacaan tersebut.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kelima, pemecahan masalah untuk mengatasi hambatan yang berasal dari faktor interferensi bahasa ibu siswa, yaitu dengan membiarkan siswa berbicara dalam bahasa ibu siswa kemudian membantu menerjemahkan dalam bahasa Indonesia. Pada kegiatan selanjutnya, secara bertahap siswa diharuskan berbicara menggunakan bahasa Indonesia.

Keenam, pemecahan masalah untuk mengatasi hambatan yang berasal dari gangguan teknis, yaitu dengan menunggu beberapa saat sampai listrik hidup kembali. Selain itu, instruktur mengganti teknik pembelajaran untuk topik yang sama, kemudian teknik yang tidak jadi digunakan akan digunakan pada kegiatan pembelajaran berikutnya.

5.2 Implikasi

Pengembangan kualitas pembelajaran BIPA tidak lepas dari upaya perbaikan pada beberapa aspek pendukungnya, di antaranya adalah teknik yang digunakan oleh instruktur di kelas. Teknik merupakan suatu cara atau penemuan yang dipakai untuk menyelesaikan serta menyempurnakan suatu tujuan langsung yang bersifat penerapanonal dan secara aktual berperan di kelas (Anthony, 1986: 15). Oleh karena itu, perbaikan teknik pembelajaran sangatlah penting sehingga siswa (1) menjadi lebih antusias mengkuti kegiatan pembelajaran BIPA, (2) cepat memahami topik yang diajarkan instruktur, dan (3) mendapat pengalaman belajar yang maksimal.

Deskripsi data hasil penelitian menunjukkan adanya hambatan-hambatan pada penerapan teknik yang sangat menarik (SM) dan menarik (M) siswa, yaitu: (1) kurangnya media pembelajaran, (2) siswa salah memilih kata, (3) siswa salah mengucapkan kata, dan (4) salah menuliskan kata, maka upaya untuk mengatasi

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kendala tersebut, yaitu (1) menyediakan media pembelajaan yang lebih bervariasi dan berkualitas, (2) siswa diminta untuk mengulang mengucapkan kata dan instruktur membetulkan, dan (3) membetulkan penulisan kata yang salah. Kendala-kendala pada penerapan teknik yang dianggap biasa saja (B) oleh siswa, yaitu: (1) instruktur berbicara terlalu cepat dan suara tidak jelas, dan (2) alokasi waktu kurang tepat, maka upaya untuk mengatasi kendala tersebut, yaitu instruktur memperlambat penyampaian materi dan memberikan penekanan pada bagian yang penting serta lebih memfokuskan pada kegiatan pembelajaran yang menjadi target.

Kendala-kendala dalam penerapan teknik yang tidak menarik (TM) dan sangat tidak menarik (STM) siswa, yaitu: (1) siswa tidak antusias, (2) instruktur tidak bersemangat, (3) teknik yang digunakan tidak tepat, (3) sering muncul interferensi bahasa ibu, (4) materinya sulit dipahami siswa, dan (5) siswa salah menyusun kalimat dengan struktur yang benar, maka upaya yang dilakukan instruktur untuk mengatasi kendala tersebut: (1) instruktur memotivasi siswa dan mawas diri, (2) membiarkan adanya interferensi bahasa ibu kemudian secara bertahap mengharuskan siswa memakai bahasa Indonesia, (3) menjelaskan topik secara detail atau mengganti materi yang lebih mudah, dan (4) menjelaskan cara penulisan struktur kalimat yang benar dan membetulkan susunan kalimat yang salah. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk pengembangan kualitas pembelajaran BIPA kelas *Beginner* di Wisma Bahasa Yogyakarta sehingga pencapaian tujuan pembelajaran menjadi semakin efektif dan efisien.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5.2 Saran-saran

Dalam subbab ini dikemukakan saran-saran kepada: (1) instruktur BIPA kelas *Beginner* di Wisma Bahasa Yogyakarta, (2) manajemen Wisma Bahasa, dan (3) peneliti berikutnya. Saran-saran tersebut diuraikan seperti berikut ini.

Pertama, hasil penelitian seperti yang disajikan dalam Tabel 4.2, Tabel 4.3, Tabel 4.4, dan Tabel 4.5 halaman 64-67 menunjukkan bahwa ada beberapa teknik pembelajaran yang sangat menarik siswa (SM), menarik (M), biasa saja (B), tidak menarik (TM), dan sangat tidak menarik siswa (STM). Dari hasil penelitian tersebut, maka saran-saran yang dikemukakan kepada instruktur BIPA kelas *Beginner* di Wisma Bahasa Yogyakarta adalah seperti berikut ini.

a. Instruktur sebaiknya mempertahankan penggunaan teknik-teknik yang sangat menarik (SM) dan menarik siswa (M) seperti: teknik cerita bergambar, hafalan, tanya jawab, interpretasi gambar, penerjemahan, menyusun cerita, membaca bersuara, kartu kata, *minimal pairs*, dan mendengarkan instruktur.
b. Instruktur meninjau ulang penerapan teknik-teknik yang dianggap siswa biasa saja (B) seperti: teknik narasi, repetisi, menyalin, membaca diam, imla (dikte), dan mendengarkan tokoh sehingga penyajian teknik-teknik tersebut menjadi lebih menarik.
c. Instruktur mengkaji ulang penerapan teknik-teknik yang tidak menarik (TM) dan sangat tidak menarik siswa (STM) dengan melakukan perbaikan prosedur atau mengganti teknik tersebut dengan teknik lain yang lebih tepat untuk topik yang sama.
d. Instruktur diharapkan dapat menjaga konsistensi semangat dalam mengajar dengan topik apa pun.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kedua, pihak manajemen Wisma Bahasa bersama instruktur sebaiknya melakukan evaluasi secara keseluruhan terhadap kendala-kendala penggunaan teknik-teknik pembelajaran BIPA kelas *Beginner*. Selain itu, pihak manajemen Wisma Bahasa diharapkan dapat menyediakan media pembelajaran yang lebih bervariasi dan berkualitas. Teknik cerita bergambar, interpretasi gambar, dan deskripsi gambar memerlukan gambar atau media sejenisnya seperti foto dan karikatur yang lebih bervariasi dan menarik. Teknik lagu, dan *cloze test* memerlukan *tape recorder* dan kaset dengan suara yang lebih jelas.

Ketiga, peneliti berikutnya yang akan mengadakan penelitian lanjutan di Wisma Bahasa Yogyakarta dengan topik yang kurang lebih sama, sebaiknya bukan hanya mengadakan penelitian untuk kelas *Beginner*, melainkan kelas-kelas di atasnya, seperti *Post-Beginner*, *Intermediate*, atau yang lainnya. Peneliti berikutnya dapat mengadakan penelitian bukan untuk teknik keterampilan berbahasa melainkan untuk teknik pembelajaran kosa kata, dan tata bahasa di kelas *Beginner*. Peneliti berikutnya dapat pula mengadakan penelitian untuk pengembangan bahan ajar pembelajaran BIPA dan pengembangan alat evaluasi di kelas *Beginner*, *Post Beginner*, *Intermediate*, atau yan lain. Dengan demikian, sumbangan yang dapat diberikan kepada pihak Wisma Bahasa Yogyakarta menjadi lebih lengkap untuk menunjang pengembangan kualitas pembelajaran BIPA.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR PUSTAKA

Akhaidah, Sabarti.1988. *Evaluasi Pengajaran Bahasa.* Jakarta: Depdikbud

Alwi, Hasan. 2000. *Bahasa Indonesia Pemakai dan Pemakaiannya.* Jakarta: Depdiknas

Arikunto, Suharsini. 1990. *Manajemen Penelitian.* Jakarta: Rineka Cipta

Breen, M.P dan C. Caldin. 1980. *The Essential of Comminicative Curriculum in Language Teaching.* Applied Linguistic 1.2

Brown, H. G. 1987. *Principles of Language Learning and Teaching.* New york: Prentice Hall

Dardjowijoyo, Soenjono. "Masalah dalam Pengajaran Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Asing". Makalah disampaikan dalam Kongres Internasional Pengajaran Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing di Universitas Indonesia, Depok, 28 – 30 Agustus 1995.

Dardjowijoyo, Soenjono. 1997. Makalah "Peningkatan Peran Pengajaran Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Asing" dalam buku *Bahasa Indonesia Menjelang Tahun 2000.* Jakarta : Depdikbud

Ellis, Rod. 1990. *Interucted Second Language Acquisition: Learning on The Classroom.* USA: Basil Blackwell.

Gulo, W. 2002. *Metodologi Penelitian.* Jakarta: Gramedia

Hymes, D. 1972. On Communicative Competence. In J. B. Pride and J. Holmes (eds), *Sociolinguistics.* Harmondsworth: Penguin

Krashen, Stephen D. 1982. *Principles and Practice in Second Language Acquisition.* Oxford: Pergoman Press

Miles, Matthew dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru.* Jakarta: Universitas Indonesia Press

Moleong, L.J. 1989 *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remadja Karya

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Nothofer, Bernd. 1997. Makalah "Perkembangan Pengajaran bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Asing di Jerman" dalam Buku *Bahasa Indonesia Menjelang Tahun 2000*. Jakarta: Depdikbud

Nugraha, Setya Tri. 2000. *Reader Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Asing*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma

Pringgawidagda, Suwarna. 2002 *Strategi Penguasaan Berbahasa*. Yogyakarta: Adi Cita Karya Nusa

Richards, Jack dan Theodore S. Rogers. 1986 *Approach and Method in Language Teaching: A Discription and Analysis*. New York: Combridge University Press

Silberman, Mel. 1996. *Active Learning: 101 Strategies to Teach any Subject*. Massachusetts: A Simon dan Schuster Company

Subyakto, Sri Utari. 1988. *Psikolinguistik: Suatu Pengantar*. Jakarta: Depdikbud

Subyakto, Sri Utari dan Nababan. 1993. *Metodologi Pengajaran Berbahasa*. Jakarta: Gramedia

Syah, Muhibin, 1997. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Tanjung Bara International School. 1995. *Indonesia Studies Curriculum Outline*. Tanjung Bara

Tarigan, Henry Guntur. 1988. *Pengajaran Pemerolehan Bahasa*. Jakarta: Depdikbud

Tarigan, Henry Guntur. 1989. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Bandung: Angkasa

Werdiningsih, Dyah. 1998. *Metodologi Silabus dan Materi MKU BI di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang* (Tesis). Malang: Pendidikan Bahasa Indonesia

Widharyanto, B., Pranowo, Yuliana Setyaningsih, dan Setya Tri Nugraha. 2003. *Student Active Learning sebagai Salah Satu Pendekatan dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma

_____2002. "Profil Wisma Bahasa Yogyakarta". Yogyakarta: Wisma Bahasa

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 1. Lampiran Lembar Observasi

LEMBAR OBSERVASI

Hari, Tanggal :

Waktu :

Instruktur :

Siswa :

No.	Hal-hal yang Diobservasi	Alternatif Pilihan
1.	Kegiatan pembelajaran	
2.	Teknik-teknik pembelajaran	
3.	Hambatan-hambatan dalam implementasi teknik	
4.	Pemecahan masalah mengatasi hambatan dalam implementasi teknik.	

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 2. Lampiran Lembar Wawancara

Nama : _____

Jenis Kelamin : _____

Alamat : _____

_____

Lembar Wawancara dengan Instruktur BIPA Kelas *Beginner* di Wisma Bahasa Yogyakarta untuk Keterampilan Berbicara

No.	Teknik-teknik yang Digunakan	Hambatan-hambatan	Pemecahan Masalah
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Nama : _____

Jenis Kelamin : _____

Alamat : _____

_____

Lembar Wawancara dengan Instruktur BIPA Kelas *Beginner*
di Wisma Bahasa Yogyakarta untuk Keterampilan Menulis

No.	Teknik-teknik yang Digunakan	Hambatan-hambatan	Pemecahan Masalah
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Nama : _____

Jenis Kelamin : _____

Alamat : _____

_____

Lembar Wawancara dengan Instruktur BIPA Kelas *Beginner* di Wisma Bahasa Yogyakarta untuk Keterampilan Membaca

No.	Teknik-teknik yang Digunakan	Hambatan-hambatan	Pemecahan Masalah
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Nama :

Jenis Kelamin :

Alamat :

Lembar Wawancara dengan Instruktur BIPA Kelas *Beginner* di Wisma Bahasa Yogyakarta untuk Keterampilan Menyimak

No.	Teknik-teknik yang Digunakan	Hambatan-hambatan	Pemecahan Masalah
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 3. Lampiran Angket

IDENTITAS ANDA	
Nama	: _____
Jenis Kelamin	: _____
Asal	: _____

PETUNJUK UMUM (General Guidance)

1. Tulislah terlebih dahulu identitas Anda pada tempat yang telah tersedia.
   (Please write your identity at the place which is available).

2. Melalui angket ini Anda diminta untuk memberikan informasi tentang tanggapan Anda terhadap penerapan teknik-teknik pembelajaran BIPA kelas *Beginner* di Wisma Bahasa untuk keterampilan berbahasa.
   (Through this inquiry you are asked to give your reaction to the applying of technical study of BIPA at Beginner class in Wisma Bahasa for the skill of speech).

3. Informasi yang benar dari Anda sangat diharapkan.
   (The true information is very expected).

4. Informasi dari Anda akan dijaga kerahasiaannya, dan tidak akan mempengaruhi nilai belajar Anda.
   (The information from you will be protected and not influence your assessment).

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PETUNJUK PENGISIAN (Filling Guidance)

1. Anda dimohon untuk mengisi angket ini dengan membubuhkan tanda chek (√) pada pilihan yang menurut Anda sangat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

   Contoh:

No	PERNYATAAN	SM	M	B	TM	STM
1.	Tanggapan saya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan gambar		√			

   (You request to fill this inquiry by giving sign chek (√) at the columns choices which are prepared to you that according to the real situation)

   Example:

No	STATEMENT	SM	M	B	TM	STM
1.	My reaction to studying Indonesian by using the picture		√			

2. Pilihlah salah satu dari lima pilihan yang ada pada setiap pernyataan yang terdapat pada bagian A, B, C, dan D dengan ketentuan sebagai berikut:

   SM : sangat menarik (artinya: sangat cepat dan mudah dalam memahami topik pembelajaran bahasa Indonesia)

   M : menarik (artinya: mudah dalam memahami topik pembelajaran bahasa Indonesia)

   B : biasa saja (artinya: biasa saja dalam memahami topik pembelajaran bahasa Indonesia)

   TM : tidak menarik (artinya: tidak mudah dalam memahami topik pembelajaran bahasa Indonesia)

   STM : sangat tidak menarik (artinya: sangat lambat dan tidak mudah dalam memahami topik pembelajaran bahasa Indonesia)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

(Please choose the one from the five choices of the each statement in the part of A, B, C, and D with the rule as below:)

SM : very exciting (its meaning : very fast and easy to understand topic of Indonesian learning)

M : exciting (its meaning : easy to understand topic of Indonesian learning)

B : ordinary situation (its meaning : ordinary situation to understand topic of Indonesian learning)

TM : not exciting (its meaning : uneasy to understand topic of Indonesian learning)

STM : very not exciting (its meaning : very slowly and uneasy to understand topic of Indonesia learning)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

A. Tanggapan Anda terhadap Penerapan Teknik-teknik Pembelajaran BIPA Kelas *Beginner* di Wisma Yogyakarta Bahasa untuk Keterampilan Berbicara (The reaction of the students for the Applying of the BIPA Technical Study in the Beginner Class at Wisma Bahasa Yogyakarta for the Speaking Skill)

No.	PERNYATAAN (STATEMENT)	SM	M	B	TM	STM
1.	Tanggapan saya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan cerita bergambar. (My reaction to studying Indonesian by using chronological pictures)					
2.	Tanggapan saya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia melalui wawancara dengan beberapa orang yang dijumpai. (My reaction to studying Indonesian by interview with people they have met)					
3.	Tanggapan saya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia melalui tanya jawab dengan instruktur. (My reaction to studying Indonesian by question and answer with instructor/teacher)					
4.	Tanggapan saya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia dengan bermain peran. (My reaction to studying Indonesian by role play)					
5.	Tanggapan saya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia dengan berpidato singkat di kelas. (My reaction to Indonesian by oration in classroom)					
6.	Tanggapan saya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia dengan menceritakan kembali isi bacaan yang telah dibaca. (My reaction to studying Indonesian by telling the contain the reading material)					
7.	Tanggapan saya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia melalui membicarakan suatu topik dengan sebuah paragraf deskripsi. (My reaction to Indonesian by narration topic from the description paragraph)					
8.	Tanggapan saya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia dengan menyelesaikan sebuah cerita. (My reaction to studying Indonesian by finished of story)					

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

9.	Tanggapan saya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia dengan mencari jalan keluar ketika sedang menghadapi masalah. (My reaction to studying Indonesian by searching using the solution of the problem)					
10.	Tanggapan saya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia dengan mendeskripsikan gambar. (My reaction to studying Indonesian by description of the pictures)					
11.	Tanggapan saya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia melalui berdiskusi suatu topik dengan teman. (My reaction to studying Indonesian by discussing the topic with friends)					
12.	Tanggapan saya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia dengan membuat identitas diri seseorang. (My reaction to studying Indonesian by make the identity from a certain person)					
13.	Tanggapan saya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia dengan menghafal kata-kata, frasa, atau kalimat, kemudian menggunakannya dalam percakapan. (My reaction to studying Indonesian by memorizing vocabulary, phrase or sentences then use them in the conversation)					
14.	Tanggapan saya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia dengan membuat dialog dari serangkaian daftar kata-kata. (My reaction to studying Indonesian by making the dialog from the words list)					
15.	Tanggapan saya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia dengan menjawab pertanyaan yang sudah disediakan instruktur. (My reaction to Indonesian by answer the question from the teacher)					
16.	Tanggapan saya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia dengan menginterpretasikan suatu gambar. (My reaction to studying Indonesian by interpretation from the pictures)					

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

17.	Tanggapan saya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan denah. (My reaction to studying Indonesian by using iconography)					
18.	Tanggapan saya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia dengan balok yang mewakili benda, orang, adegan, atau suatu kegiatan. (My reaction to studying Indonesian by the log as the person or the activity)					
19.	Tanggapan saya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia dengan menyanyikan lagu di kelas. (My reaction to studying Indonesian by singing the song in the classroom)					
20.	Tanggapan saya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia dengan meniru instruktur mengucapkan kata-kata atau kalimat secara berulang-ulang. (My reaction to studying Indonesian by repetition of the vocabulary, words, or sentence until perfect)					

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

B. Tanggapan Anda terhadap Penerapan Teknik-teknik Pembelajaran BIPA Kelas *Beginner* di Wisma Bahasa Yogyakarta untuk Keterampilan Menulis (The reaction of the students for the Applying of the BIPA Technical Study in the Beginner Class at Wisma Bahasa Yogyakarta for the Writing Skill)

No.	PERNYATAAN (STATEMENT)	SM	M	B	TM	STM
1.	Tanggapan saya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan gambar-gambar. (My reaction to studying Indonesian by using the pictures)					
2.	Tanggapan saya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia dengan menulis sebuah cerita singkat. (My reaction to studying Indonesian by writing the short story)					
3.	Tanggapan saya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia dengan menyusun kata-kata menjadi kalimat (jumble words). (My reaction to studying Indonesian by applying of jumble words)					
4.	Tanggapan saya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggabungkan kata-kata atau kalimat membentuk struktur yang baru. (My reaction to studying Indonesian by joining words or sentence to make the new structure)					
5.	Tanggapan saya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan bagan. (My reaction to studying Indonesian by using schema)					
6.	Tanggapan saya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia dengan menulis suatu dialog. (My reaction to studying Indonesian by writing of dialoging)					
7.	Tanggapan saya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia dengan membuat ringkasan dari sebuah bacaan. (My reaction to studying Indonesian by making the resume from text)					
8.	Tanggapan saya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan cerita bergambar. (My reaction to studying Indonesian by using the					

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	chronological activity on the pictures)					
9.	Tanggapan saya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan kartu kata. (My reaction to studying Indonesian by using the word cards)					
10.	Tanggapan saya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia dengan menyalin tulisan dari teks bacaan. (My reaction to studying Indonesian by copying the text)					
11.	Tanggapan saya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia dengan cloze test. (My reaction to studying Indonesian by cloze test)					
12.	Tanggapan saya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia dengan mendeskripsikan suatu gambar. (My reaction to studying Indonesian by description of the pictures)					
13.	Tanggapan saya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia dengan menerjemahkan kata atau kalimat dalam bahasa Indonesia. (My reaction to studying Indonesian by translation the words or sentence to Indonesian)					
14.	Tanggapan saya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia dengan mengisi jawaban dari pertanyaan. (My reaction to studying Indonesian by filling from the question)					
15.	Tanggapan saya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia dengan menginterpretasikan suatu gambar, foto, atau karikatur. (My reaction to studying Indonesian by interpretation of the picture, photograph, and the caricatures)					
16.	Tanggapan saya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia dengan mengubah bentuk kalimat (aktif ke pasif, pasif ke aktif, positif ke negatif, negatif ke positif). (My reaction to studying Indonesian by changing the form of the words (active to passive, positive to negative or vice versa)					

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

C. Tanggapan Anda terhadap Penerapan Teknik-teknik Pembelajaran BIPA Kelas *Beginner* di Wisma Bahasa Yogyakarta untuk Keterampilan Membaca (The reaction of the students for the Applying of the BIPA Technical Study in the Beginner Class at Wisma Bahasa Yogyakarta for the Reading Skill)

No.	PERNYATAAN (STATEMENT)	SM	M	B	TM	STM
1.	Tanggapan saya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia dengan membaca diam. (My reaction to studying Indonesian by silent the reading text)					
2.	Tanggapan saya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia dengan membaca bersuara. (My reaction to studying Indonesian by reading the text loudly)					
3.	Tanggapan saya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan kartu kata. (My reaction to studying Indonesian by using the word cards)					
4.	Tanggapan saya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia dengan membaca grafik. (My reaction to studying Indonesian by reading the iconography)					
5.	Tanggapan saya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia dengan membaca dialog. (My reaction to studying Indonesian by reading the dialog)					
6.	Tanggapan saya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia dengan mengenali perbedaan suara yang terdapat pada dua kata dan mampu mengucapkannya dengan benar. (My reaction to studying Indonesian by recognizing the differences the voices at the two words and able to good articulating the word)					

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

D. Tanggapan Anda terhadap Penerapan Teknik-teknik Pembelajaran BIPA Kelas *Beginner* di Wisma Bahasa Yogyakarta untuk Keterampilan Menyimak (The reaction of the students for the Applying of the BIPA Technical Study in the Beginner Class at Wisma Bahasa Yogyakarta for the Listening Skill)

No.	PERNYATAAN (STATEMENT)	SM	M	B	TM	STM
1.	Tanggapan saya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia dengan cloze test. (My reaction to studying Indonesian by cloze test)					
2.	Tanggapan saya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia dengan imla atau dikte. (My reaction to studying Indonesian language by dictation)					
3.	Tanggapan saya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia dengan menceritakan kembali isi percakapan beberapa orang di kelas. (My reaction to studying Indonesian by return to narrate the dialog the people in the classroom)					
4.	Tanggapan saya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia dengan menceritakan kembali isi pembicaraan instruktur di kelas. (My reaction to studying Indonesian by return to narrate from the instructor's dialog in the classroom)					

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

]Lampiran 4. Lampiran Tabulasi Data Hasil Observasi

Nama	Kegiatan Pembelajaran	Teknik-teknik	Hambatan-hambatan	Pemecahan Masalah
Apri A.	Berbicara	*Role Play*	Gesture belum maksimal, pengucapan kata-kata belum jelas.	Lebih menghayati peran, megulang pengucapan kata-kata.
		Denah	Siswa sulit memahami denah/peta	Instruktur menjelaskan denah/peta
		Tenya Jawab	Siswa salah memilih kata tanya	Instruktur membetulkan kembali
		Repetisi	-	-
Mike M.	Berbicara	Wawancara	Siswa kurang mengusai kosa kata	Siswa diminta berbicara dalam bahasa ibu lalu diterjemahkan
		Tanya Jawab	Siswa hanya meniru pertanyaan instruktur	Siswa diminta bertanya bebas
		Repetisi	Salah menirukan	Mengulang sampai benar
	Menulis	Menyalin	Siswa kurang teliti kata atau kalimat	Mengulang menyalin kata atau kalimat
		Terjemahan	Salah menerjemahkan	Instruktur membetulkan
Hengky	Berbicara	Tanya Jawab	Siswa salah memilih kata tanya	Instruktur membetulkan
		Studi Kasus	Siswa sulit memecahkan kasus	Instruktur menjelaskan dan memberi contoh penyelesaian kasus
		Role Play	Waktu kurang	Kegiatan inti menjadi fokus
	Menyimak	Mendengar kan instruktur	Siswa tidak dapat menemukan inti pembicaraan	Instruktur mengulang dengan pelan dan memberi kata kunci
Wenny	Berbicara	Cerita Bergambar	Siswa lupa struktur kalimat	Instruktur menjelaskan kembali tentang penulisan struktur kalimat
		Parafrase Bacaan	Siswa lupa struktur kalimat	Instruktur menjelaskan kembali
	Menulis	*Jumble words*	Siswa salah menyusun pola kalimat	Instruktur menjelaskan dan memberi conoh
Sumarwanto	Berbicara	Pengandaian	Media pembelajaran kurang	Menyediakan media lebih dari satu
		Tanya Jawab	Siswa lebih suka menjawab pertanyaan dari pada bertanya	Instruktur melatih siswa bertanya
	Membaca	Percakapan	Percakapan terlalu panjang	Mengganti dengan percakapan yang pendek

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 5. Lampiran Tabulasi Data Hasil Wawancara

Kegiatan pembelajaran	Teknik-teknik	Hambatan-hambatan	Pemecahan masalah
Berbicara	Cerita Bergambar	Siswa lupa struktur kata yang akan dipakai bercerita, tidak tahu kata apa yang dipakai bercerita, tidak tertarik gambar, penguasaan kosa kata kurang, salah mengucapkan kata, gambar terbatas.	Instruktur memberitahu penulisan struktur, menemukan kata yang tepat, menyediakan beberapa gambar, berbicara dalam bahasa ibu, membetulkan pengucapan kata-kata yang salah.
	Wawancara	Siswa malu bertanya, *interviewer* salah menafsirkan pertanyaan, salah memilih kata tanya, belum memakai kata yang tepat saat presentasi.	Memotivasi siswa, instruktur menegaskan maksud pertanyaan, membantu siswa menemukan kata tanya, membetulkan kata.
	Tanya Jawab	Siswa salah memilih kata tanya dan jawaban, tidak tahu maksud pertanyaan, salah mengucapkan kata tanya atau jawaban, tidak tahu bertanya apa.	Instruktur membetulkan kata yang salah, menerjemahkan, membetulkan pengucapan kata yang salah, memotivasi siswa.
	Role Play	Siswa lupa struktur kata, bahasa tubuh salah, tidak menghayati peran, membaca teks, tidak serius, waktu lama.	Memberitahu penulisan struktur kalimat, memberi contoh penggunaan bahasa tubuh, Instruktur bersama siswa berlatih peran. siswa menulis kata kunci.
	Spiel	Siswa tidak menemukan ide, sulit merangkai struktur kata, ada interferensi.	Membantu siswa menemukan ide, membantu siswa menyusun struktur kalimat, berpidato dengan bahasa Indonesia.
	Parafrase Bacaan	Penguasaan kosa kata kurang, salah mengucapkan kata. parafrase salah, bergantung teks, teksnya sukar.	Meminta siswa mengoreksi pilihan kata, memberitahu kebenaran pengucapan, membuat parafrase, menulis kata-kata target, menyediakan banyak teks.
	Narasi	Siswa tidak memahami paragraf, tidak menjawab pertanyaan, benda kurang, salah mengucapkan kata.	Membantu siswa memahami paragraf, menyiapkan benda. membetulkan struktur kalimat yang salah.
	Penyelesaian	Siswa menentukan akhir cerita, pengucapan kata	Membantu siswa menemukan penyelesaian

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	Cerita	tidak jelas, pemilihan akhir cerita terpaku teks.	cerita, siswa mengulagi, memotivasi siswa.
	Studi kasus	Siswa sulit memecahkan kasus, sulit memilih kata, ada interferensi.	Membantu siswa memecahkan kasus, siswa untuk mengucapkan dalam bahasa ibu, siswa menyiapkan kata-kata kunci, membetulkan pengucapan kata-kata yang salah.
	Deskripsi Gambar	Siswa salah mendeskripsikan gambar, salah pengucapan kata, gambar tidak menarik, pengucapan kata tidak jelas.	Siswa mendeskripsikan lagi, menyediakan beberapa gambar, siswa mengucapkan lagi kata-kata sampai benar.
	Diskusi	Siswa tidak menemukan topik, hasil diskusi salah, salah mengucapkan kata-kata.	Membantu siswa menentukan topik, melaporkan hasil diskusi yang tepat, membetulkan pengucapan kata.
	Penokohan	Siswa tidak kreatif menentukan tokoh, pengucapan kata tidak jelas.	Memotivasi siswa, siswa mengucapkan kata dalam bahasa Indonesia sampai benar.
	Dialog	Siswa sulit menghafal kata, waktu berdialog kurang, salah memilih kata.	Siswa menulis kata kunci, siswa berbicara dalam bahasa ibu lalu diterjemahkan.
	Konstruktalog	Siswa sulit menentukan topik, sulit memahami gambar, salah mengucapkan kata, malas membuat dialog.	Membantu siswa menentukan topik dan gambar, siswa mengulang, memotivasi siswa sampai dapat membuat dialog.
	Hafalan	Kemamapuan menghafal kurang, salah memilih kata.	Siswa membuat daftar kata yang mudah, berbicara dalam bahas aibulalu diterjemahkan.
	Interpretasi Gambar	Siswa salah menginterpretasi gambar, gambar tidak menarik, kesulitan menginterpretasi gambar, ada interferensi dari bahasa ibu siswa.	Menginterpretasikan gambar lagi,menyediakan beberapa gambar, siswa menulis kata kunci, memilih gambar yang mudah.
	Denah/peta	Siswa tidak serius, kesulitan memahami denah, kesulitan menjawab pertanyaan, salah mengucapkan struktur kata.	Memotivasi siswa, membantu siswa memahami denah, memberi contoh jawaban, membetulkan pengucapan kata-kata yang salah.
	Pengandaian	Media kurang, kurang aktif memunculkan kata, salah mengucapkan struktur kata, sulit membuat adegan sendiri.	Memperbanyak media pembelajaran, memancing siswa menemukan kata, siswa mengucapkan kata, membantu siswa membuat adegan.
	Lagu	Lagu tidak menarik, kesulitan memahami makna,	Memberikan beberapa lagu, instruktur

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		syair lagu panjang, ada interferensi, pengucapan kata tidak jelas.	menerjemahkan lirik, menyiapkan lagu yang pendek, mengucapkan kembali kata-kata itu sampai benar.
	Repetisi	Salah menirukan, instruktur terlalu cepat.	Siswa menirukan pengucapan kata sampai benar, mengucapkan kata secara pelan-pelan.
Menulis	Gambar	Gambar tidak menarik, kesulitan menemukan ide, salah penulisan struktur kalimat.	Memperbanyak gambar, membantu siswa menemukan ide, menulis lagi hingga benar, membetulkan kata-kata yang salah.
	Menulis Cerita	Siswa sulit menentukan ide cerita, salah memilih kata, salah struktur kalimat.	Memotivasi siswa, kata yang salah, menjelaskan lagi penulisan struktur kalimat, siswa menuliskan kata dalam bahasa ibunya lalu diterjemahkan.
	Jumble Words	Kesulitan menyusun kata menjadi kalimat, penyusunan struktur kalimat salah, belum tahu terjemahan kata, lupa struktur kalimat.	Menjelaskan lagi penulisan struktur kalimat dan memberi contoh kalimat, siswa bersama instruktur menerjemahkan kata.
	Rekonstruksi	Siswa kurang antusias, penguasaan kosakata kurang, waktu kurang.	Memotivasi siswa dan menggali permasalahan, siswa menulis kata yang belum diketahui terjemahannya, memfokuskan pembelajaran.
	Menulis Percakapan	Siswa kesulitan menemukan ide, salah pilihan kata, salah penulisan struktur kalimat, dialog terlalu singkat.	Memotivasi siswa, siswa mengungkapkan maksudnya seperti kata yang ditulis, memberi contoh penulisan kalimat, siswa mengembangkan dialog yang ditulisnya.
	Parafrase Bacaan	Parafrase salah, salah menyusun struktur kalimat, salah memilih kata, terjadi pengulangan kata.	Siswa memparafrasekan bacaan lagi, menjelaskan kembali penulisan struktur kalimat, membetulkan pilihan kata yang salah.
	Cerita Bergambar	Tidak suka gambar, sulit menemukan ide, salah memilih kata, imajinasi kurang berkembang, lupa struktur kalimat, penulisan cerita salah.	Memeperbanyak gambar, siswa menemukan ide, membetulkan pilihan kata yang salah, memancing siswa dengan menunjukkan nama-nama aktivitas di gambar.
	Kartu Kata	Kartu tidak menarik, salah penulisan struktur kalimat.	Mengganti kartu kata, mengingatkan penulisan struktur kalimat yang benar.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	Menyalin	Kurang teliti menyalin, instruktur kurang bersemangat.	Siswa menyalin kalimat dengan teliti, memacu dirinya supaya bergairah dalam mengajar.
	Cloze	Kurang memahami paragraf, salah mengisikan kata	Siswa memahami paragraf lebih mendalam, menemukan jawaban yang benar.
	Deskripsi Gambar	Tidak tertarik gambar, salah memilih kata, lupa struktur, salah menerjemahkan, salah interpretasi gambar.	Memperbanyak gambar, membetulkan penggunaan kata,membuka catatan cara penulisan struktur kalimat yang benar.
	Penerjemahan	Salah menerjemahkan, tulisan tidak sesuai gambar.	Siswa membuka kamus, memahami gambar lebih mendalam.
	Hafalan	Kurang memahami pernyataan, salah menuliskan kata-kata,. salah penulisan struktur kalimat.	Mengulang pernyataan sampai siswa paham, membetulkan kesalahan penulisan kata, menjelaskan penulisan struktur kalimat.
	Interpretasi Gambar	Gambar yang digunakan tidak disukai siswa, kurang memahami gambar, salah interpretasi, salah penulisan struktur kalimat.	Memperbanyak gambar, memahami gambar secara mendalam, menginterpretasikan gambar lagi, menjelaskan kembali penulisan struktur kalimat, membetulkan kata-kata yang salah.
	Transformasi	Salah memilih kata dalam menulis kalimat, salah mengubah kalimat, mengunakan satu kata berulang-ulang, salah penulisan struktur kalimat, banyak menulis kalimat dengan pola yang disukainya.	Siswa mengoreksi pilihan kata, mengubah bentuk kalimat berulang-ulang, membetulkan pekerjaan siswa, menulis kalimat dengan melihat contoh, siswa menulis kalimat bervariasi.
Membaca	Membaca Diam	Instruktur tidak dapat mengevaluasi pengucapan, tidak suka membaca, komunikasi searah, tidak memahami isi teks.	Mengevalusi melalui teknik membaca bersuara, memotivasi siswa membaca, tidak akan digunakan, siswa membaca teks berulang-ulang,
	Membaca Bersuara	Teks tidak menarik, salah mengucapkan kata-kata, suara siswa kurang jelas, kurang cermat, tidak memahami kalimat yang dibacanya.	Memperbanyak teks, mengucapkan kata-kata yang benar berulang-ulang,, membaca teks dengan intonasi dan pelafalan tepat, membaca teks secara berulang-ulang sampai paham.
	Kartu Kata	Salah menyusun kartu kata, suara tidak jelas terdengar, salah mengucapkan kata.	Memberi contoh menyusun kartu kata, membaca dengan volume keras dan pelafalan tepat, mengucapkan kata-kata sampai benar,

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	Grafik	Tidak cermat memahami grafik, ada siswa tidak senang membaca grafik, suara tidak jelas, salah mengucapkan kata, penguasaan kosakata kurang.	Memotivasi siswa, membaca grafik dengan tepat, siswa mengucapkan kata yang salah secara berulang-ulang sampai benar.
	Percakapan	Salah membaca, suara tidak jelas, salah pengucapkan kata, partner membaca kurang serius, dialog terlalu panjang.	Siswa membaca dialog berulang-ulang, membaca dialog dengan keras, siswa lebih serius membaca, memberikan dialog yang pendek.
	Minimal Pairs	Belum mengenali perbedaan suara, instruktur banyak membaca, sulit mengucapan kata.	Menjelaskan perbedaan suara, membaca kata-kata berulang-ulang, memberikan contoh pengucapan kata.
Menyimak	*Cloze Test*	Listrik mati, kaset rusak, kurang konsentrasi, salah mengisi jawaban.	Memutar kaset lagi, menyiapkan rekaman yang bagus, konsentrasi mendengarkan kaset, membetulkan kembali jawaban yang salah.
	Imla	Sulit membedakan suara konsonan yang sama, salah menuliskan kata.	Siswa berlatih mengucapkan kata yang konsonannya sama, siswa berlatih "minimal pair", membetulkan jawaban yang salah.
	Mendengar Tokoh	Sulit membedakan suara yang sama, percakapan terlalu cepat, sulit menemukan inti pembicaraan, salah memilih kata ketika bercerita.	Siswa berlatih "minimal pair" secara mendalam, pembicara berbicara pelan, pembicara mengulangi pembicaraan dan siswa mencatat kata-kata kunci.
	Mendengar Instruktur	Tisak membedakan suara yang sama, percakapan terlalu cepat, instruktur tidak jelas berbicara, percakapan terlalu panjang.	Siswa berlatih berulang-ulang mengucapkan konsonannya memiliki kemiripan pengucapan, siswa berlatih "minimal pair", memperlambat pembicaraan, mengganti cerita yang pendek,

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 6. Lampiran Contoh Cerita Bergambar yang Digunakan Instruktur dalam Pembelajaran BIPA dengan Teknik Cerita Bergambar untuk Keterampilan Berbicara dan Menulis

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 7. Lampiran Contoh Gambar yang Digunakan Instruktur dalam Pembelajaran BIPA dengan Teknik Tanya Jawab untuk Keterampilan Berbicara

Perhatikan gambar berikut ini, lalu jawablah pertanyaan di bawahnya!
(Look at the following pictures, then answers the questions!)

Sanchez *Meksiko*	Naseer *Mesir*	Agus dan Danu *Indonesia*
Gambar A	Gambar B	Gambar C

A : Maaf, nama dia siapa?

B : _____ _____ _____

A : Dia dari mana?

B : _____ _____ _____

A : Dia pegang apa?

B : _____ _____ _____

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 8. Lampiran Contoh Bacaan yang Digunakan Instruktur dalam Pembelajaran BIPA dengan Teknik Parafrase Bacaan untuk Keterampilan Berbicara dan Menulis

PEKERJAAN

Nama saya Hartanto. Saya berasal dari Madiun, Jawa Timur. Sekarang saya tinggal di Jogja karena sesudah lulus dari universitas saya bekerja di sebuah sekolah bahasa di Jogja. Di sekolah itu saya bekerja sebagai guru. Pekerjaan saya adalah mengajar bahasa Indonesia untuk orang asing. Sebelum bekerja sebagai guru saya bekerja sebagai penerjemah. Pekerjaan saya menerjemahkan buku bahasa Inggris ke bahasa Indonesia. Pekerjaan penerjemah cukup bagus karena penghasilannya cukup besar, tetapi pekerjaan itu sangat melelahkan.

Bapak dan ibu saya tinggal di Madiun. Dulu bapak saya bekerja sebagai dokter. Dia bekerja di sebuah rumah sakit swasta dan rumah sakit negeri. Sekarang dia sudah pensiun. Dulu Ibu saya bekerja sebagai perawat, tetapi sekarang dia tidak bekerja lagi. Dia ibu rumah tangga yang baik.

Heryanto, kakak tertua saya adalah pengusaha. Dia punya perusahaan mebel. Karyawannya lebih dari seratus orang. Mereka senang bekerja di sana karena gajinya cukup besar. Istrinya juga bekerja di perusahaan itu. Pekerjaannya memeriksa mebel-mebel untuk ekspor.

Harni, kakak perempuan saya, dan suaminya adalah seniman. Harni bekerja sebagai penyanyi dan suaminya bekerja sebagai pemusik.

Adik perempuan saya Heny, adalah insinyur pertanian. Dia bekerja sebagai staf ahli di kantor pemerintah. Atasan dan bawahannya suka kepada dia karena dia bekerja sangat rajin.

Hermanto, adik laki-laki saya sekarang belum lulus dari akademi militer di Magelang. Dari dulu dia punya cita-cita menjadi tentara.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 9. Lampiran Contoh Gambar yang Digunakan Instruktur dalam Pembelajaran BIPA dengan Teknik Deskripsi Gambar untuk Keterampilan Berbicara dan Menulis

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 10. Lampiran Contoh Gambar yang Digunakan Instruktur dalam Pembelajaran BIPA dengan Teknik Penokohan untuk Keterampilan Berbicara

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 11. Lampiran Contoh Gambar yang Digunakan Instruktur dalam Pembelajaran BIPA dengan Teknik Konstruktalog untuk Keterampilan Berbicara

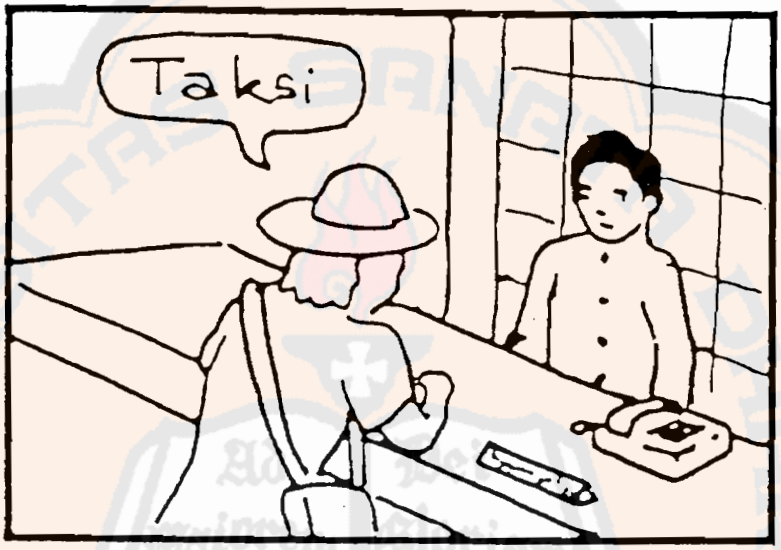

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 12. Lampiran Contoh Gambar yang Digunakan Instruktur dalam Pembelajaran BIPA dengan Teknik Interpretasi Gambar untuk Keterampilan Berbicara dan Menulis

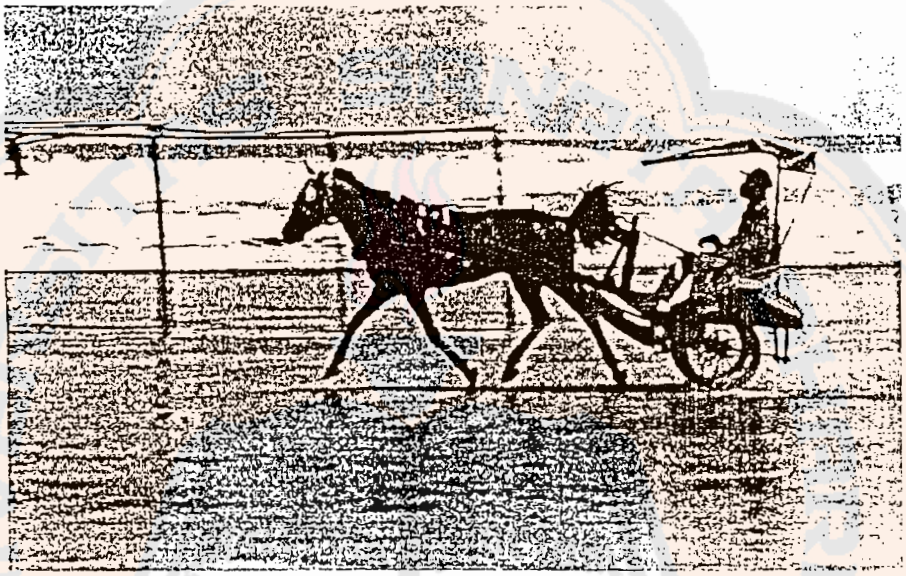

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 13. Lampiran Contoh Gambar yang Digunakan Instruktur dalam Pembelajaran BIPA dengan Teknik Gambar untuk Keterampilan Menulis

Tulislah nama hobi dari gambar-gambar di bawah ini.
(Name the hobby of the picture below)

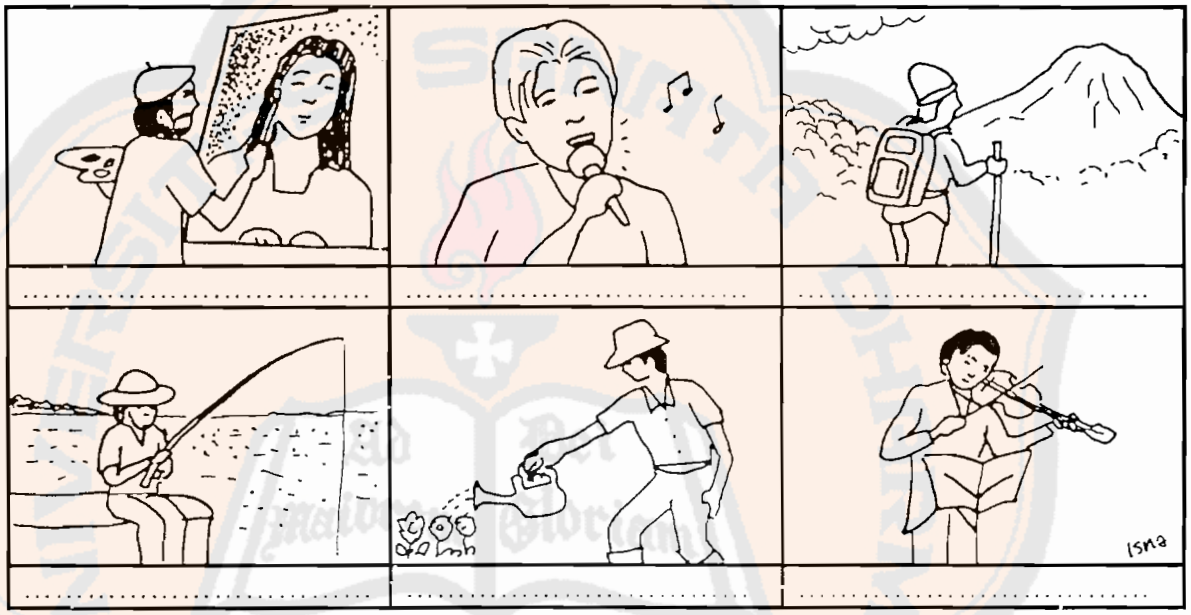

....

....

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 14. Lampiran Contoh Kartu Kata yang Digunakan Instruktur dalam Pembelajaran BIPA dengan Teknik Kartu Kata untuk Keterampilan Menulis dan Membaca

- Kalimat 1

HERNAN CRESPO	ARGEN-TINA	DARI	BERASAL

- Kalimat 2

CLAUDIO LOPEZ	DIA	BERNAMA

- Kalimat 3

TINGGAL	MELIA HOTEL	DI	BATISTUTA

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 15. Lampiran Contoh Teks yang Digunakan Instruktur dalam Pembelajaran BIPA dengan Teknik Menyalin untuk Keterampilan Menulis

1. Saya dilahirkan pada jam setengah sebelas malam, hari Sabtu Kliwon, tanggal sembilan Maret, tahun seribu sembilan ratus lima puluh delapan.
2. Presiden akan memperbaharui kebijakan pemerintah.
3. Tanpa mengesampingkan pendapat masyarakat, Dewan Perwakilan Rakyat membuat usulan-usulan untuk pembaharuan cara bermusyawarah.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 16. Lampiran Contoh Bacaan yang Digunakan Instruktur dalam Pembelajaran BIPA dengan Teknik Membaca Diam dan Membaca Bersuara untuk Keterampilan Membaca

Adinda

Adinda berasal dari Semarang tetapi sekarang tinggal di Jogjakarta karena belajar di universitas di kota ini. Adinda sangat cantik, agak tinggi, rajin sekali dan cukup pintar. Di Jogja dia tinggal di sebuah rumah yang baru, cukup besar, dan sangat bersih. bersama kakek dan neneknya. Rumah itu rumah kakeknya. Kakek dan neneknya sangat kaya. Mereka mempunyai 3 mobil, BMW, Mercedez, dan Jaguar. Harga mobil-mobil itu mahal sekali. Kakek Adinda suka sekali naik mobil Jaguar karena mobil itu masih baru, sangat cepat, dan bagus sekali.

Di rumah itu ada dua kucing. Kakek punya 1 kucing dan nenek punya 1 kucing. Nama kucing kakek Macan dan nama kucing nenek Manis. Macan gemuk, besar, dan agak tua, tetapi Manis kurus, cukup kecil, dan muda.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 17. Lampiran Contoh Grafik yang Digunakan Instruktur dalam Pembelajaran BIPA dengan Teknik Membaca Grafik untuk Keterampilan Membaca

Grafik Asal Negara Siswa Wisma Bahasa Yogyakarta Tahun 1999 dan 2000

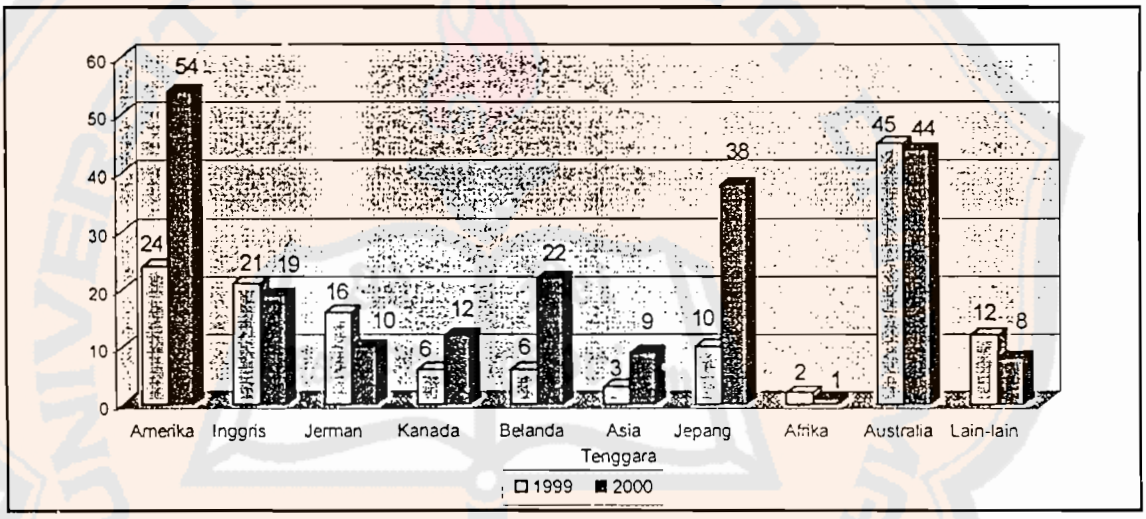

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 18. Lampiran Contoh Dialog yang Digunakan Instruktur dalam Pembelajaran BIPA dengan Teknik Percakapan untuk Keterampilan Membaca

NAMA ANDA SIAPA?

1. PERCAKAPAN

Irene : Selamat pagi!
Glenn : Selamat pagi!
Irene : Maaf, nama Anda siapa?
Glenn : Nama saya Glenn! (...*shake hands*...) dan Anda?
Irene : Nama saya Irene. Anda dari mana?
Glenn : Saya dari Inggris.
Irene : Di Jogja, Anda tinggal di mana?
Glenn : Di Homestay Ismail.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 19. Lampiran Dokumen Foto Kegiatan Pembelajaran BIPA Kelas *Beginner* di Wisma Bahasa Yogyakarta

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 20. Lampiran Surat Izin Penelitian

UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Mrican, Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002. Telp. (0274) 513301, 515352 Fax. 562383

Nomor : 143 /Pnlt/Kajur/ JPBS / V / 2003
Lamp. : -
Hal : *Permohonan Ijin Penelitian*

Kepada Yth. Direktur Wisma Bahasa
Bpk. Agus Suharyono
di Wisma Bahasa
Yogyakarta

Dengan hormat,

Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,

Nama : Alexander Gunawan
No. Mhs : 99 1224 046
Program Studi : PBSID
Jurusan : PBS
Semester : 8 (delapan)

untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi / Makalah, dengan ketentuan sebagai berikut:

Lokasi : Wisma Bahasa Yogyakarta
Waktu : Bulan Juni 2003
Topik / Judul : Teknik-teknik Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) Kelas Beginner (Studi Kasus di Wisma Bahasa, Yogyakarta)

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 26 Mei 2003
Dekan,
u.b. Ketua Jurusan

(DR. A. HERUJIYANTO)
NIP/NPP : .....

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 21. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

WISMA BAHASA

Teach no words only create situations in which you learn and enjoy communicating in the language

No : 765/SKL/WB/XII/03
Hal : Pemberitahuan

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah saya:

Nama : Agus Suhardjono
Jabatan : Direktur Wisma Bahasa
Alamat : Jalan Rajawali, Gang Nuri No. 6 Yogyakarta.

memberitahukan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa berikut:

Nama : Alexander Gunawan
NIM : 99 1224 046
Prodi/Fak : PBSID/FKIP USD

1. Telah melaksanakan penelitian di Wisma Bahasa Yogyakarta sebagai bahan penyusunan skripsi pada bulan Juli sampai Oktober tahun 2003.
2. Telah mendapatkan ijin untuk mengadopsi penyusunan prosedur teknik pembelajaran, melampirkan materi dan media pembelajaran serta foto-foto kegiatan pembelajaran sebagai lampiran dalam penelitian. Adapun judul skripsi adalah: "Teknik-teknik Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) Kelas *Beginner* di Wisma Bahasa Yogyakarta: Studi Kasus di Wisma Bahasa Yogyakarta"

Demikianlah surat pemberitahuan ini saya buat.

Yogyakarta, 12 Desember 2003

WB
WISMA BAHASA
YOGYAKARTA

Agus Suhardjono
Direktur

Jl. Rajawali Gg. Nuri # 6, Demangan Baru Yogyakarta 55281, Indonesia Phone # 62-274-520341, 588409 Fax # 62-274-588409
e-mail: wisba@indosat.net.id, wisba@wisba.famili.com website: www.wisma-bahasa.or.id